

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
TAHUN 2005-2009**

Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk.

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Albertus Roni Kurniady

NIM: 062114142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

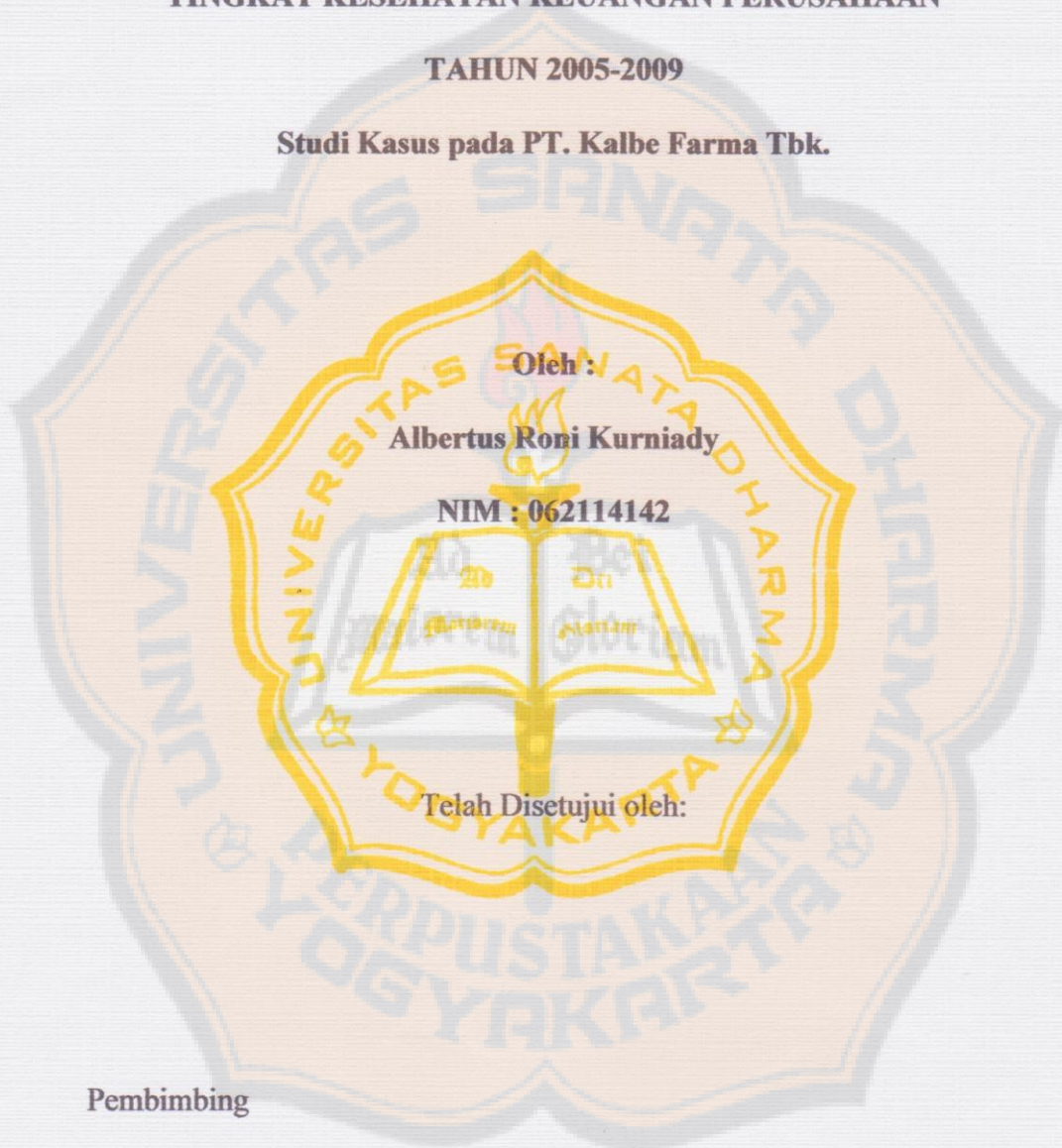
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

TAHUN 2005-2009

Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk.



Oleh:

Albertus Roni Kurniady

NIM : 062114142

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Edi Kustanto', written over a horizontal line.

Drs. Edi Kustanto, M.M

Tanggal 20 Desember 2011

Skripsi

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
TAHUN 2005-2009

Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk.

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Albertus Roni Kurniady

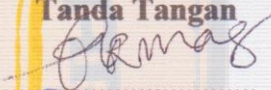
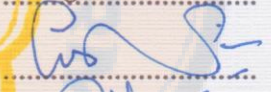

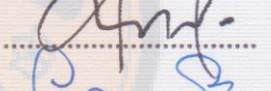

NIM : 062114142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 April 2012

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M	
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	


Yogyakarta, 30 April 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

*Tetaplah menjadi pribadi yang baik bagi sesama..!
-an inspiring quote from Maria Oktaviani-*

*Servus Servorum Dei.
-My Spirit-*

*Pater Cyprianus Kuntoro Adi, S.J berkata:
“Apa pun yang terjadi di sekitarmu,
tetap fokuslah pada mimpimu.”
-(Paingan, 22 Oktober 2011)-*

**Dengan ketulusan hati dan rasa syukur,
kupersembahkan skripsi ini kepada:
Tuhan Yesus Kristus & Bunda Maria Yang Penuh Kasih dan Penolong;
Bapak dan Mamaku tercinta
Tarcitius Suntono dan Maria Goretti Rebiyati;
Adikku tersayang
Laurentius Adhi Nugroho;
serta semua orang yang mencintai, mendukung, dan
senantiasa mendoakan aku.**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

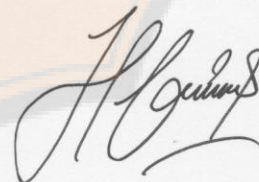
**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur
Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan
Tahun 2005-2009
(Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk.)**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 April 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 April 2012
Yang membuat pernyataan,



Albertus Roni Kurniady

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Albertus Roni Kurniady
Nomor Mahasiswa: 062114142

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul :

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur
Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan
Tahun 2005-2009
(Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk.)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan demikian saya memberikan Kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 30 April 2012

Yang menyatakan,



Albertus Roni Kurniady

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Segenap pujian dan rasa syukur yang mendalam, penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas penyertaan dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Proses penyelesaian karya ilmiah berupa skripsi ini tidak terlepas dari tangan-tangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, layaklah penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Pater Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang tiada henti memberikan dukungan dan nasehat selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Bapak Eduardus Maryarsanto Padmosulistyo, S.E., Akt. QIA selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi proses studi selama penulis menempuh studi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M selaku dosen pembimbing skripsi: atas waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, kesabaran, dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: atas ilmu dan didikan yang luar biasa selama proses studi di Fakultas Ekonomi tercinta.
7. Orang tuaku tercinta: atas kasih sayang yang hangat, dukungan, kepercayaan, doa yang tiada henti-hentinya, dan segala hal yang terbaik yang boleh Ronie miliki. Kalian yang terbaik..!
8. Adikku, Laurent: atas dukungan, perhatian, dan doa sehingga selalu membangkitkan kerinduan akan kebersamaan denganmu.
9. Mbah Kakung Yohanes Dipowiyono (alm.), Mbah Putri Yohana Dipowiyono, Mbah Kakung Vincentius Harjosumarto, dan Mbah Putri Aghatha Maria Harjosumarto (alm.): atas doa dan cinta yang begitu kuat. Tuhan memberkati!
10. Maria Oktaviani yang selalu berbagi makanan dan minumannya untuk aku: atas segala cinta, kasih sayang dan kebaikan hati sehingga bersedia menemani, selalu mendukung, dan mendoakan yang terbaik untukku; atas kesetiiaannya dan pengalaman yang telah dilalui bersama. Semoga segala sesuatunya akan menjadi semakin lebih baik lagi. Kejar dan wujudkanlah segala mimpimu..!
11. Keluarga besar Dipowiyono dan Harjosumarto (para sepupu, *Pakdhe*, *Budhe*, Om, Tante, *Paklik*, dan *Bulik*): atas kasih sayang, dukungan, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perhatiannya; teristimewa untuk *Budhe* Mar, *Mba* Ririn, *Mba* Dwi, *Bulik* Kasiati, Yabes, dan Putri.

12. Para Pater (Pater Kun S.J, Pater Harry S.J, Pater Priyo S.J, Pater In S.J, dan Pater Elias S.J) serta rekan-rekan Frater di Kentungan (Fr. Angga, Fr. Christy, Fr. Romanus, Fr. Aldo, dan Fr. Anto): atas kebersamaan, pengalaman, dukungan dan doanya. *Ad Maiorem Dei Gloriam..!*
13. Para staf dan karyawan Campus Ministry Universitas Sanata Dharma (Mas Kris, Mas Jalur, Mas Darto, Mba Tiwi, dan Mas Anton): atas dukungan dan doanya.
14. Teman-teman angkatan 2006: Ave, Ervid, dan Nado yang selalu siap membantu diriku; *Nyonk* Vera, Gita, Esti, Eska, Lia, Lusi, Venty, dan Veni yang selalu mengajak rekreasi dan olahraga bersama; semua teman-teman angkatan 2006 dan semua yang boleh aku kenal dan mengenal aku: atas kebersamaan yang menyenangkan selama proses perkuliahan.
15. Keluarga besar Kost 'Plat B', Mas Kun yang sudah lulus lebih dulu, Ditra yang selalu lupa dan terkena tipu muslihatku, Tanto yang menjadi sahabat dan adik yang selalu ada di saat aku membutuhkan bantuan, dan juga Yuka: atas kebersamaannya di Yogyakarta. Ayo kita kumpul lagi di Jakarta!
16. Teman-teman angkatan 16 Seminari Menengah Wacana Bhakti yang humoris dan sampai saat ini masih saling mendukung: Boyo yang sedang bertugas di Keuskupan Timika dan Stev yang sedang bertapa di Rawaseneng: tetap semangat dalam menjalani Panggilan-Nya dan melayani sesama; Marvin sahabatku dari kecil; Andang yang selalu bersama sejak di Seminari dan di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kampus, dan yang sudah lulus lebih dulu; Fulgen yang siap memberikan petunjuk arah di Jakarta dan sekitarnya; ‘ucil’ Tius, Dita, Bertrand, Handoko, Kukuh, ‘ew’ Herli, Toko, Hulu, Tia, Wale, Tori, Rama, Andra ‘othank’, Didiek, Edy ‘odonk’: atas segala dukungan dan doa yang tak kunjung putus.

Everything we do, we do it for YOU..!

17. Rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung dalam proses pengerjaan karya ini: Lisa dan *Kisboy* yang memberikan keceriaan saat liburan; Edy yang sudah bersedia memeriksa *abstract* dalam skripsi ini dan selalu aku reportkan untuk membuat narasi lagu; Om Yanto_Bekasi, Mas Ian_Akuntansi 2009, serta Fani dan Anton_Farmasi 2010 yang telah bersedia membantu melancarkan untuk penelitian ini.
18. Rekan-rekan misdinar ‘Angelus Domini’ (teristimewa Dini, Natalia, Tito, Wawan, Retha, Ingrid, Dhea, dan Fery) dan rekan-rekan lektor (khususnya Agus): tetap setia dalam melayani Tuhan dan sesama. *Servus Servorum Dei*.
19. Rekan-rekan Paduan Suara Mahasiswa ‘Cantus Firmus’ (teristimewa Mas Mbonk&Bapak Budi) dan rekan-rekan Paduan Suara Fakultas Ekonomi (teristimewa Mas Bege) atas segala pengalaman hidup yang luar biasa berharga.
20. Seluruh orang-orang yang berperan dalam proses pendewasaan diri penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kendati penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan pada skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang dapat menyempurnakan karya ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu Ekonomi.

Yogyakarta, Februari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xxii
<i>ABSTRACT</i>	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Laporan Keuangan	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	9
3. Tujuan Laporan Keuangan	12
4. Asumsi Dasar	15
5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	16
6. Sifat Laporan Keuangan	18
7. Jenis Laporan Keuangan	20
a. Neraca	20
b. Laporan Laba Rugi	22
c. Laporan Perubahan Modal	23
d. Laporan Arus Kas	23
8. Keterbatasan Laporan Keuangan	25
B. Analisis Laporan Keuangan	27
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	27
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	28
3. Analisis Rasio Keuangan	29
4. Rasio yang Digunakan	31
a. Rasio Likuiditas	31
b. Rasio Solvabilitas	34
c. Rasio Rentabilitas	38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Rasio Aktivitas	42
BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Subjek dan Objek Penelitian	46
	D. Data yang Dibutuhkan	47
	E. Teknik Pengumpulan Data	47
	F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	58
	A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	58
	B. Visi dan Misi	65
	C. Lokasi Perusahaan	66
	D. Manajemen Perusahaan	67
	E. Pemegang Saham	67
	F. Struktur Organisasi Perusahaan	68
	G. Prestasi dan Penghargaan	69
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
	A. Analisis Rasio Keuangan	71
	1. Rasio Likuiditas	71
	a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	71
	b. <i>Quick Ratio</i>	73
	c. <i>Cash Ratio</i>	76
	d. <i>Working Capital to Total Assets</i>	78
	2. Rasio Solvabilitas	81
	a. Rasio Hutang atas Modal (<i>Total Debt to Equity Ratio</i>)	81
	b. Rasio Hutang atas Aktiva (<i>Total Debt to Asset Ratio</i>)	83
	c. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>)	86
	d. Rasio Modal atas Total Aktiva (<i>Equity to Total Assets Ratio</i>)	88
	e. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (<i>Equity to Fixed Assets Ratio</i>)	91
	f. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang	94
	3. Rasio Rentabilitas	97
	a. Rasio Margin Laba (<i>Profit Margin Ratio</i>)	97
	b. <i>Return on Investment (ROI)</i>	100
	c. <i>Return on Equity (ROE)</i>	102
	d. <i>Operating Profit Margin</i>	105
	e. <i>Operating Ratio</i>	107
	f. <i>Gross Profit Margin</i>	110
	4. Rasio Aktivitas	112
	a. <i>Total Asset Turnover</i>	112
	b. <i>Receivable Turnover</i>	115
	c. <i>Average Collection Periode</i>	117

d.	<i>Inventory Turnover</i>	120
e.	<i>Average Days Inventory</i>	123
f.	<i>Working Capital Turnover</i>	125
B.	Pembahasan	127
1.	Rasio Likuiditas	127
a.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	127
b.	<i>Quick Ratio</i>	130
c.	<i>Cash Ratio</i>	132
d.	<i>Working Capital to Total Assets</i>	135
2.	Rasio Solvabilitas	137
a.	Rasio Hutang atas Modal (<i>Total Debt to Equity Ratio</i>)	137
b.	Rasio Hutang atas Aktiva (<i>Total Debt to Asset Ratio</i>)	139
c.	Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>)	141
d.	Rasio Modal atas Total Aktiva (<i>Equity to Total Assets Ratio</i>)	144
e.	Rasio Modal atas Aktiva Tetap (<i>Equity to Fixed Assets Ratio</i>)	146
f.	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang	148
3.	Rasio Rentabilitas	150
a.	Rasio Margin Laba (<i>Profit Margin Ratio</i>)	150
b.	<i>Return on Investment (ROI)</i>	152
c.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	154
d.	<i>Operating Profit Margin</i>	156
e.	<i>Operating Ratio</i>	157
f.	<i>Gross Profit Margin</i>	159
4.	Rasio Aktivitas	161
a.	<i>Total Asset Turnover</i>	161
b.	<i>Receivable Turnover</i>	163
c.	<i>Average Collection Periode</i>	165
d.	<i>Inventory Turnover</i>	167
e.	<i>Average Days Inventory</i>	169
f.	<i>Working Capital Turnover</i>	171
BAB VI	PENUTUP	174
A.	Kesimpulan	174
B.	Keterbatasan Penelitian	175
C.	Saran	175
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perhitungan <i>Trend</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	56
Tabel 2. Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	71
Tabel 3. Perhitungan <i>Trend Current Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	72
Tabel 4. Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	74
Tabel 5. Perhitungan <i>Trend Quick Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	75
Tabel 6. Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	76
Tabel 7. Perhitungan <i>Trend Cash Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	77
Tabel 8. Perhitungan <i>Working Capital to Total Assets</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	78
Tabel 9. Perhitungan <i>Trend Working Capital to Total Assets</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	79
Tabel 10. Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	81
Tabel 11. Perhitungan <i>Trend Total Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	82
Tabel 12. Perhitungan <i>Total Debt to Asset Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	84
Tabel 13. Perhitungan <i>Trend Total Debt to Asset Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

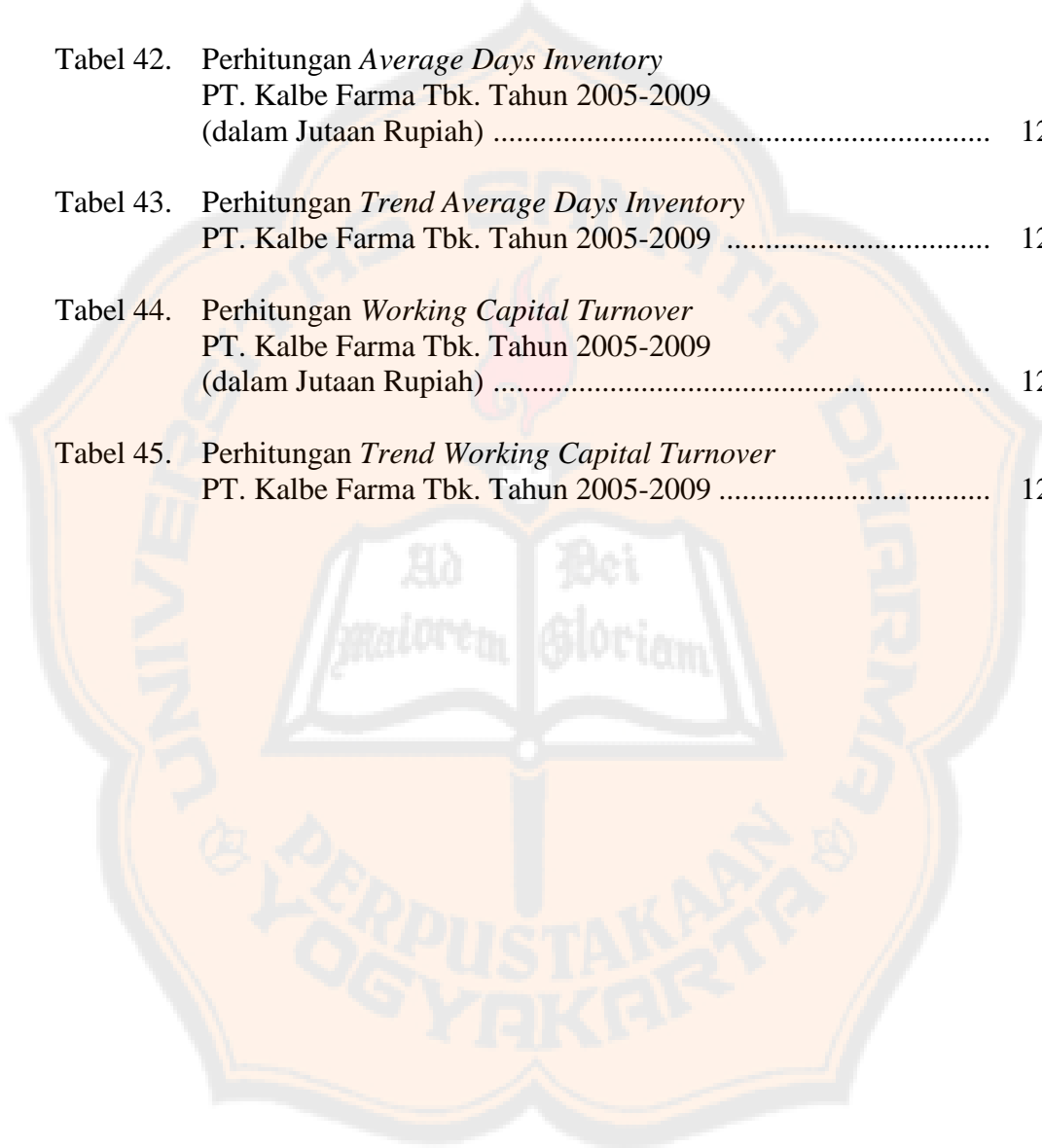
Tabel 14.	Perhitungan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	86
Tabel 15.	Perhitungan <i>Trend Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	87
Tabel 16.	Perhitungan Rasio Modal atas Total Aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	89
Tabel 17.	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Modal atas Total Aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	90
Tabel 18.	Perhitungan Rasio Modal atas Aktiva Tetap PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	92
Tabel 19.	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Modal atas Aktiva Tetap PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	93
Tabel 20.	Perhitungan Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	95
Tabel 21.	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	96
Tabel 22.	Perhitungan <i>Profit Margin Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	98
Tabel 23.	Perhitungan <i>Trend Profit Margin Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	99
Tabel 24.	Perhitungan <i>Return on Investment (ROI)</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	100
Tabel 25.	Perhitungan <i>Trend Return on Investment</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	101
Tabel 26.	Perhitungan <i>Return on Equity (ROE)</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	103

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 27.	Perhitungan <i>Trend Return on Equity</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	104
Tabel 28.	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	105
Tabel 29.	Perhitungan <i>Trend Operating Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	106
Tabel 30.	Perhitungan <i>Operating Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	108
Tabel 31.	Perhitungan <i>Trend Operating Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	108
Tabel 32.	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	110
Tabel 33.	Perhitungan <i>Trend Gross Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	111
Tabel 34.	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	113
Tabel 35.	Perhitungan <i>Trend Total Asset Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	114
Tabel 36.	Perhitungan <i>Receivable Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	115
Tabel 37.	Perhitungan <i>Trend Receivable Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	116
Tabel 38.	Perhitungan <i>Average Collection Periode</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	118
Tabel 39.	Perhitungan <i>Trend Average Collection Periode</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	119

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 40.	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	120
Tabel 41.	Perhitungan <i>Trend Inventory Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	121
Tabel 42.	Perhitungan <i>Average Days Inventory</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	123
Tabel 43.	Perhitungan <i>Trend Average Days Inventory</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	124
Tabel 44.	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)	125
Tabel 45.	Perhitungan <i>Trend Working Capital Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	126



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Logo PT. Kalbe Farma, Tbk.	63
Gambar II. Struktur Organisasi Perusahaan	68
Gambar III. <i>Current Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	73
Gambar IV. <i>Quick Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	75
Gambar V. <i>Cash Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 .	78
Gambar VI. <i>Working Capital to Total Asset</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	80
Gambar VII. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	83
Gambar VIII. <i>Total Debt to Asset Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	85
Gambar IX. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	88
Gambar X. Rasio Modal atas Total Aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	91
Gambar XI. Rasio Modal atas Aktiva Tetap PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	94
Gambar XII. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	97
Gambar XIII. <i>Profit Margin Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	99
Gambar XIV. <i>Return on Investment</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	102
Gambar XV. <i>Return on Equity</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	104
Gambar XVI. <i>Operating Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	107

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar XVII.	<i>Operating Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	109
Gambar XVIII.	<i>Gross Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	112
Gambar XIX.	<i>Total Asset Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	114
Gambar XX.	<i>Receivable Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	117
Gambar XXI.	<i>Average Collection Periode</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	119
Gambar XXII.	<i>Inventory Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	122
Gambar XXIII.	<i>Average Days Inventory</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	124
Gambar XXIV.	<i>Working Capital Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	127
Gambar XXV.	Grafik Rasio Lancar PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	127
Gambar XXVI.	Grafik <i>Quick Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	130
Gambar XXVII.	Grafik <i>Cash Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	132
Gambar XXVIII.	Grafik <i>Working Capital to Total Asset</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	135
Gambar XXIX.	Grafik <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	137
Gambar XXX.	Grafik <i>Total Debt to Asset Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	139
Gambar XXXI.	Grafik <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	141

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar XXXII.	Grafik Rasio Modal atas Total Aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	144
Gambar XXXIII.	Grafik Rasio Modal atas Aktiva Tetap PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	146
Gambar XXXIV.	Grafik Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	148
Gambar XXXV.	Grafik <i>Profit Margin Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	150
Gambar XXXVI.	Grafik <i>Return on Investment</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	152
Gambar XXXVII.	Grafik <i>Return on Equity</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	154
Gambar XXXVIII.	Grafik <i>Operating Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	156
Gambar XXXIX.	Grafik <i>Operating Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	157
Gambar XL.	Grafik <i>Gross Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	159
Gambar XLI.	Grafik <i>Total Asset Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	161
Gambar XLII.	Grafik <i>Receivable Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	163
Gambar XLIII.	Grafik <i>Average Collection Periode</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	165
Gambar XLIV.	Grafik <i>Inventory Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	167
Gambar XLV.	Grafik <i>Average Days Inventory</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	169
Gambar XLVI.	Grafik <i>Working Capital Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009	171

ABSTRAK

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
TAHUN 2005-2009
Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk.**

**Albertus Roni Kurniady
NIM: 062114142
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. ditinjau melalui analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Jakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio keuangan yang didukung dengan analisis *trend*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. selama lima tahun cenderung mengalami penurunan kecuali untuk rasio modal atas total aktiva, rasio modal atas aktiva tetap, rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang, *operating ratio*, *total asset turnover*, *average collection period*, *average days inventory*, *working capital turnover*. Kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. yang berada di bawah rata-rata industri antara lain rasio hutang atas modal, rasio hutang atas aktiva, rasio hutang jangka panjang atas modal, rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang, *return on equity*, *operating ratio*, *average collection period*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover*. Sedangkan kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. yang berada di atas rata-rata industri antara lain rasio lancar, *quick ratio*, *cash ratio*, *working capital to total assets*, rasio modal atas total aktiva, rasio modal atas aktiva tetap, rasio margin laba, *return on investment*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *total asset turnover*, *receivable turnover*, dan *average days inventory*.

Kata kunci: analisis rasio keuangan, tingkat kesehatan keuangan perusahaan

ABSTRACT

*FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO MEASURE
THE COMPANY'S FINANCIAL HEALTH
YEAR 2005-2009
A case study at PT. Kalbe Farma Tbk.*

Albertus Roni Kurniady
NIM: 062114142
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2012

This research aimed to find out the financial health of PT. Kalbe Farma Tbk. through the analysis of financial ratios (liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio) from 2005 until 2009.

The type of research was case study. The research data were obtained from the Jakarta Stock Exchange. The data collection technique was performed by the documentation method. The analysis technique used in this study was the financial ratio analysis which was supported by trend analysis.

The results showed that the financial health of PT. Kalbe Farma Tbk. for five years tended to decrease except for equity to total assets ratio, equity to fixed assets ratio, fixed assets to long term debt ratio, operating ratio, total asset turnover, average collection period, average days inventory, working capital turnover. The Financial health condition of PT. Kalbe Farma Tbk. which was under the industry average included total debt to equity ratio, total debt to assets ratio, long term debt to equity ratio, fixed assets to long term debt ratio, return on equity, operating ratio, average collection period, inventory turnover, and working capital turnover. While the financial health of PT. Kalbe Farma Tbk. which was above the industry average included the current ratio, quick ratio, cash ratio, working capital to total assets, equity to total assets ratio, equity to fixed assets ratio, profit margin ratio, return on investment, operating profit margin, gross profit margin, total asset turnover, receivable turnover, and average days inventory.

Keywords: financial ratio analysis, the company's financial health

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya dalam menjalankan bisnisnya agar dapat bertahan hidup. Tuntutan dapat berasal dari pelanggan, yaitu tentang mutu pelayanan dan kepuasan standar global yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar perusahaan; baik dalam hal keuangan, pelayanan kepada konsumen, maupun kerapian dalam administrasi agar mendapat kepercayaan dari mereka.

Kunci keberhasilan seorang manajer adalah ketepatan dalam pembuatan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan dan pengendalian dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain dari sisi operasi perusahaan, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Apabila dilihat dari sisi keuangan perusahaan, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian di dalam perusahaan. Salah satu caranya yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan. Pimpinan Perusahaan atau manajer sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan

keuangan maka manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu yang terdahulu maupun waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Selain manajemen, kreditur dan investor juga berkepentingan atas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit dan penanaman modal. Kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam pemberian kredit. Kreditur jangka pendek berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi, dengan dana yang bersumber dari aktiva lancarnya. Investor berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan penanaman modal.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio adalah gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui deskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar.

Untuk mengetahui keadaan keuangan tentu dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio dapat menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Dengan demikian, selain digunakan untuk sumber informasi, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban. Rasio keuangan yang paling utama digunakan dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan serta potensi atau perkembangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (Munawir, 2007: 69).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan hasil kecenderungan atau *trend* dan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan: memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Sedangkan analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Analisis rasio keuangan akan membantu dalam perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan secara tepat bagi perusahaan. Kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan akan berhubungan dengan perencanaan yang baik. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki di dalam perusahaan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan harus diperiksa sehingga perusahaan dapat memperbaiki kelemahan tersebut di masa yang akan datang. Analisis laporan

keuangan sangat berarti penting bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. ditinjau dari analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009?
2. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. bila dibandingkan dengan rata-rata industri ditinjau dari analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Data yang diteliti hanya terbatas pada data kuantitatif perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penulisan skripsi ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. ditinjau melalui analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
2. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. bila dibandingkan dengan rata-rata industri ditinjau melalui analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca mengenai analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diterima dalam bentuk teori selama perkuliahan dengan membandingkan kenyataan yang sesungguhnya di perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini dijelaskan secara teoritis mengenai laporan keuangan dan analisis laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. Gambaran Umum Perusahaan

Pada bagian ini diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, manajemen perusahaan, para pemegang saham, struktur organisasi, serta prestasi dan penghargaan.

5. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan permasalahan yang ada mengenai rasio keuangan.

6. Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007: 2). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2007: 105)

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah (Munawir, 2007: 5):

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (Munawir, 2007: 6).

Laporan keuangan menurut Baridwan (1984: 14) didefinisikan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan. Apabila tahun buku perusahaan mengalami perubahan dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari periode satu tahun, maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan:

- a. Alasan penggunaan periode pelaporan selain periode satu tahunan.
- b. Fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan keuangan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan.

2. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain (Prastowo dan Juliaty, 2005: 4-5):

- a. Investor

Para investor beserta penasihatnya berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi untuk membantu dalam menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya tersebut. Selain daripada itu, mereka juga tertarik pada

informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b. Kreditor (Pemberi Pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

c. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada waktu jatuh tempo. Kreditor usaha mempunyai kepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan kreditor.

d. *Shareholders* (Para Pemegang Saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* yang akan datang.

e. Pelanggan

Para pelanggan mempunyai kepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya mempunyai kepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain daripada itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan beserta kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal dalam negeri. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi, antara lain sebagai berikut (Munawir, 2007: 20):

- a. Bermanfaat bagi investor maupun calon investor serta kreditor di dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
- b. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
- c. Bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
- d. Sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang mengubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
- e. Kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
- f. Membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 5) adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan sebagai informasi akuntansi banyak memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu di dalam pembuatan keputusan.

Hanafi dan Halim (2005: 30) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai berikut :

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya, pada saat ini maupun potensial (masa yang akan datang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.

Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Laporan keuangan dibutuhkan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat atau waktu

penerimaan kas (dividen dan bunga), dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan untuk memberi kas kepada pihak eksternal akan mempengaruhi penerimaan kas pihak eksternal.

- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Tujuan ini akan memperlihatkan sumber daya, kewajiban, dan modal saham perusahaan. Sumber daya merupakan kekayaan perusahaan. Kewajiban dicerminkan dalam hutang perusahaan. Sedangkan modal saham merupakan klaim sisa aset setelah dikurangi hutang atau kewajiban perusahaan.

Informasi ini mempunyai manfaat untuk pihak eksternal karena:

- 1) Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk memperkirakan likuiditas perusahaan.
- 2) Memberikan basis untuk mengevaluasi prestasi perusahaan selama periode tertentu.

- 3) Untuk memberikan indikasi langsung potensi aliran kas sumber daya dan kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.
 - 4) Untuk memberikan indikasi potensi aliran kas yang merupakan hasil gabungan dari beberapa sumber daya dalam perusahaan.
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal dalam menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari pelaporan keuangan mengenai prestasi perusahaan adalah informasi mengenai pendapatan perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya.

- f. Informasi aliran kas.

Laporan keuangan memberi informasi mengenai aliran kas; bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk deviden yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

4. Asumsi Dasar

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendasarkan diri pada dua asumsi dasar,

yaitu dasar akrual dan kelangsungan usaha (Prastowo dan Juliaty, 2005: 6).

a. Dasar Akrual

Dengan dasar akrual ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dengan dasar ini, laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, melainkan juga memberikan informasi mengenai kewajiban pembayaran kas dan sumber daya yang mewujudkan kas yang akan diterima di masa depan.

b. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan, yang berarti perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya di masa depan. Hal ini juga berarti bahwa perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau mempunyai keinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik

kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 7).

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan agar dapat menjadi bermanfaat. Informasi memiliki kualitas relevan apabila kualitas tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

c. Keandalan

Agar dapat bermanfaat, informasi juga harus memiliki keandalan (*reliable*). Informasi memiliki kualitas keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur

(*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan) agar dapat diandalkan. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain daripada itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

6. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*.

Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara (Munawir, 2007: 6):

a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Pembuatan laporan keuangan berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah kas yang tersedia di dalam perusahaan maupun yang disimpan di dalam Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data-data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencatatan (*expediensi*) dan untuk keseragaman.

c. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Walaupun pencatatan telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari dalil-dalil tersebut tergantung daripada akuntan dan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

7. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian, neraca memiliki tujuan untuk mengetahui atau menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet* (Munawir, 2007: 13).

Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang, dan modal.

1) Aktiva

Aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (Suwardjono, 2003: 71). Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Pos-pos yang termasuk aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek

(surat-surat berharga), piutang wesel, piutang dagang, persediaan, dan biaya yang dibayar di muka.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Pos-pos yang termasuk aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud (hak cipta, merek dagang, *goodwill*, dan lain-lain) serta aktiva lain-lain (Munawir, 2007: 17).

2) Hutang

Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang (Yusup, 1999: 23). Hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang jangka pendek meliputi hutang

usaha, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan penghasilan yang diterima di muka.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun (Munawir, 2007: 19). Hutang jangka panjang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain.

3) Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2007: 19).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007: 26). Selisih antara penghasilan-penghasilan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi mempunyai tujuan untuk menggambarkan hasil (keberhasilan atau kegagalan) operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mencapai tujuannya (Yusup, 1999: 24).

c. Laporan Perubahan Modal

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik. Namun, bila perusahaan menderita kerugian, maka modal pemilik menjadi berkurang. Modal pemilik dapat juga mengalami perubahan karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh pemilik atau karena pemilik mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadinya sendiri.

Informasi mengenai perubahan modal pemilik akan dituangkan dalam sebuah laporan yaitu laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal ini akan menggambarkan alasan yang menjadi penyebab terjadinya perubahan jumlah modal pemilik (Yusup, 1999: 25).

Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba rugi dengan neraca karena data laba atau rugi yang tercantum dalam laporan laba rugi pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba atau rugi terhadap modal diperhitungkan dalam laporan perubahan modal (Yusup, 1999: 25).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan

selama suatu periode (Baridwan, 1997: 43). Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi kas perusahaan selama periode akuntansi kepada para pengguna laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 33).

Aktivitas dalam Laporan Arus Kas antara lain:

1) Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas atas pembelian dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

2) Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi merupakan aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi meliputi penerimaan kas dari

penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin dan produksi.

3) **Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)**

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang dapat mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran kewajiban jangka panjang.

8. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan memperhatikan sifat-sifat dari laporan keuangan yang telah dituliskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan itu memiliki beberapa keterbatasan antara lain (Riyanto dan Munawir, 1976: 6) :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang mempunyai sifat sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Oleh karena itu, semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini mengandung pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasar nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar depresiasi akumulasiannya. Oleh karena itu, angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanyalah merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan tingkat penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan kenaikan harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti oleh kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan

yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Bagi mereka yang tidak biasa atau tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa laporan keuangan itu merupakan suatu daftar yang berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada pada saat itu.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan. Leopold A. Bernstein mengungkapkan pendapat yang dikutip oleh Prastowo dan Juliaty (2005: 52) bahwa analisis laporan keuangan adalah

“Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian dari laporan keuangan ke dalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antar komponen. Melalui analisis laporan keuangan, para analis dapat mengukur berapa tingkat likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas atau indikator-idikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko, 1989: 49).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan keuangan. Data-data keuangan tersebut akan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2007: 31). Dengan menggunakan analisis laporan keuangan ini, analis dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2007: 195-197), tujuan analisis laporan keuangan antara lain untuk:

- a. Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari laporan keuangan.
- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan.
- c. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan dengan cara melakukan analisis terhadap setiap pos dalam laporan keuangan secara lebih mendalam.

- d. Mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun hubungannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan. Misalnya untuk mengetahui perubahan metode akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.
- e. Memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, maupun struktur keuangan.
- f. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Misalnya untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan sekarang dari aspek tertentu seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan antara satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator mengenai posisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan dari suatu perusahaan terutama bila angka-angka rasio tersebut

dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007: 64).

Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak (*simpton*) dari suatu keadaan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 80). Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos yang lainnya. Rasio akan menjadi bermanfaat apabila rasio tersebut menunjukkan suatu hubungan yang mempunyai makna dalam proses pengambilan keputusan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas). Analisis rasio keuangan digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan suatu badan usaha dengan cara menganalisis hubungan antarberbagai perkiraan-perkiraan di dalam laporan keuangan. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan dibutuhkan perhitungan dari rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan atas angka-angka

yang terdapat di dalam neraca saja, di dalam laporan rugi laba, atau di dalam neraca (Husnan, 1997: 560).

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

4. Rasio yang Digunakan

Tujuan analisis rasio keuangan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas (Munawir, 2007: 69).

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktunya. Rasio ini untuk menginterpretasikan dan menganalisa posisi keuangan jangka pendek serta dapat juga membantu manajemen untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan di dalam perusahaan. Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan sumber informasi

mengenai modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2007: 301). Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah sebagai berikut.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini mempunyai perbandingan 1:1 atau 100%, hal ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman yaitu jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah aktiva lancar jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2007: 301). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Rasio *quick ratio* ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Persediaan tidak diperhitungkan

karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas (Munawir, 2007: 74). Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Angka rasio ini tidak harus memiliki perbandingan 1:1 atau 100%. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tetapi mendekati 100% juga sudah dapat dikatakan sehat (Harahap, 2007: 302). Rumus *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas dan surat berharga dengan hutang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut (Fraser dan Ormiston, 2008: 181).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) dengan total aktiva. *Working capital to total assets* yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total aktivanya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan

yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991). Semakin tinggi nilai rasio *working capital to total assets*, maka akan semakin baik. Rumus *Working Capital to Total Assets* adalah sebagai berikut.

$$\text{Working apital to Total Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas ini juga digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam oleh perusahaan dari kreditor. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap, 2007: 303).

Suatu perusahaan yang *solvabel* berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Akan tetapi, perusahaan tersebut tidak dapat langsung dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang *insolvabel* (tidak *solvabel*) tidak dapat langsung dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*. Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada 4 kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu perusahaan yang *likuid* dan *solvabel*,

perusahaan yang *likuid* tetapi *insolvabel*, perusahaan yang *solvabel* tetapi *illikuid*, dan perusahaan yang *insolvabel* dan *illikuid* (Riyanto, 1995: 24). Rasio solvabilitas yang biasa digunakan antara lain:

1) Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik. Maksudnya, semakin kecil jumlah hutang terhadap modal maka akan menjadi semakin aman. Semakin kecil rasio ini maka tingkat perlindungan investor dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan menjadi semakin besar (Prastowo dan Juliaty, 2005: 90). Untuk keamanan dari pihak luar, rasio yang baik yaitu jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang atau setidaknya bernilai sama. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2) Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva atau dapat juga dikatakan berapa besar porsi hutang bila dibandingkan dengan aktiva. Agar dapat dikatakan aman maka porsi hutang harus lebih kecil daripada aktiva (Harahap, 2007: 304). Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang

dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai dari rasio ini, maka akan semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi (Bringham dan Houston, 2001: 86). Rumus rasio hutang atas aktiva, yaitu:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan hutang jangka panjang yang dapat dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik. Maksudnya, semakin kecil jumlah hutang jangka panjang terhadap modal maka akan menjadi semakin aman. Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut.

Long Term Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4) Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik karena jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aktiva

perusahaan akan semakin kecil. Rasio ini disebut juga sebagai *proprietary ratio* (Munawir, 2007: 82). Rumus Rasio Modal atas Total Aktiva adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Modal atas Total Aktiva} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Bila rasio ini lebih dari 100% berarti modal yang dimiliki perusahaan melebihi total aktiva tetap. Semakin besar nilai dari rasio ini maka keadaan akan semakin baik karena jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap perusahaan akan semakin kecil. Keadaan akan lebih baik apabila jumlah modal yang dimiliki lebih besar daripada aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap adalah berjangka panjang dan sudah sewajarnya apabila jenis aktiva ini dibiayai dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan bila saat pembayaran hutang itu tiba. Apabila modal yang dimiliki lebih kecil daripada aktiva tetap, berarti ada *over investment* dalam aktiva tetap atau kurangnya modal (Munawir, 2007: 84).

Rumus Rasio Modal atas Aktiva Tetap adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Modal atas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

5) Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan hutang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jaminan dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencari pinjaman. Selain itu, dengan semakin tinggi nilai rasio ini maka kreditur jangka panjang akan semakin aman atau terjamin (Munawir, 2007: 84). Rumus Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang adalah sebagai berikut.

Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal. Rasio rentabilitas juga disebut sebagai rasio profitabilitas (Harahap, 2007: 304). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011: 135). Rasio rentabilitas terdiri dari:

1) Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar

rasionya akan menjadi semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi (Harahap, 2007: 304). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan. Rasio margin laba menggambarkan sejauhmana kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (setelah pajak) pada tingkat penjualan. Rasio ini dapat juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Rasio margin laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\textit{Profit Margin Ratio} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio margin laba yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio margin laba yang rendah menggambarkan tingkat penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk penjualan tertentu atau kombinasi antara kedua hal tersebut (Hanafi, 2005: 84).

2) *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva

yang dimilikinya (Munawir, 2007: 89). Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rumus *Return on Investment* (ROI) yaitu:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan modal sendiri.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2005: 85). Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4) *Operating Profit Margin*

Operating profit margin menggambarkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan (Riyanto, 2001: 335). Rasio ini juga menggambarkan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit margin* disebut murni (*pure*) karena mengandung pengertian bahwa jumlah tersebut adalah benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Semakin tinggi *operating profit margin* ini akan semakin baik pula operasi suatu

perusahaan (Syamsuddin, 1985: 55). Rumus *operating profit margin* adalah sebagai berikut.

Operating Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

5) *Operating Ratio*

Rasio operasi ini menggambarkan biaya operasi tiap rupiah penjualan. Keadaan perusahaan akan semakin baik apabila nilai rasio ini semakin kecil (Riyanto, 2011: 335). Rumus rasio operasi (*Operating Ratio*) adalah sebagai berikut.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

6) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan setiap rupiah penjualan (Munawir, 2007: 99). Tingginya nilai rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” (Riyanto, 2001: 334). Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mengelola aktiva secara efektif. Sebaliknya, rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (Hanafi dan Halim, 2005: 83). Rumus *Total Asset Turnover* ini adalah sebagai berikut.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

b. *Receivable Turnover*

Receivable turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama suatu periode tertentu. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas (Prastowo dan Juliaty, 2005: 86). Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang rendah sedangkan bila rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif (Munawir, 2007: 75). Rumus *receivable turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

c. *Average Collection Periode*

Average collection periode menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Angka jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih atau jangka waktu pelunasan piutang. Semakin lama jangka waktu, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang (Munawir, 2007: 76). Rumus *average collection periode* adalah sebagai berikut.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata X 360}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Inventory Turnover*

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran yang rendah menandakan kurangnya pengendalian

persediaan yang efektif (Hanafi dan Halim, 2005: 82). Rumus *inventory turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

e. *Average Days Inventory*

Average days inventory menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk berakhir (Syamsuddin, 1985: 44).

Rumus *average days inventory* adalah sebagai berikut.

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

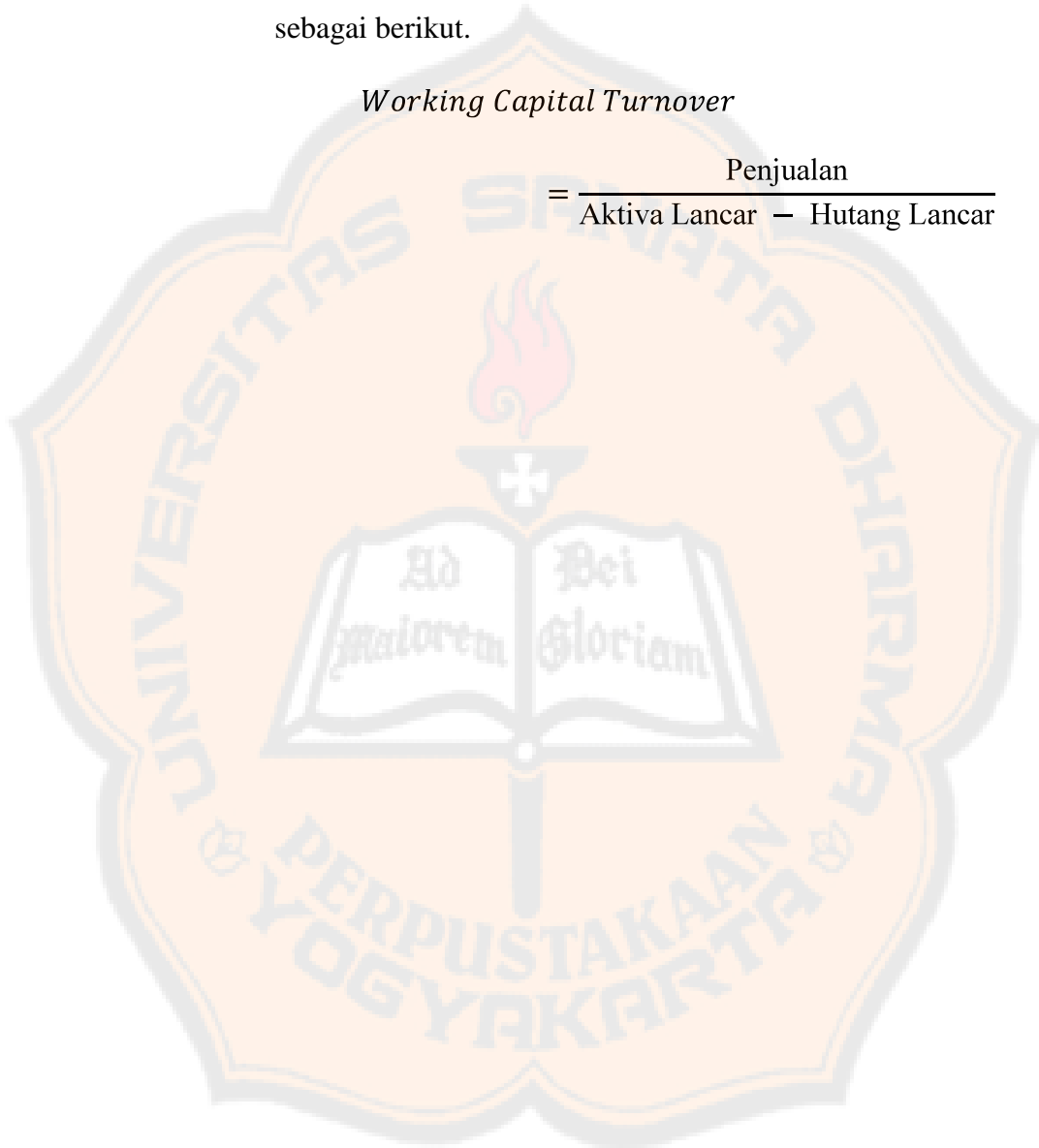
f. *Working Capital Turnover*

Working capital turnover menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Rasio ini menghubungkan antara penjualan dengan modal kerja dan memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini harus dibandingkan dengan data-data periode yang lalu untuk memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut. Rasio yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja

yang tersedia (tidak efisien). Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan telah terjadi kelebihan kapasitas (Hanafi dan Halim, 2005: 95). Rumus *working capital turnover* adalah sebagai berikut.

Working Capital Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian mengenai objek tertentu pada PT. Kalbe Farma Tbk. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian hanya digunakan bagi PT. Kalbe Farma Tbk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Kalbe Farma Tbk. dimana data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (Pojok BEJ) di Yogyakarta melalui *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah PT. Kalbe Farma Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005 hingga 2009.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2005 sampai dengan 2009.

D. Data yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum PT. Kalbe Farma Tbk.
2. Neraca per 31 Desember dari tahun 2005 sampai dengan 2009.
3. Laporan laba rugi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen seperti laporan keuangan dan laporan atau catatan yang lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa dalam menganalisa data, yaitu dengan analisa rasio keuangan.

1. Menghitung rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang meliputi:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila *current ratio* (rasio lancar) ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila rasio lancarnya berada di atas 1 atau di atas 100%.

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Persediaan tidak diperhitungkan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas (Munawir, 2007: 74). Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas dan surat berharga dengan hutang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin

baik. Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut (Fraser dan Ormiston, 2008: 181).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rumus *Working Capital to Total Assets* adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Working Capital to Total Assets} \\ = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Menghitung rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang meliputi :

a. Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini akan menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutup oleh modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan dikatakan sehat apabila rasio ini semakin kecil. Rumus rasio ini, yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva atau dapat juga dikatakan berapa besar porsi hutang bila dibandingkan dengan aktiva. Agar dapat dikatakan aman maka porsi hutang harus lebih kecil daripada aktiva (Harahap, 2007: 304).

- c. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hutang jangka panjang yang dapat dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik. Maksudnya, semakin kecil jumlah hutang jangka panjang terhadap modal maka akan menjadi semakin aman.

Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} \\ = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\% \end{aligned}$$

- d. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik karena jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan akan semakin kecil. Rasio ini disebut juga sebagai *proprietary ratio* (Munawir, 2007: 82). Rumus Rasio

Modal atas Total Aktiva adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Modal atas Total Aktiva} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ini maka keadaan akan semakin baik karena jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap perusahaan akan semakin kecil. Rumus Rasio Modal atas Aktiva Tetap adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Modal atas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

f. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik karena kreditur jangka panjang akan semakin aman atau terjamin (Munawir, 2007: 84). Rumus Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

3. Menghitung rasio rentabilitas perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang meliputi :

a. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasionya akan menjadi semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi (Harahap, 2007: 304).

b. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan dari modal dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

d. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Operating profit margin menggambarkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan (Riyanto, 2001: 335). Semakin tinggi *operating profit margin* ini akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 1985: 55).

e. *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio operasi ini menggambarkan biaya operasi tiap rupiah penjualan. Keadaan perusahaan akan semakin baik apabila nilai rasio ini semakin kecil (Riyanto, 2001: 335).

f. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan setiap rupiah penjualan (Munawir, 2007: 99). Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik. Tingginya nilai rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Menghitung rasio aktivitas perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang meliputi :

a. *Total Asset Turnover*

Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mengelola aktiva secara efektif. Sebaliknya, rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran

modalnya (Hanafi dan Halim, 2005: 83). Rumus *Total Asset Turnover* ini adalah sebagai berikut.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Receivable Turnover*

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas (Prastowo dan Juliaty, 2005: 86). Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah sedangkan bila rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif (Munawir, 2007: 75).

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

c. *Average Collection Periode*

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Angka jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih atau jangka waktu pelunasan piutang. Semakin lama jangka waktu, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang (Munawir, 2007: 76).

$$\textit{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

d. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Hanafi dan Halim, 2005: 82).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

e. *Average Days Inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk berakhir (Syamsuddin, 1985: 44).

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f. *Working Capital Turnover*

Rasio ini menghubungkan antara penjualan dengan modal kerja dan memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien). Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan

telah terjadi kelebihan kapasitas (Hanafi dan Halim, 2005: 95). Rumus *working capital turnover* adalah sebagai berikut.

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

5. Melakukan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui kecenderungan (*trend*) dari masing-masing rasio, sehingga dapat diketahui rasio tersebut cenderung naik atau turun. Rumus dari persamaan *trend* adalah sebagai berikut (Mulyono, 1991: 63).

$$Y_t = a + bX, \text{ dimana: } a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan: Y_t = nilai *trend* untuk periode tertentu

Y = nilai rasio

a = nilai Y_t bila $X=0$

b = kemiringan (*slope*) garis *trend*

X = kode periode waktu dari tahun dasar

n = banyaknya tahun (periode) yang digunakan

Agar perhitungan nilai *trend* menjadi lebih mudah, maka dapat menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 1 Perhitungan *Trend* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
Jumlah					

Dari perhitungan tersebut, maka akan diketahui keadaan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Bila b bernilai positif, maka rasio keuangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan.
 - b. Bila b bernilai negatif, maka rasio keuangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.
6. Untuk menentukan rata-rata rasio industri, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Munawir, 2007: 66-67).
- a. Mengumpulkan data laporan keuangan selama lima periode dari perusahaan-perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang diteliti.
 - b. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk masing-masing perusahaan. Cara perhitungan rasio sama dengan perhitungan rasio pada perusahaan yang diteliti.
 - c. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Kalbe Farma, Tbk. didirikan pada tanggal 10 September 1966 di sebuah garasi rumah di Jalan Simpang I No. 1, Tanjung Priok, Jakarta Utara oleh seorang farmakolog bernama dr. Boenjamin Setiawan. Nama Kalbe menunjuk pada nama para pemegang saham awal yaitu Khow Sioe Tjiang, Liem Lian Kiok, dan Boenjamin Setiawan. Tujuan pendirian PT. Kalbe Farma, Tbk. adalah untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional pada umumnya dan meningkatkan kesejahteraan serta derajat kesehatan masyarakat pada khususnya yang tercermin dalam motto perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk. yaitu “Mengabdikan Ilmu untuk Kesehatan dan Kesejahteraan”. Pada tanggal 24 Desember 1966 PT. Kalbe Farma, Tbk. baru memperoleh ijin produksi dari Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (DitJen POM) dan pada awal tahun 1967 PT. Kalbe Farma, Tbk. mulai melaksanakan produksinya. Produk pertama yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk. adalah *gel* untuk luka dengan merek Bioplacenton.

Pada bulan April 1972 PT. Kalbe Farma, Tbk. melakukan perluasan usaha dengan memindahkan kegiatan usahanya ke lokasi yang lebih luas di Jalan Ahmad Yani, Pulomas, Jakarta Timur. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 1974, berdasarkan surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 352/BKPM/VII/74/PMDN, PT. Kalbe Farma, Tbk. memperoleh

status PMDN. Tahun 1976 unit perkantoran yang baru mulai digunakan dan pada tahun 1978 didirikan gedung Sediaan Padat Non-Steril (SPNS). Sejak tahun 1980 aktivitas distribusi produk dipisahkan dari kegiatan industrinya dengan didirikannya PT. Enseval Putra Megatrading sebagai distributor tunggal PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 1994, PT. Kalbe Farma, Tbk. membangun pabrik baru di kompleks industri Delta Silicon (Cikarang). Semua jalur produksi dipindahkan secara bertahap dari Pulomas ke Cikarang pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1998. Pabrik baru tersebut diresmikan pada tanggal 17 Desember 1998 bersamaan dengan diterimanya sertifikat ISO 9001 yang lebih menekankan pada *Customer Satisfaction* (kepuasan pelanggan) terhadap produk yang dihasilkan. Pabrik baru PT. Kalbe Farma, Tbk. memiliki luas area 105.130 m² dengan luas bangunan sekitar 41.027 m².

Pada tanggal 30 Juli 1991, PT. Kalbe Farma, Tbk. untuk pertama kali tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan tujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk ikut memiliki industri ini sekaligus menanamkan sahamnya di PT. Kalbe Farma, Tbk. Dalam rangka memperkuat persaingan bisnis industri farmasi PT. Kalbe Farma, Tbk. melakukan akuisisi perusahaan seperti PT. Bintang Toedjoe (1990), Dankos Laboratories (1992), Hexpharm Jaya (1993), Saka Farma (1997), Merek Dagang Woods (1997), Baxter Kalbe (1999), dan PT. Erbapharma Internasional (2000). Untuk mendukung proses produksi dan mencegah ketergantungan kebutuhan bahan pengemas, PT. Kalbe Farma, Tbk. melakukan akuisisi terhadap perusahaan *packaging*, yaitu PT. Avesta

Continental Pack yang memproduksi bahan kemas fleksibel termasuk *blister* dan strip obat padat, juga untuk industri makanan, agrokimia, dan industri kosmetik. Bahan pengemasan sekunder seperti dus, *corg box*, dan *master box* disuplai oleh PT. Kageo, sedangkan sebagian kecil kemasan lain (kemasan primer tertentu) masih bergantung pada produk impor. PT. Kalbe Farma, Tbk. menyadari bahwa pengembangan pasar farmasi tidak dapat hanya bergerak sendiri karena adanya keterbatasan dalam hal teknologi, pengetahuan, serta modal. Oleh karena itu, PT. Kalbe Farma, Tbk. mulai menerapkan metode perjanjian lisensi dengan beberapa perusahaan farmasi dunia seperti Pharmacia Corporation, Bristol-Myers Squibb, Daiichi Pharmaceutical, Fujisawa Pharmaceutical, dan Pfizer, Inc.

PT. Kalbe Farma, Tbk. dan anak perusahaannya telah menyelesaikan perencanaan strategis secara menyeluruh untuk periode tahun 2000-2002 pada bulan September 2000. Secara umum dapat dijelaskan bahwa usaha farmasi akan difokuskan pada kategori obat tertentu melalui unit usaha tertentu, seperti induk perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk. akan berkonsentrasi pada bidang kardiovaskular, onkologi, anti infeksi, saluran pencernaan, dan susunan saraf pusat; Baxter Kalbe akan terfokus pada kebutuhan rumah sakit; induk Dankos akan terfokus pada bidang saluran pernafasan, saluran pencernaan, kulit dan anti infeksi; Bintang Toedjoe dan Saka Farma akan terfokus pada obat bebas atau *Over The Counter (OTC)*; dan Hexpharm Jaya akan terfokus pada obat generik dan obat kombinasi sederhana.

Pada tahun 2000, PT. Kalbe Farma, Tbk. memiliki sekitar 1.400 tenaga pemasaran yang tersebar di 52 cabang perwakilan dan memiliki tugas melayani kebutuhan di seluruh provinsi di Indonesia sehingga dapat memungkinkan PT. Kalbe Farma, Tbk. menguasai target pasar sekitar 12,8% dari total pasar farmasi Indonesia. Pada saat ini PT. Kalbe Farma, Tbk. telah memasuki 28 negara termasuk empat kantor perwakilan Kalbe di Srilanka, Malaysia, Myanmar, Vietnam, dan Afrika Selatan yang menyumbangkan 9% dari penjualan tahunan. Pasar internasional utama berasal dari Nigeria, Malaysia, Singapura, Srilanka, Myanmar, Afrika Selatan, dan Zimbabwe.

Di akhir tahun 2004, PT. Kalbe Farma, Tbk. berhasil melakukan integrasi sertifikat ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu) versi 2000, sertifikat ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan), dan OHSAS 18001/SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja) setelah menyelesaikan audit ketiga sistem tersebut secara bersamaan pada bulan Oktober 2004.

Pada bulan November 2005, PT. Kalbe Farma, Tbk. melakukan penggabungan tiga perusahaan yaitu PT. Enseval Putra Megatrading, PT. Dankos Laboratories, Tbk., dan PT. Kalbe Farma, Tbk. Alasan dan tujuan dilakukannya kebijakan penggabungan tiga perusahaan tersebut agar secara operasional kinerja perusahaan menjadi lebih efisien, hemat biaya, daya tarik terhadap investor lebih besar, dan peluang akses kepada lembaga pendanaan juga lebih besar. Setelah penggabungan usaha, PT Kalbe Farma Tbk. secara terus menerus menyelaraskan struktur dan mengarahkan aktivitas agar

menjadi lebih terintegrasi dan terencana demi mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Dampak atas penurunan harga obat generik yang sangat drastis pada tahun 2006 masih amat terasa, dan tanpa upaya seluruh organisasi yang intensif, penurunan margin akan sangat mempengaruhi kinerja. Pertama, Kalbe telah menjamin keselarasan biaya dari tingkat daya tawar terhadap pemasok yang makin membaik akibat skala operasi Kalbe saat ini. Efisiensi proses dan biaya yang dihasilkan pada awal kegiatan konsolidasi juga terus ditingkatkan dengan penerapan perbaikan pengelolaan rantai pasokan yang lebih menyeluruh, yang menjaga dengan lebih efektif kelancaran rantai pasokan dari proses awal pembelian atau pemesanan, pergudangan, produksi dan logistik. Selanjutnya, program penunjang lainnya mencakup integrasi sistem teknologi informasi dan perbaikan kemampuan sumber daya manusia.

PT. Kalbe Farma, Tbk. juga terus mendorong dan mendukung usaha berkelanjutan dalam melakukan transformasi yang juga ditunjang oleh perubahan logo PT. Kalbe Farma, Tbk. yang telah digunakan sejak dahulu. Simbol PT. Kalbe Farma, Tbk. yang baru memancarkan sifat dinamis yang telah tertanam dalam Kalbe sekarang, yaitu bukan lagi perusahaan dengan fokus pada usaha farmasi yang menyelamatkan nyawa manusia semata tetapi dengan jangkauan yang lebih terintegrasi dan menyeluruh dalam usaha perawatan kesehatan yang meningkatkan kualitas hidup. Pada bulan Maret 2007, PT. Kalbe Farma, Tbk. melakukan perubahan logo perusahaan sebagai bagian dari proses transformasi, dengan *tag line* yang baru yaitu ilmu

pengetahuan untuk memperkaya kehidupan (*Life Enriching Science*). Logo tersebut merupakan simbol atas tujuan dan komitmen PT. Kalbe Farma, Tbk. untuk berbagi manfaat yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan dengan seluruh pelanggan, yang tidak hanya terbatas untuk memperjuangkan kesehatan yang lebih baik, namun juga mendorong terjadinya perubahan yang berarti yang pada gilirannya akan memperkaya kualitas kehidupan secara keseluruhan. PT. Kalbe Farma, Tbk. tetap mempertahankan simbol *DNA* yang melambangkan komitmen PT. Kalbe Farma, Tbk. dalam “mengabdikan ilmu untuk kesehatan dan kesejahteraan”, sementara PT. Kalbe Farma, Tbk. juga memperbaharui penggambaran simbol tersebut sebagai wujud dua manusia yang sekaligus mempertegas fokus perusahaan terhadap masyarakat, kepedulian dan rasa berbagi. Sedangkan warna hijau telah dikaitkan dengan PT. Kalbe Farma, Tbk. sejak awal pendiriannya, sebagai lambang kehidupan, pertumbuhan dan inovasi organisasi yang dinamis. Logo perusahaan yang baru dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I: Logo PT. Kalbe Farma, Tbk.

Sumber: PT. Kalbe Farma, Tbk.

Produk-produk *OTC* yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk. dan anak perusahaannya antara lain adalah produk-produk seperti

Cerebrofort, Cerebrovit, Procold, Neo-Entrostop, Kalpanax, AD-Plex, Promag, Xon-Ce, Woods, Handy Clean, Extra Joss, Waisan, Puyer No.16, Fiber, Fatigon, Mixadin, Mixagrip, Sakatonik ABC, Sakatonik ABG, Sakatonik Liver, Sakatonik Ginseng, dan Flugan. Makanan kesehatan yang dihasilkan PT. Kalbe Farma, Tbk. antara lain adalah Milna, Hepatisol, Peptisol, Femafit, Chil Mil, dan masih banyak lagi produk kesehatan makanan yang dikelola oleh PT. Sang Hyang Perkasa (SHP).

PT. Kalbe Farma, Tbk. memulai program *Direct to Consumer* sebagai upaya untuk memberikan layanan yang memiliki nilai tambah bagi konsumen dalam meraih kualitas hidup yang lebih baik. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang produk-produk Kalbe kepada komunitas yang dilayani. Kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan mengadakan seminar umum untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pola penyakit dan membangun *database* untuk penggunaan obat bebas.

Kunci kesuksesan PT. Kalbe Farma, Tbk. dapat dikatakan relatif sederhana, yaitu sebuah dorongan yang dimotori oleh satu tujuan perusahaan, yaitu “meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”. Dengan pertimbangan tersebut, seluruh pihak yang berkepentingan telah mengerahkan kontribusi dalam hal mempercepat perubahan dari sebuah produsen nutrisi dan farmasi yang terintegrasi untuk pasar lokal menjadi perusahaan global dengan komitmen yang tinggi terhadap jasa dan produk yang memberi nilai tambah kepada seluruh dunia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

B. Visi dan Misi

Dalam menjalankan setiap kegiatannya, PT Kalbe Farma, Tbk. senantiasa bertujuan untuk memenuhi dan atau mencapai visi yang diterapkan perusahaan. Visi, Misi, Motto, Nilai dan Kalbe Panca Sradha PT Kalbe Farma, Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Visi PT. Kalbe Farma, Tbk.

“Menjadi perusahaan perawatan kesehatan Indonesia terbaik yang dimotori oleh inovasi, nama dagang yang kuat dan manajemen yang unggul”.

2. Misi PT. Kalbe Farma, Tbk.:

“Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”

Dalam mencapai visi dan misi, PT. Kalbe Farma, Tbk. mempunyai motto, yaitu:

“The Scientific Pursuit of Health for a Better Life” (Mengabdikan ilmu untuk kesehatan dan kesejahteraan).

3. Nilai

- a. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- b. Gigih untuk mencapai yang terbaik.
- c. Kerjasama yang kokoh.
- d. Inovasi.
- e. Lincah.
- f. Integritas.

Selain hal di atas, PT Kalbe Farma, Tbk. juga membuat suatu *core value* (nilai inti) yang juga akan menunjang visi dan misinya berupa Kalbe Panca Sradha, yaitu :

1. *Trust is the glue of life*

Saling percaya adalah perekat diantara kami.

2. *Mindfulness is the foundation of our action*

Kesadaran penuh adalah dasar setiap tindakan kami.

3. *Innovation is the key to our success*

Inovasi adalah kunci keberhasilan kami.

4. *Strive to be the best*

Bertekad untuk menjadi yang terbaik.

5. *Interconnectedness is a universal way of life*

Saling keterkaitan adalah panduan hidup kami.

C. Lokasi Perusahaan

PT. Kalbe Farma, Tbk. berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510. Sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

D. Manajemen Perusahaan

1. Susunan Dewan Komisaris tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Johannes Setijono

Komisaris : Santoso Oen

Jozef Darmawan Angkasa

Ferdinand Aryanto

Komisaris Independen : John Aristianto Prasetyo

Farid Anfasa Moeloek

2. Susunan Direksi tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : Bernadette Ruth Irawati Setiady

Wakil Presiden Direktur : Johannes Berchman Apik Ibrahim

Direktur : Budi Dharma Wreksoatmodjo

Herman Widjaja

Vidjongtius

E. Pemegang Saham

PT Gira Sole Prima : 10,17%

PT Santa Seha Sanadi : 9,62%

PT Diptanala Bahana : 9,49%

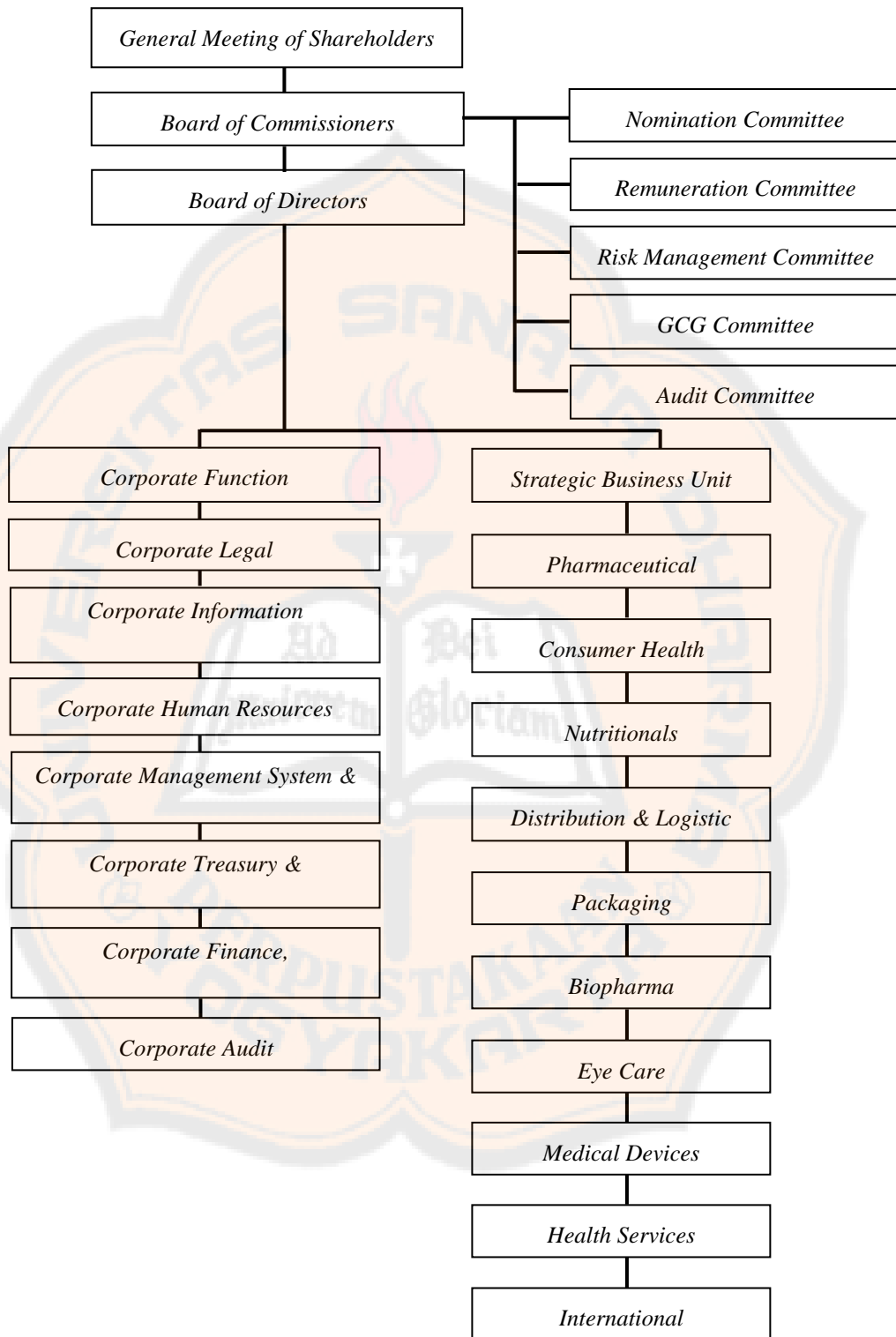
PT Lucasta Murni Cemerlang : 9,47%

PT Ladang Ira Panen : 9,22%

PT Bina Artha Charisma : 8,77%

Masyarakat : 43,26%

F. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar II: Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: PT. Kalbe Farma, Tbk.

G. Prestasi dan Penghargaan

Berikut ini adalah prestasi dan penghargaan yang diperoleh PT. Kalbe Farma, Tbk. selama tahun 2009.

1. *2009 Asia Pacific Excellence in Growth Award* dari *Frost & Sullivan Asia's 200 Most-Admired Companies and The Indonesia's Top 10 Companies* dari *The Wall Street Journal Asia*
2. *Top Brand Award 2009* dari *Frontier dan Majalah Marketing* untuk *Promag, Mixagrip, Fatigon, Neo Entrostop, Komix dan Extra Joss*
3. *Top Brand Award For Kids 2009* dari *Frontier dan Majalah Marketing* untuk *Entrostop*
4. *Indonesia Best Brand Award – Best Brand Platinum* dari *SWA dan MARS* untuk *Promag, Cerebrovit dan Cerebrofort*
5. *Indonesia Best Brand Award – Best Brand Golden* dari *SWA dan MARS* untuk *Milna dan Prenagen*
6. *Indonesia Best Brand Award – The Prospective Brand* dari *SWA dan MARS* untuk *Neo Entrostop*
7. *Indonesia Best Brand Award – The Challenger Brand* dari *SWA dan MARS* untuk *Mixagrip dan Fatigon*
8. *Indonesia Best Brand Award* dari *SWA dan MARS* untuk *Komix dan Extra Joss*
9. *Indonesia Customer Satisfaction Award* dari *Frontier dan SWA* untuk *Promag, Komix dan Extra Joss*

10. *The Most Powerful Distribution Performance – Distribution Performance* dari SWA, MIX, QASA untuk Mixagrip, Komix dan Extra Joss
11. *The Most Powerful Distribution Performance – Brand Index* dari SWA, MIX, QASA untuk Mixagrip
12. *Word of Mouth Marketing - #1 Most Recommended Brand* dari Onbee Marketing Research dan SWA untuk Promag dan Fatigon
13. *The 3rd Best of the Best Packaging* untuk Woods' Sirup Obat Batuk
14. *Gold Medal TKMPN XIII - International Quality & Productivity Convention 2009* dari WKM – AMMPI untuk QCP Teartep – Bintang Toedjoe
15. *Silver Medal TKMPN XIII - International Quality & Productivity Convention 2009* dari WKM – AMMPI untuk SS Super Mixer – Bintang Toedjoe
16. *Gold Medal Indonesia Quality Convention 2009* dari PMMI – IQMA untuk QCC Flavettes – Bintang Toedjoe

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Analisis laporan keuangan ini dilakukan dengan berdasarkan teknik analisis data seperti yang telah diuraikan pada Bab III. Adapun analisisnya adalah seperti diuraikan dalam bahasan berikut ini.

A. Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 2 Perhitungan *Current Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	3.559.836	903.516	3,94	2,71
2006	3.321.278	658.760	5,04	3,10
2007	3.760.008	754.629	4,98	3,24
2008	4.168.055	1.250.372	3,33	3,16
2009	4.701.893	1.574.137	2,99	2,95

Sumber: Data diolah

Rasio lancar menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Analisis dengan rasio lancar (*current ratio*) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 2. Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut

diperoleh bahwa pada tahun 2005 memiliki *current ratio* sebesar 3,94. Hal ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,94. Tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 5,04. Namun, pada tahun berikutnya hingga tahun 2009 mengalami penurunan hingga nilai *current ratio* pada tahun 2009 mencapai angka 2,99. Kondisi keuangan, dilihat dari *current ratio*, PT. Kalbe Farma Tbk. dapat dikatakan sehat karena perusahaan dapat menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan nilai *current ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 3 Perhitungan *Trend Current Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Current Ratio (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	3,94	-7,88	4	4,78
2006	-1	5,04	-5,04	1	4,42
2007	0	4,98	0,00	0	4,06
2008	1	3,33	3,33	1	3,70
2009	2	2,99	5,97	4	3,34
Jumlah		20,28	-3,61	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{20,28}{5}$$

$$a = 4,06$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

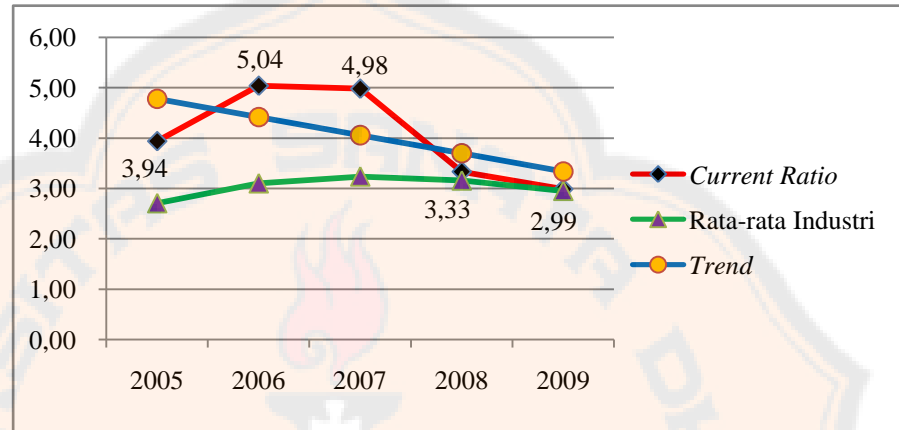
$$b = \frac{-3,61}{10}$$

$$b = -0,36$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 4,06 - 0,36X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar III di bawah ini.



Gambar III: *Current Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar III di atas, maka dapat dilihat *current ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

Dari persamaan *trend current ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,36. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *current ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Analisis dengan *quick ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Perhitungan *Quick Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk.
Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	917.903	882.993	579.457	903.516	2,63	1,67
2006	1.261.454	259.702	652.272	658.760	3,30	2,04
2007	1.116.346	175.833	869.572	754.629	2,86	2,09
2008	1.321.798	124.749	935.357	1.250.372	1,90	2,09
2009	1.562.664	62.596	1.203.941	1.574.137	1,80	1,99

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa pada tahun 2005 memiliki *quick ratio* sebesar 2,63. Hal ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar yang lebih *likuid* sebesar Rp2,63. Tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 3,30. Namun, pada tahun berikutnya hingga tahun 2009 mengalami penurunan hingga nilai *quick ratio* pada tahun 2009 mencapai angka 1,80. Secara keseluruhan, dari tahun 2005 hingga tahun 2009, angka *quick ratio* mempunyai nilai lebih dari 1 atau 100%. Kondisi keuangan, dilihat dari *quick ratio*, PT. Kalbe Farma Tbk. dapat dikatakan sehat karena perusahaan dapat menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan nilai *quick ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 5 Perhitungan *Trend Quick Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Quick Ratio (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	2,63	-5,27	4	3,12
2006	-1	3,30	-3,30	1	2,81
2007	0	2,86	0,00	0	2,50
2008	1	1,90	1,90	1	2,19
2009	2	1,80	3,59	4	1,88
Jumlah		12,50	-3,07	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{12,50}{5}$$

$$b = \frac{-3,07}{10}$$

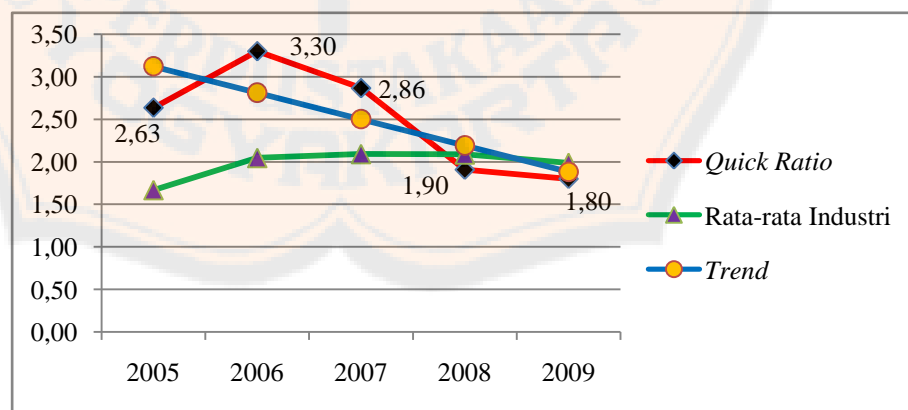
$$a = 2,50$$

$$b = -0,31$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,50 - 0,31X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar IV di bawah ini.



Gambar IV: *Quick Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar IV di atas, maka dapat dilihat *quick ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend current ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,31. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

c. *Cash Ratio*

Tabel 6 Perhitungan *Cash Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	917.903	882.993	903.516	1,99	0,77
2006	1.261.454	259.702	658.760	2,31	1,09
2007	1.116.346	175.833	754.629	1,71	1,07
2008	1.321.798	124.749	1.250.372	1,16	1,18
2009	1.562.664	62.596	1.574.137	1,03	0,91

Sumber: Data diolah

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas dan surat berharga dengan hutang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Analisis dengan *cash ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 6. Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa pada tahun 2005 memiliki *cash ratio* sebesar 1,99. Hal ini berarti setiap hutang lancar sebesar Rp1,00 dijamin oleh kas dan surat berharga sebesar Rp1,99. Tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 2,31. Namun, pada tahun berikutnya hingga tahun 2009 mengalami penurunan hingga nilai *cash ratio* pada tahun 2009 mencapai angka 1,03. Secara keseluruhan, dari tahun 2005 hingga

tahun 2009, angka *cash ratio* mempunyai nilai lebih dari 1 atau 100%. Kondisi keuangan, dilihat dari *cash ratio*, PT. Kalbe Farma Tbk. dapat dikatakan sehat karena perusahaan dapat menutupi hutang lancar dengan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan nilai *cash ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 7 Perhitungan *Trend Cash Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Cash Ratio (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	1,99	-3,99	4	2,26
2006	-1	2,31	-2,31	1	1,95
2007	0	1,71	0,00	0	1,64
2008	1	1,16	1,16	1	1,33
2009	2	1,03	2,06	4	1,02
Jumlah		8,20	-3,07	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{8,20}{5}$$

$$a = 1,64$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

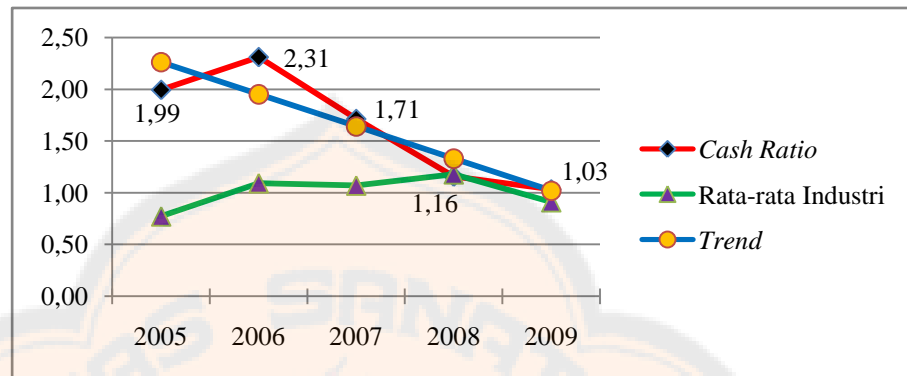
$$b = \frac{-3,07}{10}$$

$$b = -0,31$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *cash ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,64 - 0,31X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar IV di bawah ini.



Gambar V: *Cash Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar V di atas, maka dapat dilihat *cash ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend cash ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar $-0,31$. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *cash ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

d. *Working Capital to Total Assets*

Tabel 8 Perhitungan *Working Capital to Total Assets* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Working Capital to Total Assets</i>	Rata-rata Industri
2005	3.559.836	903.516	4.633.399	0,57	0,32
2006	3.321.278	658.760	4.624.619	0,58	0,34
2007	3.760.008	754.629	5.138.213	0,58	0,36
2008	4.168.055	1.250.372	5.703.832	0,51	0,38
2009	4.701.893	1.574.137	6.482.447	0,48	0,40

Sumber: Data diolah

Rasio *working capital to total assets* merupakan perbandingan antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) dengan total aktiva. Analisis dengan *working capital to total assets* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 8. Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa pada tahun 2005 memiliki *working capital to total assets* sebesar 0,57. Tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,01 atau 1% menjadi 0,58. Tahun 2007 nilai *working capital to total assets* tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 0,58. Akan tetapi, nilai *working capital to total assets* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,07 atau 7% menjadi 0,51. Nilai *working capital to total assets* pada tahun 2009 pun kembali mengalami penurunan sebesar 0,03 atau 3% menjadi 0,48.

Berdasarkan nilai *working capital to total assets*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 9 Perhitungan *Trend Working Capital to Total Assets* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Working Capital to Total Asset (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,57	-1,15	4	0,59
2006	-1	0,58	-0,58	1	0,57
2007	0	0,58	0,00	0	0,55
2008	1	0,51	0,51	1	0,53
2009	2	0,48	0,96	4	0,51
Jumlah		2,73	-0,25	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

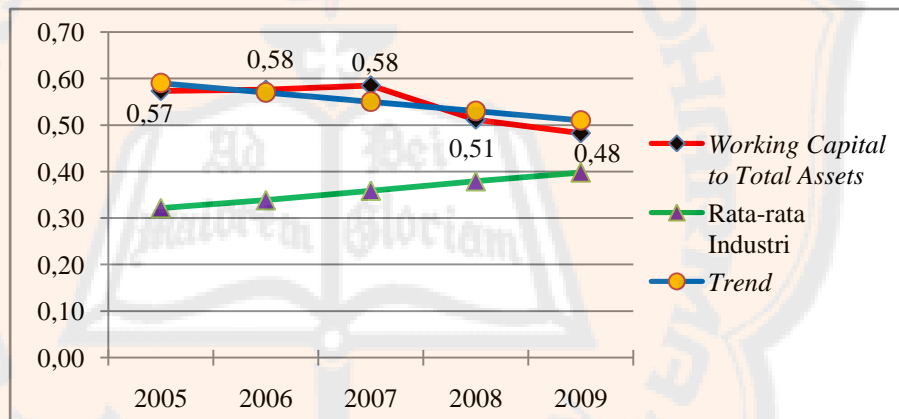
$$a = \frac{2,73}{5} \qquad b = \frac{-0,25}{10}$$

$$a = 0,55 \qquad b = -0,02$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *working capital to total assets* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,55 - 0,22X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar VI di bawah ini.



Gambar VI: *Working Capital to Total Assets* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar VI di atas, maka dapat dilihat *working capital to total assets* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend working capital to total assets* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,22. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *working capital to total assets*

perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Tabel 10 Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	1.822.023	2.333.172	0,78	8,24
2006	1.080.566	2.994.817	0,36	(7,23)
2007	1.121.539	3.386.862	0,33	8,37
2008	1.359.297	3.622.399	0,38	3,06
2009	1.691.775	4.310.438	0,39	1,49

Sumber: Data diolah

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka tingkat perlindungan investor dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan menjadi semakin besar. Analisis dengan rasio hutang atas modal (*total debt to equity ratio*) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 10. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 nilai *total debt to equity ratio* adalah 0,78. Hal ini berarti setiap rupiah hutang perusahaan dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp0,78. Tahun 2006 nilai *total debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 42% yaitu menjadi 0,36. Penurunan yang terjadi

pada tahun tersebut dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik karena dapat menekan total hutang yang dimiliki. Tahun 2006 hingga tahun 2009 nilai *total debt to equity ratio* cenderung stabil. Apabila dilihat dari nilai *total debt to equity ratio* dari tahun 2005 hingga tahun 2009 maka perusahaan dapat dikatakan *solvable*.

Berdasarkan nilai *total debt to equity ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 11 Perhitungan *Trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Total Debt to Equity Ratio (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,78	-1,56	4	0,61
2006	-1	0,36	-0,36	1	0,53
2007	0	0,33	0,00	0	0,45
2008	1	0,38	0,38	1	0,37
2009	2	0,39	0,78	4	0,29
Jumlah		2,24	-0,76	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{2,24}{5}$$

$$b = \frac{-0,76}{10}$$

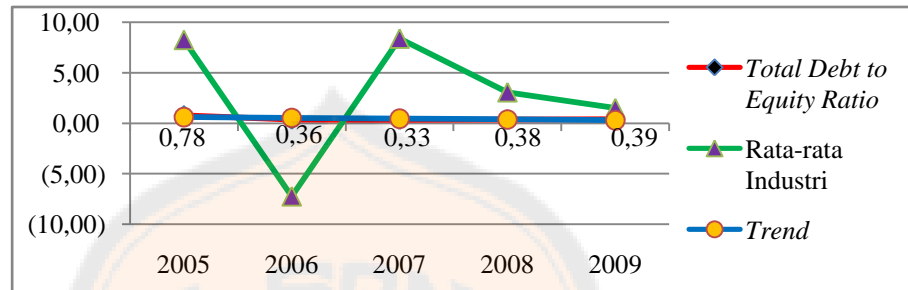
$$a = 0,45$$

$$b = -0,08$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,45 - 0,08X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar VII di bawah ini.



Gambar VII: *Total Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar VII di atas, maka dapat dilihat *total debt to equity ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend total debt to equity ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar $-0,08$. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *total debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

b. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva atau dapat juga dikatakan berapa besar porsi hutang bila dibandingkan dengan aktiva. Analisis dengan rasio hutang atas modal (*total debt to asset ratio*) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 12. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *total debt to asset ratio* adalah $0,39$. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah hutang perusahaan dijamin oleh Rp $0,39$ aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tabel 12 Perhitungan *Total Debt to Asset Ratio*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	1.822.023	4.633.399	0,39	0,37
2006	1.080.566	4.624.619	0,23	0,37
2007	1.121.539	5.138.213	0,22	0,38
2008	1.359.297	5.703.832	0,24	0,37
2009	1.691.775	6.482.447	0,26	0,37

Sumber: Data diolah

Tahun 2006 nilai *total debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,16 atau 16% yaitu menjadi 0,23. Nilai *total debt to asset ratio* pada tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% masing-masing menjadi 0,24 dan 0,26. Berdasarkan nilai *total debt to asset ratio* dari tahun 2005 hingga tahun 2009 maka perusahaan dapat dikatakan *solvable*.

Berdasarkan nilai *total debt to asset ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 13 Perhitungan *Trend Total Debt to Asset Ratio*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	<i>Total Debt to Asset Ratio</i> (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,39	-0,79	4	0,33
2006	-1	0,23	-0,23	1	0,30
2007	0	0,22	0,00	0	0,27
2008	1	0,24	0,24	1	0,24
2009	2	0,26	0,52	4	0,21
Jumlah		1,34	-0,26	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{1,34}{5}$$

$$b = \frac{-0,26}{10}$$

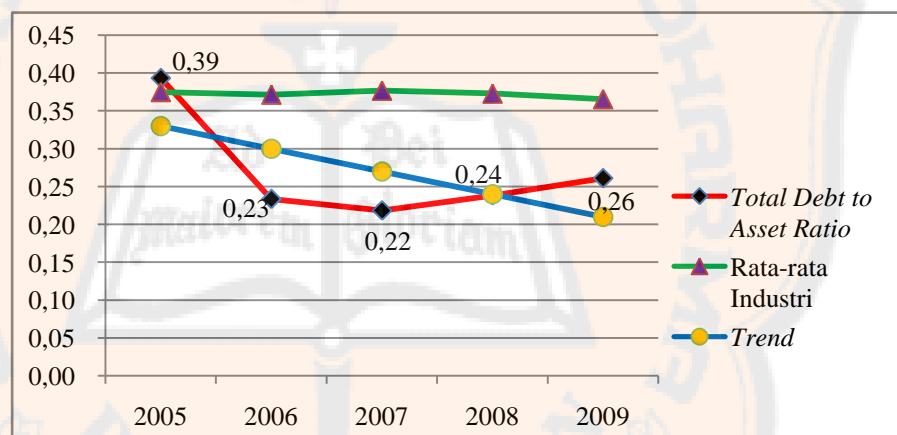
$$a = 0,27$$

$$b = -0,03$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *total debt to asset ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,27 - 0,03X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar VIII di bawah ini.



Gambar VIII: *Total Debt to Asset Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar VIII di atas, maka dapat dilihat *total debt to asset ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend total debt to asset ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,03. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *total debt to asset ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

- c. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tabel 14 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	918.507	2.333.172	0,39	0,79
2006	421.806	2.994.817	0,14	(0,43)
2007	366.910	3.386.862	0,11	0,59
2008	108.925	3.622.399	0,03	0,31
2009	117.637	4.310.438	0,03	0,13

Sumber: Data diolah

Rasio ini menunjukkan hutang jangka panjang yang dapat dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik. Analisis dengan rasio hutang jangka panjang atas modal (*long term debt to equity ratio*) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 14. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 nilai *long term debt to equity ratio* adalah 0,39. Hal ini berarti setiap rupiah hutang jangka panjang perusahaan dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp0,39. Tahun 2006 nilai *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 25% yaitu menjadi 0,14. Penurunan yang terjadi pada tahun tersebut dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik karena dapat menekan hutang jangka panjang yang dimiliki. Tahun 2006 hingga tahun 2009 nilai *long term debt to equity ratio* terus mengalami penurunan. Apabila

dilihat dari nilai *long term debt to equity ratio* dari tahun 2005 hingga tahun 2009 maka perusahaan dapat dikatakan *solvable*.

Berdasarkan nilai *long term debt to equity ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 15 Perhitungan *Trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Long Term Debt to Equity Ratio (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,39	-0,79	4	0,30
2006	-1	0,14	-0,14	1	0,22
2007	0	0,11	0,00	0	0,14
2008	1	0,03	0,03	1	0,06
2009	2	0,03	0,05	4	-0,02
Jumlah		0,70	-0,84	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

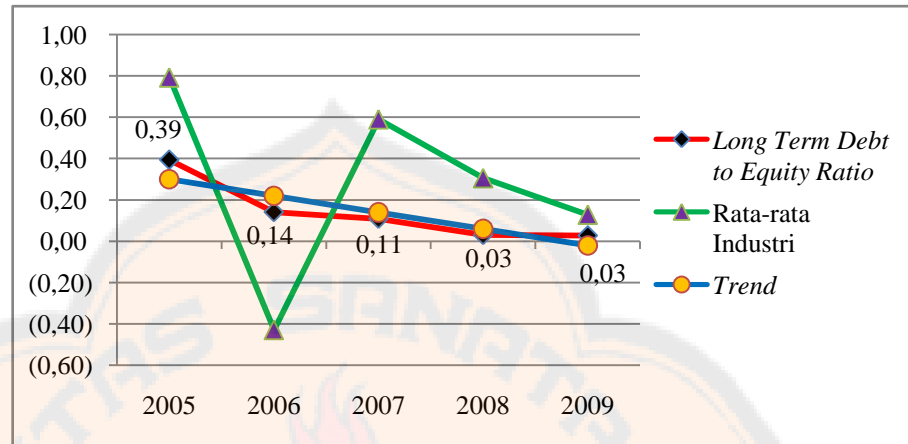
$$a = \frac{0,70}{5} \qquad b = \frac{-0,84}{10}$$

$$a = 0,14 \qquad b = -0,08$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,14 - 0,08X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar IX di bawah ini.



Gambar IX: *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar IX di atas, maka dapat dilihat *long term debt to equity ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *long term debt to equity ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,08. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *long term debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

d. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik karena jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan akan semakin kecil.

Tabel 16 Perhitungan Rasio Modal atas Total Aktiva
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva	Rata-rata Industri
2005	2.333.172	4.633.399	0,50	0,61
2006	2.994.817	4.624.619	0,65	0,61
2007	3.386.862	5.138.213	0,66	0,61
2008	3.622.399	5.703.832	0,64	0,61
2009	4.310.438	6.482.447	0,66	0,63

Sumber: Data diolah

Analisis dengan rasio modal atas total aktiva (*equity to total assets*) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 16. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 nilai rasio modal atas total aktiva adalah 0,50. Hal ini berarti setiap rupiah total aktiva perusahaan dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp0,50. Tahun 2006 nilai rasio modal atas total aktiva mengalami peningkatan sebesar 15% yaitu menjadi 0,65. Peningkatan yang terjadi pada tahun tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal sebesar 28,36% dan penurunan nilai total aktiva sebesar 0,19%. Tahun 2007 nilai rasio modal atas total aktiva mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu menjadi 0,66. Nilai rasio modal atas total aktiva dari tahun 2005 sampai dengan 2009 juga pernah mengalami penurunan yaitu pada tahun 2008. Hal ini disebabkan karena peningkatan nilai modal lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan nilai total aktiva masing-masing sebesar 6,95% dan 11,01%.

Berdasarkan nilai rasio modal atas total aktiva, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 17 Perhitungan *Trend* Rasio Modal atas Total Aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Rasio Modal atas Total Aktiva (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,50	-1,01	4	0,56
2006	-1	0,65	-0,65	1	0,59
2007	0	0,66	0,00	0	0,62
2008	1	0,64	0,64	1	0,65
2009	2	0,66	1,33	4	0,68
Jumlah		3,11	0,31	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

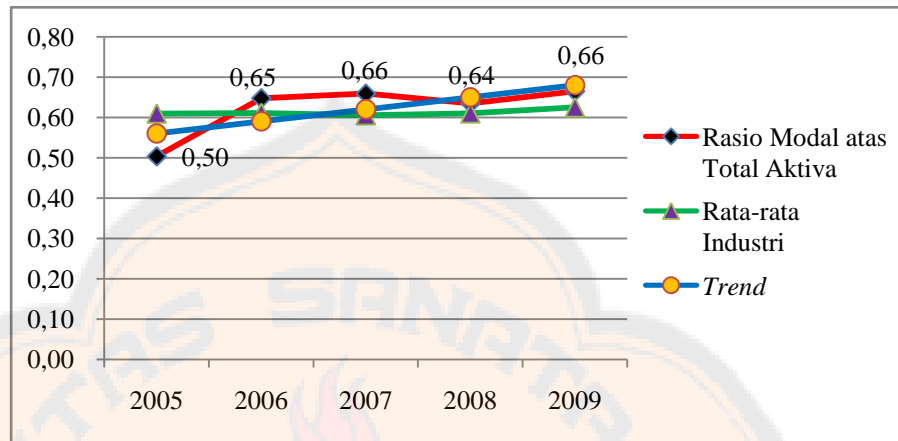
$$a = \frac{3,11}{5} \qquad b = \frac{0,31}{10}$$

$$a = 0,62 \qquad b = 0,03$$

Jadi, persamaan *trend* untuk rasio modal atas total aktiva adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,62 + 0,03X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar X di bawah ini.



Gambar X: Rasio Modal atas Total Aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar X di atas, maka dapat dilihat rasio modal atas total aktiva PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend* rasio modal atas total aktiva diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,03. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai rasio modal atas total aktiva perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

e. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Bila rasio ini lebih dari 100% berarti modal yang dimiliki perusahaan melebihi total aktiva tetap. Semakin besar nilai dari rasio modal atas aktiva tetap ini maka keadaan akan semakin baik karena jumlah modal yang digunakan

untuk membiayai aktiva tetap perusahaan akan semakin kecil. Analisis dengan rasio modal atas aktiva tetap (*equity to fixed assets*) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 18.

Tabel 18 Perhitungan Rasio Modal atas Aktiva Tetap
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap	Rata-rata Industri
2005	2.333.172	1.303.341	1,79	1,73
2006	2.994.817	921.169	3,25	2,09
2007	3.386.862	1.378.205	2,46	2,18
2008	3.622.399	1.535.778	2,36	2,27
2009	4.310.438	1.780.554	2,42	2,40

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 nilai rasio modal atas aktiva tetap adalah 1,79. Hal ini berarti setiap rupiah aktiva tetap perusahaan dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp1,79. Tahun 2006 nilai rasio modal atas aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 146% yaitu menjadi 3,25. Peningkatan yang terjadi pada tahun tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal sebesar 28,36% dan penurunan nilai aktiva tetap sebesar 29,32%. Tahun 2007 dan 2008 nilai rasio modal atas aktiva tetap mengalami penurunan masing-masing menjadi 2,46 dan 2,36. Hal ini disebabkan karena peningkatan nilai modal lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan nilai aktiva tetap. Tahun 2007 nilai modal meningkat 13,09% sedangkan nilai aktiva tetap meningkat 49,61%. Tahun 2008 nilai modal meningkat 6,95%

sedangkan nilai aktiva tetap meningkat 11,43%. Tahun 2009 nilai rasio modal atas aktiva tetap kembali mengalami peningkatan menjadi 2,42 atau meningkat sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena nilai modal mengalami peningkatan lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan nilai aktiva tetap masing-masing sebesar 18,99% dan 15,94%.

Berdasarkan nilai rasio modal atas aktiva tetap, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 19 Perhitungan *Trend* Rasio Modal atas Aktiva Tetap PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Rasio Modal atas Aktiva Tetap (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	1,79	-3,58	4	2,38
2006	-1	3,25	-3,25	1	2,42
2007	0	2,46	0,00	0	2,46
2008	1	2,36	2,36	1	2,50
2009	2	2,42	4,84	4	2,54
Jumlah		12,28	0,37	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{12,28}{5}$$

$$a = 2,46$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

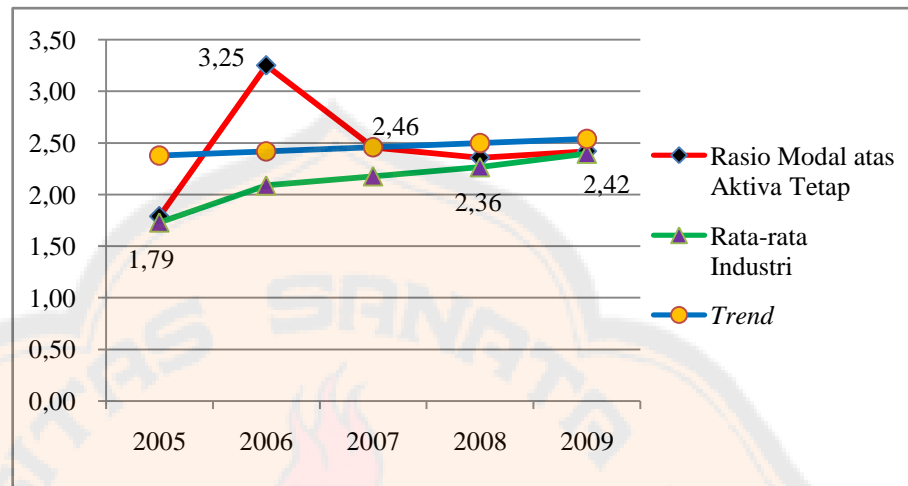
$$b = \frac{0,37}{10}$$

$$b = 0,04$$

Jadi, persamaan *trend* untuk rasio modal atas aktiva tetap adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,46 + 0,04X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XI di bawah ini.



Gambar XI: Rasio Modal atas Aktiva Tetap PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XI di atas, maka dapat dilihat rasio modal atas aktiva tetap PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend* rasio modal atas aktiva tetap diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,04. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai rasio modal atas aktiva tetap perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

f. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang ini maka semakin besar jaminan dan semakin besar

kemampuan perusahaan dalam mencari pinjaman. Analisis dengan rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 20.

Tabel 20 Perhitungan Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang	Rata-rata Industri
2005	1.303.341	918.507	1,42	20,34
2006	921.169	421.806	2,18	9,59
2007	1.378.205	366.910	3,76	7,27
2008	1.535.778	108.925	14,10	8,20
2009	1.780.554	117.637	15,14	7,63

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa pada tahun 2005 memiliki nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang sebesar 1,42. Hal ini berarti setiap hutang jangka panjang sebesar Rp1,00 dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp1,42. Tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 76% menjadi 2,18. Peningkatan nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang tahun 2006 bukan disebabkan karena adanya peningkatan nilai aktiva tetap yang lebih besar dari nilai hutang jangka panjang. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya penurunan nilai hutang jangka panjang yang lebih besar dari nilai aktiva tetap masing-masing sebesar 54,08% dan 29,32%. Nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang terus mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Kondisi keuangan, dilihat dari rasio aktiva tetap atas hutang jangka

panjang, PT. Kalbe Farma Tbk. dapat dikatakan sehat karena perusahaan dapat menutupi hutang jangka panjang dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 21 Perhitungan *Trend* Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	1,42	-2,84	4	-0,54
2006	-1	2,18	-2,18	1	3,39
2007	0	3,76	0,00	0	7,32
2008	1	14,10	14,10	1	11,25
2009	2	15,14	30,27	4	15,18
Jumlah		36,59	39,35	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{36,59}{5}$$

$$a = 7,32$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

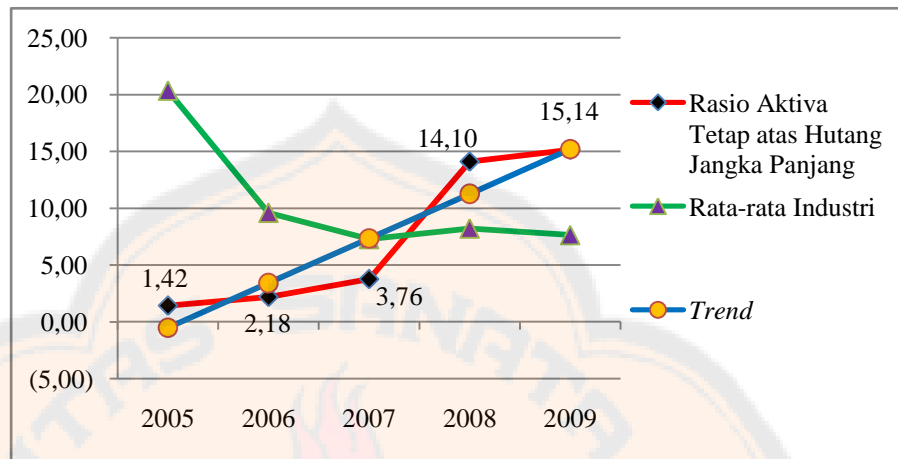
$$b = \frac{39,35}{10}$$

$$b = 3,93$$

Jadi, persamaan *trend* untuk rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,32 + 3,93X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XII di bawah ini.



Gambar XII: Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XII di atas, maka dapat dilihat rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend* rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 3,93. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Tabel 22 Perhitungan *Profit Margin Ratio*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	626.117	5.870.939	0,11	0,07
2006	676.582	6.071.550	0,11	0,08
2007	705.694	7.004.910	0,10	0,08
2008	706.822	7.877.366	0,09	0,09
2009	929.004	9.087.348	0,10	0,10

Sumber: Data diolah

Semakin besar rasionya akan menjadi semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi. Analisis dengan *profit margin ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 22. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun 2005 hingga tahun 2009 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin meningkat. Apabila dilihat dari *profit margin ratio*, maka dapat dikatakan bahwa angka rasio dari tahun 2005 hingga 2009 menunjukkan angka yang stabil. Angka *profit margin ratio* dari tahun 2005 hingga 2009 yaitu 0,11, 0,11, 0,10, 0,09, 0,10.

Berdasarkan nilai *profit margin ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 23 Perhitungan *Trend Profit Margin Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Profit Margin Ratio (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,11	-0,21	4	0,11
2006	-1	0,11	-0,11	1	0,10
2007	0	0,10	0,00	0	0,10
2008	1	0,09	0,09	1	0,10
2009	2	0,10	0,20	4	0,09
Jumlah		0,51	-0,03	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{0,51}{5}$$

$$b = \frac{-0,03}{10}$$

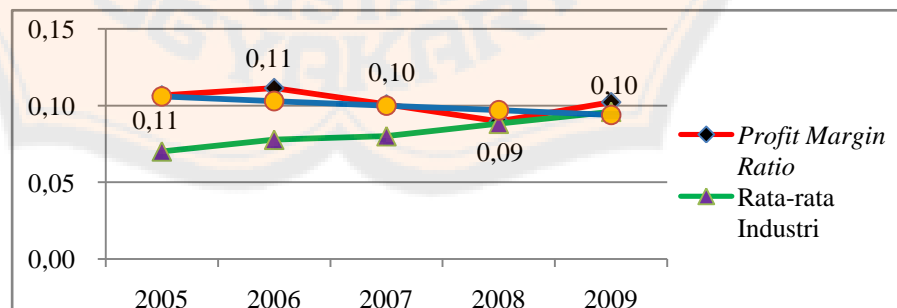
$$a = 0,10$$

$$b = -0,003$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *profit margin ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,10 - 0,003X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XIII di bawah ini.



Gambar XIII: *Profit Margin Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XIII di atas, maka dapat dilihat *profit margin ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend profit margin ratio* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,003. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *profit margin ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

b. *Return on Investment* (ROI)

Tabel 24 Perhitungan *Return on Investment* (ROI)
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on Investment</i>	Rata-rata Industri
2005	626.117	4.633.399	0,14	0,09
2006	676.582	4.624.619	0,15	0,10
2007	705.694	5.138.213	0,14	0,10
2008	706.822	5.703.832	0,12	0,11
2009	929.004	6.482.447	0,14	0,14

Sumber: Data diolah

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Investment* (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya. Analisis dengan *return on investment* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 24. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *return on investment* adalah 0,14. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,14. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan angka

return on investment dari tahun 2005 sebesar 0,14 menjadi 0,15. Akan tetapi, angka *return on investment* pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan sampai dengan tahun 2008 dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan kembali.

Berdasarkan nilai *return on investment*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 25 Perhitungan *Trend Return on Investment* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Return on Investment (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,14	-0,27	4	0,14
2006	-1	0,15	-0,15	1	0,14
2007	0	0,14	0,00	0	0,14
2008	1	0,12	0,12	1	0,14
2009	2	0,14	0,29	4	0,14
Jumlah		0,69	-0,01	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{0,69}{5}$$

$$a = 0,14$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

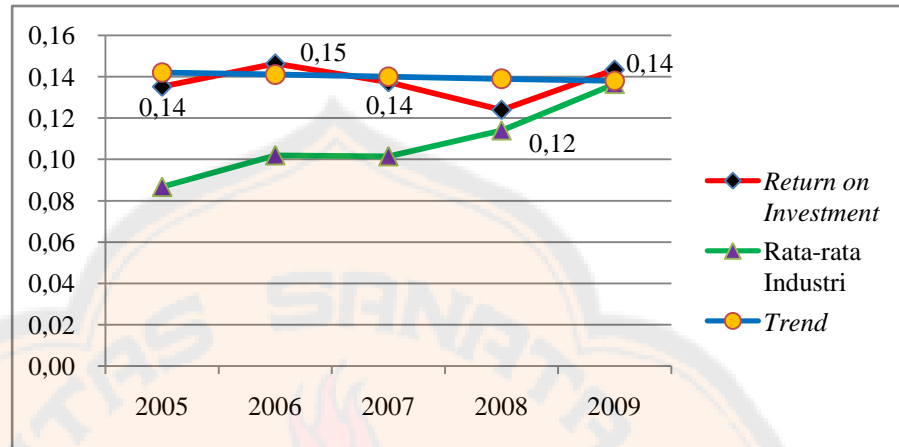
$$b = \frac{-0,01}{10}$$

$$b = -0,001$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *return on investment* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,14 - 0,001X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XIV di bawah ini.



Gambar XIV: *Return on Investment* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XIV di atas, maka dapat dilihat *return on investment* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend return on investment* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,001. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *return on investment* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Analisis dengan *return on equity* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel

Tabel 26 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
 PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>	Rata-rata Industri
2005	626.117	2.333.172	0,27	0,03
2006	676.582	2.994.817	0,23	0,34
2007	705.694	3.386.862	0,21	0,29
2008	706.822	3.622.399	0,20	0,24
2009	929.004	4.310.438	0,22	0,23

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut nilai *return on equity* pada tahun 2005 sebesar 0,27. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,27 dari modal yang dimiliki. Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari tahun 2005 hingga tahun 2008 angka *return on equity* mengalami penurunan hingga mencapai nilai 0,20. Kondisi terbaik terjadi pada tahun 2005 yaitu angka *return on equity* sebesar 0,27. Pada tahun 2009 angka *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% menjadi 0,22.

Berdasarkan nilai *return on equity*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 27 Perhitungan *Trend Return on Equity*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Return on Equity (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,27	-0,54	4	0,24
2006	-1	0,23	-0,23	1	0,23
2007	0	0,21	0,00	0	0,22
2008	1	0,20	0,20	1	0,21
2009	2	0,22	0,43	4	0,20
Jumlah		1,11	-0,14	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{1,11}{5}$$

$$b = \frac{-0,14}{10}$$

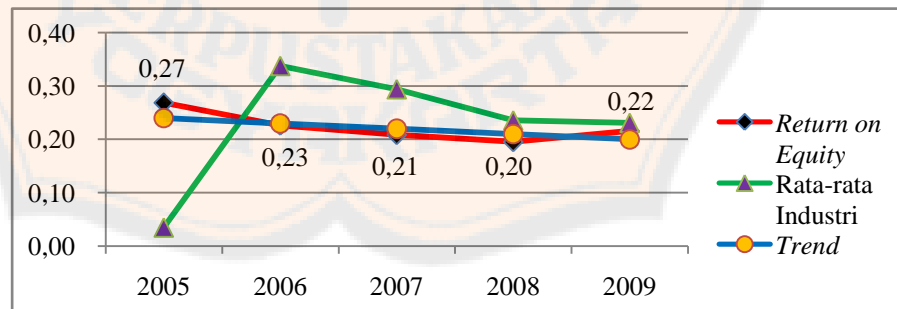
$$a = 0,22$$

$$b = -0,01$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *return on equity* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,22 - 0,01X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XV di bawah ini.



Gambar XV: *Return on Equity* PT. Kalbe Farma Tbk.
Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XV di atas, maka dapat dilihat *return on equity* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend return on equity* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,01. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *return on equity* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

d. *Operating Profit Margin*

Tabel 28 Perhitungan *Operating Profit Margin*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>	Rata-rata Industri
2005	5.870.939	2.907.625	1.903.299	0,18	0,11
2006	6.071.550	2.972.908	2.027.371	0,18	0,14
2007	7.004.910	3.453.279	2.422.276	0,16	0,13
2008	7.877.366	4.073.726	2.660.928	0,15	0,14
2009	9.087.348	4.575.407	2.946.066	0,17	0,15

Sumber: Data diolah

Rasio ini menggambarkan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Analisis dengan *operating profit margin* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 28. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa angka *operating profit margin* menunjukkan angka 0,18 dalam 2 tahun pertama yaitu tahun 2005 dan 2006. Angka 0,18 mempunyai arti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,18. Secara keseluruhan angka *operating profit margin* cenderung stabil. Hal ini

menunjukkan bahwa dari tahun 2005 hingga tahun 2009 PT. Kalbe Farma Tbk. menghasilkan laba operasi yang stabil.

Berdasarkan nilai *operating profit margin*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 29 Perhitungan *Trend Operating Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Operating Profit Margin (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,18	-0,36	4	0,18
2006	-1	0,18	-0,18	1	0,18
2007	0	0,16	0,00	0	0,17
2008	1	0,15	0,15	1	0,17
2009	2	0,17	0,34	4	0,16
Jumlah		0,84	-0,05	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{0,84}{5}$$

$$b = \frac{-0,05}{10}$$

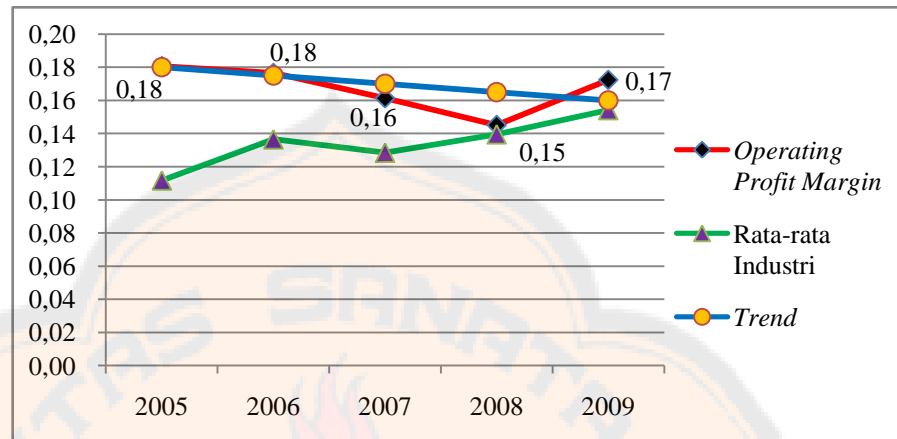
$$a = 0,17$$

$$b = -0,005$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *operating profit margin* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,17 - 0,005X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XVI di bawah ini.



Gambar XVI: *Operating Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XVI di atas, maka dapat dilihat *operating profit margin* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend operating profit margin* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,005. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *operating profit margin* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

e. *Operating Ratio*

Rasio operasi ini menggambarkan biaya operasi tiap rupiah penjualan. Analisis dengan *operating ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 30.

Tabel 30 Perhitungan *Operating Ratio*
 PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>	Rata-rata Industri
2005	2.907.625	1.903.299	5.870.939	0,82	0,89
2006	2.972.908	2.027.371	6.071.550	0,82	0,86
2007	3.453.279	2.422.276	7.004.910	0,84	0,87
2008	4.073.726	2.660.928	7.877.366	0,85	0,86
2009	4.575.407	2.946.066	9.087.348	0,83	0,85

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2005 hingga tahun 2008 angka *operating ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan kenaikan biaya operasi perusahaan. Angka *operating ratio* terkecil ada pada tahun 2005 dan 2006 yaitu sebesar 0,82. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan membutuhkan biaya operasi sebesar Rp0,82.

Berdasarkan nilai *operating ratio*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 31 Perhitungan *Trend Operating Ratio*
 PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	<i>Operating Ratio</i> (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,82	-1,64	4	0,82
2006	-1	0,82	-0,82	1	0,83
2007	0	0,84	0,00	0	0,83
2008	1	0,85	0,85	1	0,84
2009	2	0,83	1,66	4	0,84
Jumlah		4,16	0,05	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{4,16}{5}$$

$$b = \frac{0,05}{10}$$

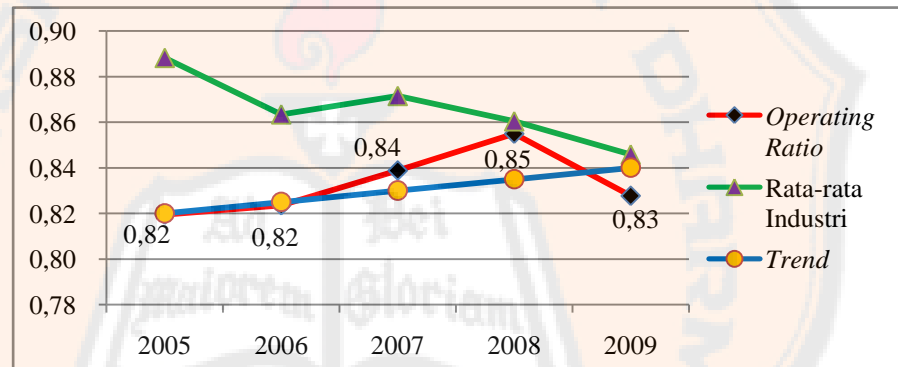
$$a = 0,83$$

$$b = 0,005$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *operating ratio* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,83 + 0,005X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XVII di bawah ini.



Gambar XVII: *Operating Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XVII di atas, maka dapat dilihat *operating ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend operating ratio* diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,005. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai *operating ratio* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

f. *Gross Profit Margin*

Tabel 32 Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>	Rata-rata Industri
2005	2.963.314	5.870.939	0,50	0,49
2006	3.098.642	6.071.550	0,51	0,51
2007	3.551.631	7.004.910	0,51	0,48
2008	3.803.641	7.877.366	0,48	0,48
2009	4.511.940	9.087.348	0,50	0,48

Sumber: Data diolah

Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan setiap rupiah penjualan (Munawir, 2007: 99). Tingginya nilai rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Analisis dengan *gross profit margin* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 32. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa laba kotor dari tahun 2005 hingga tahun 2009 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin meningkat. Apabila dilihat dari *gross profit margin*, maka dapat dikatakan bahwa angka rasio dari tahun 2005 hingga 2009 menunjukkan angka yang stabil. Angka *gross profit margin* dari tahun 2005 hingga 2009 yaitu 0,50, 0,51, 0,51, 0,48, 0,50.

Berdasarkan nilai *gross profit margin*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 33 Perhitungan *Trend Gross Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Gross Profit Margin (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,50	-1,01	4	0,51
2006	-1	0,51	-0,51	1	0,50
2007	0	0,51	0,00	0	0,50
2008	1	0,48	0,48	1	0,50
2009	2	0,50	0,99	4	0,49
Jumlah		2,50	-0,04	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

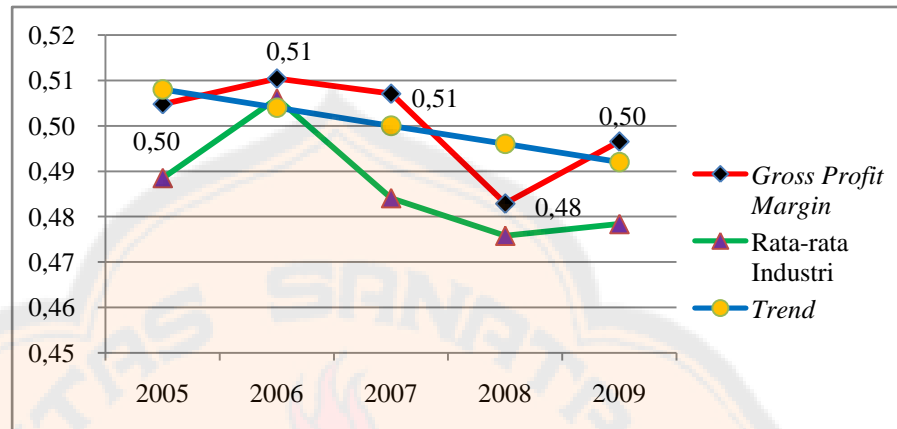
$$a = \frac{2,50}{5} \qquad b = \frac{-0,04}{10}$$

$$a = 0,50 \qquad b = -0,004$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *gross profit margin* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,50 - 0,004X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XVIII di bawah ini.



Gambar XVIII: *Gross Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XVIII di atas, maka dapat dilihat *gross profit margin* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend gross profit margin* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar $-0,004$. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *gross profit margin* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

4. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan

mengelola aktiva secara efektif. Analisis dengan *total asset turnover* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 34.

Tabel 34 Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>	Rata-rata Industri
2005	5.870.939	4.633.399	1,27	1,25
2006	6.071.550	4.624.619	1,31	1,29
2007	7.004.910	5.138.213	1,36	1,26
2008	7.877.366	5.703.832	1,38	1,34
2009	9.087.348	6.482.447	1,40	1,45

Sumber: Data diolah

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *total asset turnover* adalah 1,27. Dari tahun 2005 hingga tahun 2009 angka *total asset turnover* terjadi peningkatan dari 1,27 menjadi 1,40. Hal ini berarti dari tahun 2005 hingga tahun 2009 PT. Kalbe Farma Tbk. semakin efektif dalam mengelola aktiva. Tahun 2006 nilai *total asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,04 atau 4% menjadi 1,31. Tahun 2007 nilai *total asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,05 atau 5% menjadi 1,36. Tahun 2008 dan 2009 nilai *total asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% masing-masing menjadi 1,38 dan 1,40.

Berdasarkan nilai *total asset turnover*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 35 Perhitungan *Trend Total Asset Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Total Asset Turnover (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	1,27	-2,53	4	1,29
2006	-1	1,31	-1,31	1	1,32
2007	0	1,36	0,00	0	1,35
2008	1	1,38	1,38	1	1,38
2009	2	1,40	2,80	4	1,41
Jumlah		6,73	0,34	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{6,73}{5}$$

$$b = \frac{0,34}{10}$$

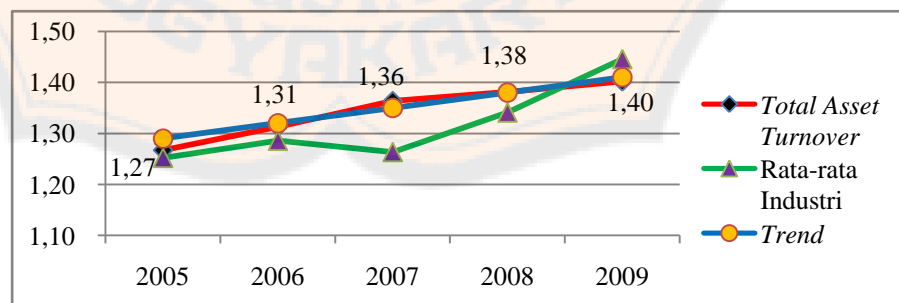
$$a = 1,35$$

$$b = 0,03$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *total asset turnover* adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,35 + 0,03X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XIX di bawah ini.



Gambar XIX: *Total Asset Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XIX di atas, maka dapat dilihat *total asset turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend total asset turnover* diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,03. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

b. *Receivable Turnover*

Tabel 36 Perhitungan *Receivable Turnover*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	Rata-rata Industri
2005	5.870.939	548.498	10,70	7,06
2006	6.071.550	615.865	9,86	7,34
2007	7.004.910	760.922	9,21	6,85
2008	7.877.366	902.465	8,73	7,29
2009	9.087.348	1.069.649	8,50	7,30

Sumber: Data diolah

Receivable turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama suatu periode tertentu. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Analisis dengan *operating ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 36. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2005 hingga tahun 2009 angka *receivable turnover* mengalami penurunan dari angka 10,70 menjadi 8,50. Rasio *receivable turnover* yang semakin rendah ini

berarti ada *over investment* dalam piutang karena bagian kredit dan penagihan tidak berjalan secara efektif. *Receivable turnover* pada tahun 2005 hingga tahun 2009 sebesar 10,70; 9,86; 9,21; 8,73; 8,50 yang berarti rata-rata piutang berputar dalam setahun sebanyak 11 kali, 10 kali, 9 kali, 9 kali, dan 8 kali.

Berdasarkan nilai *receivable turnover*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 37 Perhitungan *Trend Receivable Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Receivable Turnover (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	10,70	-21,41	4	10,50
2006	-1	9,86	-9,86	1	9,95
2007	0	9,21	0,00	0	9,40
2008	1	8,73	8,73	1	8,85
2009	2	8,50	16,99	4	8,30
Jumlah		46,99	-5,55	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{46,99}{5}$$

$$a = 9,40$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

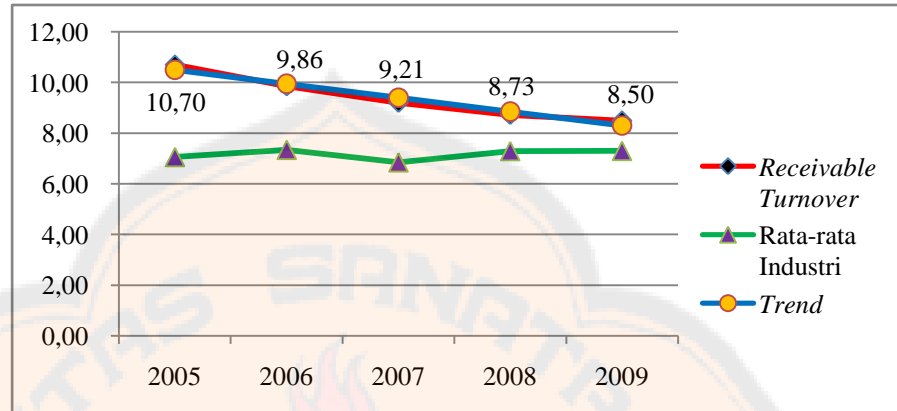
$$b = \frac{-5,55}{10}$$

$$b = -0,55$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *receivable turnover* adalah sebagai berikut.

$$Y = 9,40 - 0,55X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XX di bawah ini.



Gambar XX: *Receivable Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XX di atas, maka dapat dilihat *receivable turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend receivable turnover* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,55. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *receivable turnover* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

c. *Average Collection Periode*

Average collection periode merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Analisis dengan *average collection periode* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 38.

Tabel 38 Perhitungan *Average Collection Periode* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>	Rata-rata Industri
2005	548.498	5.870.939	33,63	61,88
2006	615.865	6.071.550	36,52	56,59
2007	760.922	7.004.910	39,11	60,62
2008	902.465	7.877.366	41,24	54,06
2009	1.069.649	9.087.348	42,37	54,78

Sumber: Data diolah

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *average collection periode* adalah sebesar 33,63. Angka 33,63 menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih atau jangka waktu pelunasan piutang. Angka *average collection periode* pada tahun 2005 semakin bertambah tinggi hingga tahun 2009. Pada tahun 2008 nilai *average collection periode* tahun ini meningkat sebesar 2,89 atau 289%. Dari tahun 2005 hingga tahun 2009, di tahun 2008 nilai *average collection periode* mengalami peningkatan yang paling besar. Perusahaan harus memperbaiki kinerja bagian kredit dan penagihan agar dapat bekerja lebih efektif sehingga pelunasan piutang yang ada tidak memerlukan banyak waktu. Hal ini dapat dilihat apabila angka rasio yang semakin tinggi maka pelunasan piutang akan memerlukan jangka waktu yang semakin lama.

Berdasarkan nilai *average collection periode*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 39 Perhitungan *Trend Average Collection Periode* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Average Collection Periode (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	33,63	-67,27	4	34,13
2006	-1	36,52	-36,52	1	36,35
2007	0	39,11	0,00	0	38,57
2008	1	41,24	41,24	1	40,79
2009	2	42,37	84,75	4	43,01
Jumlah		192,87	22,21	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{192,87}{5}$$

$$b = \frac{22,21}{10}$$

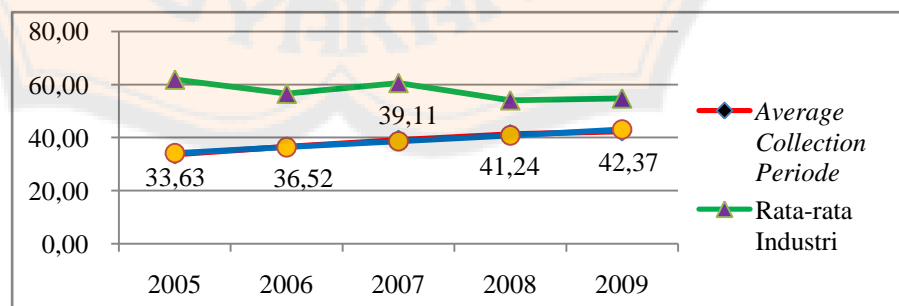
$$a = 38,57$$

$$b = 2,22$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *average collection periode* adalah sebagai berikut.

$$Y = 38,57 + 2,22X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XXI di bawah ini.



Gambar XXI: *Average Collection Periode* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XXI di atas, maka dapat dilihat *average collection periode* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend average collection periode* diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 2,22. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai *average collection periode* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

d. *Inventory Turnover*

Tabel 40 Perhitungan *Inventory Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>	Rata-rata Industri
2005	2.907.625	960.433	3,03	3,66
2006	2.972.908	941.703	3,16	3,85
2007	3.453.279	1.155.861	2,99	3,75
2008	4.073.726	1.516.596	2,69	3,68
2009	4.575.407	1.583.753	2,89	3,71

Sumber: Data diolah

Inventory turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Analisis dengan *inventory turnover* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 40. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tahun 2005 angka *inventory turnover* mengalami peningkatan dari angka 3,03 menjadi 3,16. Peningkatan

angka rasio *inventory turnover* ini menunjukkan bahwa semakin bertambah tinggi perputaran persediaan. Peningkatan angka rasio *inventory turnover* ini juga berarti bahwa manajemen persediaan yang semakin efektif. Pada tahun 2006 hingga tahun 2008 angka rasio *inventory turnover* bergerak turun dan bergerak naik kembali pada tahun 2009. Nilai *inventory turnover* yang mengalami penurunan paling besar terjadi pada tahun 2008, yakni sebesar 0,30 atau turun 30%. Turunnya angka rasio *inventory turnover* ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya perputaran persediaan. Turunnya angka rasio *inventory turnover* ini juga berarti bahwa tidak efektifnya manajemen persediaan.

Berdasarkan nilai *inventory turnover*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 41 Perhitungan *Trend Inventory Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Inventory Turnover (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	3,03	-6,05	4	3,09
2006	-1	3,16	-3,16	1	3,02
2007	0	2,99	0,00	0	2,95
2008	1	2,69	2,69	1	2,88
2009	2	2,89	5,78	4	2,81
Jumlah		14,75	-0,75	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

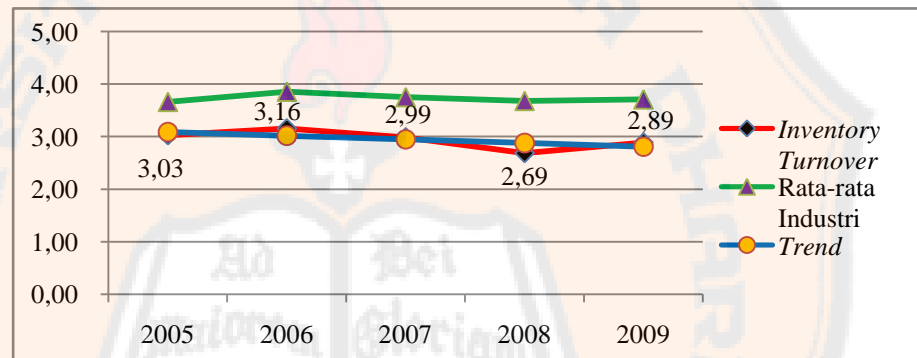
$$a = \frac{14,75}{5} \qquad b = \frac{-0,75}{10}$$

$$a = 2,95 \qquad b = -0,07$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *inventory turnover* adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,95 - 0,07X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XXII di bawah ini.



Gambar XXII: *Inventory Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XXII di atas, maka dapat dilihat *inventory turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend inventory turnover* diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,07. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa nilai *inventory turnover* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan.

e. *Average Days Inventory*

Tabel 42 Perhitungan *Average Days Inventory*
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>	Rata-rata Industri
2005	960.433	2.907.625	0,33	0,29
2006	941.703	2.972.908	0,32	0,31
2007	1.155.861	3.453.279	0,33	0,30
2008	1.516.596	4.073.726	0,37	0,31
2009	1.583.753	4.575.407	0,35	0,30

Sumber: Data diolah

Average days inventory adalah periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin *likuid* atau aktif persediaan tersebut. Analisis dengan *average days inventory* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 42. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *average days inventory* adalah sebesar 0,33. Tahun 2006 angka *average days inventory* mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 1% yakni menjadi 0,32. Pada tahun berikutnya, 2007, mengalami peningkatan hingga tahun 2008 tetapi terjadi penurunan kembali pada tahun 2009.

Berdasarkan nilai *average days inventory*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 43 Perhitungan *Trend Average Days Inventory* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Average Days Inventory (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	0,33	-0,66	4	0,32
2006	-1	0,32	-0,32	1	0,33
2007	0	0,33	0,00	0	0,34
2008	1	0,37	0,37	1	0,35
2009	2	0,35	0,69	4	0,36
Jumlah		1,70	0,09	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{1,70}{5}$$

$$b = \frac{0,09}{10}$$

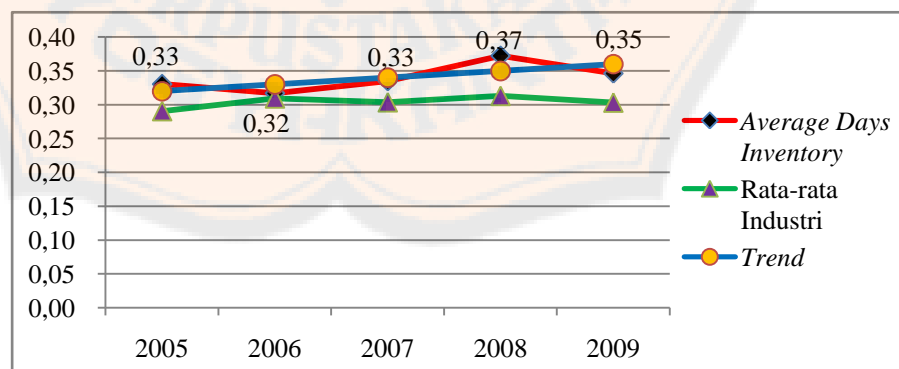
$$a = 0,34$$

$$b = 0,01$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *average days inventory* adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,34 + 0,01X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XXIII di bawah ini.



Gambar XXIII: *Average Days Inventory* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XXIII di atas, maka dapat dilihat *average days inventory* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend average days inventory* diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,01. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai *average days inventory* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

f. *Working Capital Turnover*

Tabel 44 Perhitungan *Working Capital Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>	Rata-rata Industri
2005	5.870.939	3.559.836	903.516	2,21	2,51
2006	6.071.550	3.321.278	658.760	2,28	2,85
2007	7.004.910	3.760.008	754.629	2,33	2,67
2008	7.877.366	4.168.055	1.250.372	2,70	2,28
2009	9.087.348	4.701.893	1.574.137	2,91	0,33

Sumber: Data diolah

Working capital turnover merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Rasio *working capital turnover* ini menghubungkan antara penjualan dengan modal kerja dan memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Analisis dengan *working capital turnover* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 44. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tahun 2005 hingga tahun 2009 angka *working capital turnover* mengalami peningkatan dari angka 2,21

menjadi 2,91. Peningkatan angka rasio *working capital turnover* ini menandakan bahwa penjualan dilakukan dengan sangat baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia.

Berdasarkan nilai *working capital turnover*, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut.

Tabel 45 Perhitungan *Trend Working Capital Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Tahun	Kode Waktu (X)	Working Capital Turnover (Y)	XY	X ²	Yt
2005	-2	2,21	-4,42	4	2,13
2006	-1	2,28	-2,28	1	2,31
2007	0	2,33	0,00	0	2,49
2008	1	2,70	2,70	1	2,67
2009	2	2,91	5,81	4	2,85
Jumlah		12,43	1,81	10,00	

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{12,43}{5}$$

$$a = 2,49$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

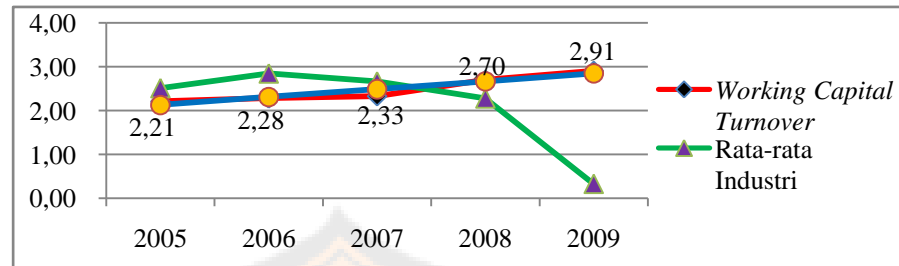
$$b = \frac{1,81}{10}$$

$$b = 0,18$$

Jadi, persamaan *trend* untuk *working capital turnover* adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,49 + 0,18X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik yang ada pada gambar XXIV di bawah ini.



Gambar XXIV: *Working Capital Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

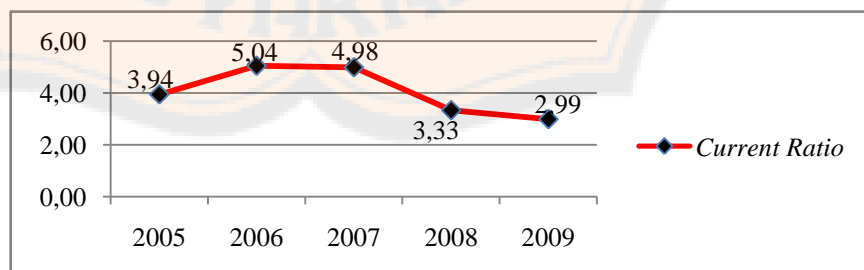
Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar XXIV di atas, maka dapat dilihat *working capital turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dari persamaan *trend working capital turnover* diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,18. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa nilai *working capital turnover* perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 cenderung mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)



Gambar XXV: Grafik Rasio Lancar PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *current ratio* sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi *likuid*. Rasio likuiditas diatas 100% menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam menggunakan kekayaan lancar perusahaan dimana aktiva lancar sebesar 76,83% dari total aktiva sudah dapat menutup hutang lancar sebesar 19,50% dari total aktiva sehingga perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya sebesar 394%.

2) Tahun 2006

Perusahaan masih menunjukkan dalam kondisi *likuid*. Perusahaan memiliki *current ratio* sebesar 5,04. *Current ratio* meningkat sebesar 1,1. Peningkatan ini disebabkan adanya penurunan dari hutang lancar sebesar 27,09%. Perusahaan efisien dalam menggunakan kekayaan lancar perusahaan dimana aktiva lancar sebesar 71,82% dari total aktiva sudah dapat menutup hutang lancar sebesar 14,24% dari total aktiva sehingga perusahaan mampu menjamin sebesar 504% dari hutang lancarnya.

3) Tahun 2007

Perusahaan masih menunjukkan dalam kondisi *likuid* walaupun nilai *current ratio* turun menjadi 4,98. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,06. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan dari hutang lancar sebesar 14,55%. Perusahaan

masih dapat dikatakan efisien dalam menggunakan kekayaan lancar perusahaan karena aktiva lancar sebesar 73,18% dari total aktiva sudah dapat menutup hutang lancar sebesar 14,69% dari total aktiva sehingga perusahaan mampu menjamin sebesar 498% dari hutang lancarnya.

4) Tahun 2008

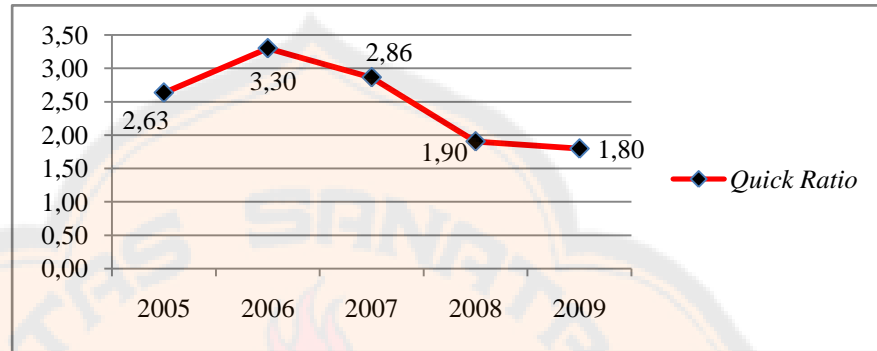
Perusahaan masih menunjukkan dalam kondisi *likuid* walaupun nilai *current ratio* turun menjadi 3,33. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 1,65. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan dari hutang lancar sebesar 65,69%. Perusahaan masih dapat dikatakan efisien dalam menggunakan kekayaan lancar perusahaan karena aktiva lancar sebesar 73,07% dari total aktiva sudah dapat menutup hutang lancar sebesar 21,92% dari total aktiva sehingga perusahaan mampu menjamin sebesar 333% dari hutang lancarnya.

5) Tahun 2009

Perusahaan masih menunjukkan dalam kondisi *likuid* walaupun nilai *current ratio* turun menjadi 2,99. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,34. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan dari hutang lancar sebesar 25,89%. Perusahaan masih dapat dikatakan efisien dalam menggunakan kekayaan lancar perusahaan karena aktiva lancar sebesar 72,53% dari total aktiva sudah dapat menutup hutang lancar sebesar 24,28%

dari total aktiva sehingga perusahaan mampu menjamin sebesar 299% dari hutang lancarnya.

b. *Quick Ratio*



Gambar XXVI: Grafik *Quick Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya sebesar 263%.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Nilai *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,67 atau sebesar 67% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *quick ratio* ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai

kas sebesar 37,43% dan berkurangnya nilai hutang lancar sebesar 27,09%. Perusahaan mampu menjamin sebesar 330% dari hutang lancarnya.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 2,86. Nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,44 atau sebesar 44% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *quick ratio* mengalami penurunan, perusahaan masih berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Turunnya nilai *quick ratio* ini disebabkan karena turunnya nilai kas dan efek dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 11,50% dan 32,29% sedangkan nilai hutang lancar meningkat sebesar 14,55%. Pada tahun ini perusahaan mampu menjamin sebesar 286% dari hutang lancarnya.

4) Tahun 2008

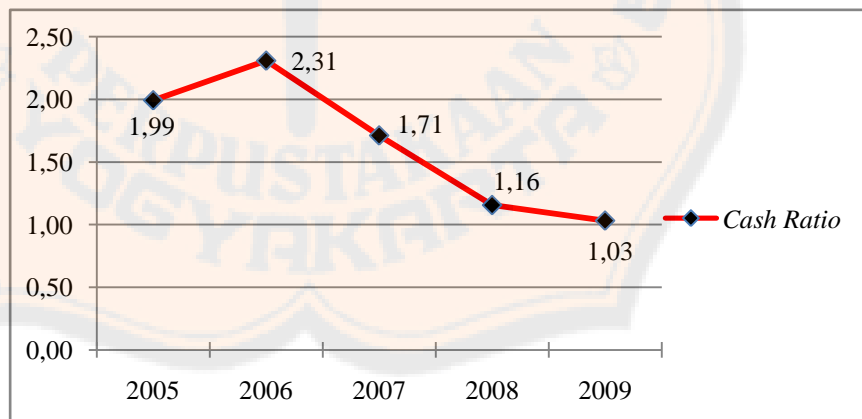
Perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 1,90. Nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,96 atau sebesar 96% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *quick ratio* mengalami penurunan, perusahaan masih berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Semakin turunnya nilai *quick ratio* ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar yakni 65,69% apabila dibandingkan dengan nilai kas yang

hanya mengalami peningkatan sebesar 18,40%. Pada tahun ini perusahaan mampu menjamin sebesar 190% dari hutang lancarnya.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 1,80. Nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,1 atau sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *quick ratio* mengalami penurunan, perusahaan masih berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Penurunan nilai *quick ratio* ini disebabkan karena hutang lancar yang semakin meningkat 25,89% dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan mampu menjamin sebesar 190% dari hutang lancarnya.

c. *Cash Ratio*



Gambar XXVII: Grafik *Cash Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *cash ratio* sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya sebesar 199%.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *cash ratio* sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Nilai *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,32 atau sebesar 32% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *quick ratio* ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai kas sebesar 37,43% dan berkurangnya nilai hutang lancar sebesar 27,09%. Perusahaan mampu menjamin sebesar 231% dari hutang lancarnya.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *cash ratio* sebesar 1,71. Nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,60 atau sebesar 60% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *cash ratio* mengalami penurunan, perusahaan masih berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Turunnya nilai *cash ratio* ini disebabkan karena turunnya nilai

kas dan efek dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 11,50% dan 32,29% sedangkan nilai hutang lancar meningkat sebesar 14,55%. Pada tahun ini perusahaan mampu menjamin sebesar 171% dari hutang lancarnya.

4) Tahun 2008

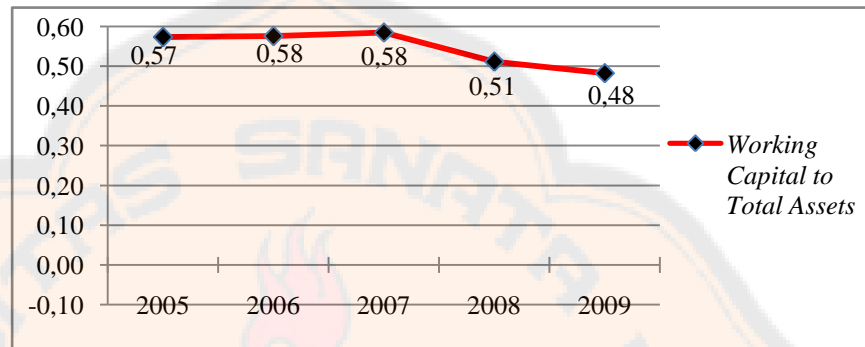
Perusahaan memiliki *cash ratio* sebesar 1,16. Nilai *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 0,55 atau sebesar 55% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *cash ratio* mengalami penurunan, perusahaan masih berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Semakin turunnya nilai *cash ratio* ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar yakni 65,69% apabila dibandingkan dengan nilai kas yang hanya mengalami peningkatan sebesar 18,40%. Pada tahun ini perusahaan mampu menjamin sebesar 116% dari hutang lancarnya.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *cash ratio* sebesar 1,03. Nilai *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 0,13 atau sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai *cash ratio* mengalami penurunan, perusahaan masih berada dalam kondisi *likuid* dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Penurunan nilai *cash ratio* ini disebabkan karena hutang

lancar yang semakin meningkat 25,89% dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan mampu menjamin sebesar 103% dari hutang lancarnya.

d. *Working Capital to Total Assets*



Gambar XXVIII: Grafik *Working Capital to Total Assets* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai *working capital to total assets* sebesar 0,57. Hal ini berarti bahwa modal kerja perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *working capital to total assets* sebesar 0,58 yang berarti bahwa modal kerja perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun ini nilai *working capital to total assets* mengalami peningkatan sebesar 0,01 atau 1% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal kerja perusahaan

sebesar 0,23% dan total aktiva perusahaan berkurang sebesar 0,19%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai *working capital to total assets* sebesar 0,58 yang berarti bahwa modal kerja perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun ini nilai *working capital to total assets* sama dengan nilai *working capital to total assets* tahun sebelumnya. Akan tetapi, modal kerja perusahaan tahun ini mengalami peningkatan sebesar 12,88% dan total aktiva perusahaan meningkat sebesar 11,11%.

4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki nilai *working capital to total assets* sebesar 0,51 yang berarti bahwa modal kerja perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun ini nilai *working capital to total assets* mengalami penurunan sebesar 0,07 atau 7% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva perusahaan sebesar 11,01% dan modal kerja perusahaan berkurang sebesar 2,92%.

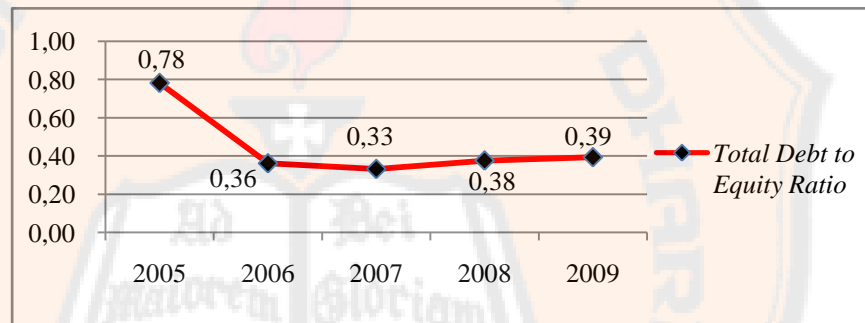
5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *working capital to total assets* sebesar 0,48 yang berarti bahwa modal kerja perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun ini

nilai *working capital to total assets* mengalami penurunan sebesar 0,03 atau 3% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal kerja perusahaan sebesar 7,20% dan total aktiva perusahaan meningkat sebesar 13,65%.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)



Gambar XXIX: Grafik *Total Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *total debt to equity ratio* sebesar 0,78. Hal ini berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *total debt to equity ratio* sebesar 0,36 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada

total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,42 atau 42% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal perusahaan sebesar 28,36% dan total hutang perusahaan berkurang sebesar 40,69%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *total debt to equity ratio* sebesar 0,33 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,03 atau 3% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal perusahaan sebesar 13,09%.

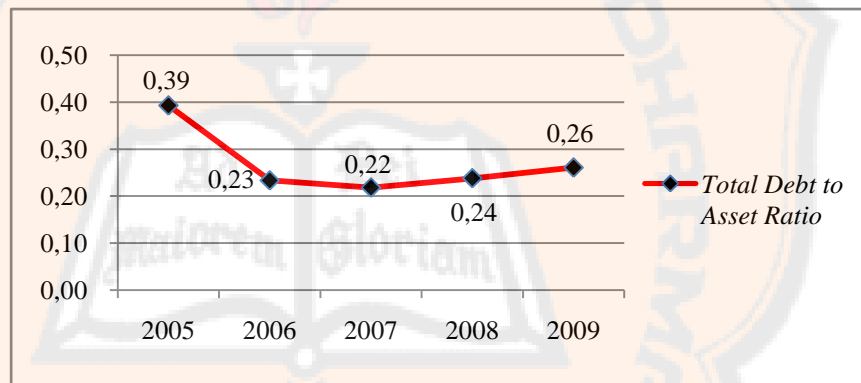
4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki *total debt to equity ratio* sebesar 0,38 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,05 atau 5% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal perusahaan sebesar 6,95% dan disertai penambahan total hutang perusahaan sebesar 21,20%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *total debt to equity ratio* sebesar 0,39. Tahun ini nilai *total debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,01 atau 1% dari tahun sebelumnya. Walau mengalami peningkatan nilai *total debt to equity ratio*, total hutang perusahaan masih lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada.

b. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)



Gambar XXX: Grafik *Total Debt to Asset Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *total debt to asset ratio* sebesar 0,39. Hal ini berarti Rp0,39 dari setiap rupiah total aktiva menjadi jaminan hutang.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *total debt to asset ratio* sebesar 0,23 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total

aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,16 atau 16% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena total hutang perusahaan berkurang sebesar 40,69%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *total debt to asset ratio* sebesar 0,22 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,01 atau 1% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang dimiliki perusahaan bertambah sebesar 11,11% dan total hutang perusahaan bertambah sebesar 3,79%.

4) Tahun 2008

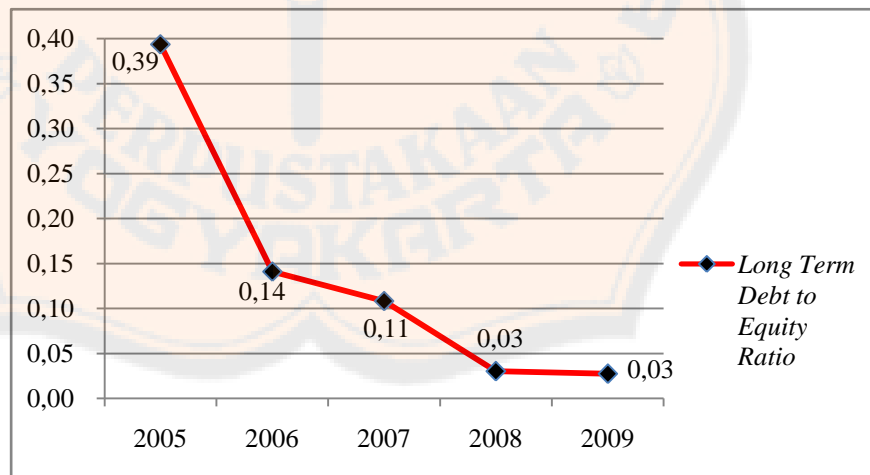
Perusahaan memiliki *total debt to asset ratio* sebesar 0,24 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena nilai peningkatan total hutang lebih besar daripada nilai peningkatan total aktiva

yakni sebesar 21,20% sedangkan peningkatan total aktiva hanya sebesar 11,01%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *total debt to asset ratio* sebesar 0,26 yang berarti bahwa total hutang perusahaan lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada. Tahun ini nilai *total debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya. Walau mengalami peningkatan nilai *total debt to asset ratio*, total hutang perusahaan masih lebih kecil daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup total hutang yang ada.

c. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)



Gambar XXXI: Grafik *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 0,39. Hal ini berarti bahwa hutang jangka panjang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup hutang jangka panjang yang ada.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 0,14 yang berarti bahwa hutang jangka panjang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup hutang jangka panjang yang ada. Tahun ini nilai *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,25 atau 25% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal perusahaan sebesar 28,36% dan hutang jangka panjang perusahaan berkurang sebesar 54,08%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 0,11 yang berarti bahwa hutang jangka panjang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup hutang jangka panjang yang ada. Tahun ini nilai *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,03 atau 3% dari tahun sebelumnya. Hal ini

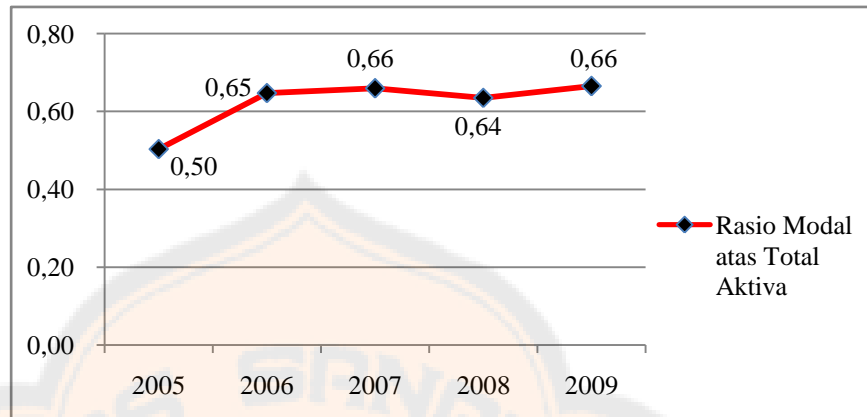
disebabkan adanya penambahan modal perusahaan sebesar 13,09% dan hutang jangka panjang perusahaan berkurang sebesar 13,01%.

4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 0,03 yang berarti bahwa hutang jangka panjang perusahaan lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup hutang jangka panjang yang ada. Tahun ini nilai *long term debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,08 atau 8% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal perusahaan sebesar 6,95% dan berkurangnya nilai hutang jangka panjang perusahaan sebesar 70,31%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 0,03. Tahun ini nilai *long term debt to equity ratio* sama dengan nilai *long term debt to equity ratio* tahun sebelumnya. Hutang jangka panjang perusahaan masih lebih kecil daripada total modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat menutup hutang jangka panjang yang ada.

d. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Gambar XXXII: Grafik Rasio Modal atas Total Aktiva
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas total aktiva sebesar 0,50. Hal ini berarti setiap rupiah total aktiva perusahaan dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp0,50.

2) Tahun 2006

Tahun ini perusahaan memiliki nilai rasio modal atas total aktiva sebesar 0,65. Nilai rasio modal atas total aktiva tahun ini mengalami peningkatan sebesar 15% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai rasio modal atas total aktiva ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal sebesar 28,36% dan penurunan nilai total aktiva sebesar 0,19%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas total aktiva sebesar 0,66. Nilai rasio modal atas total aktiva tahun ini mengalami

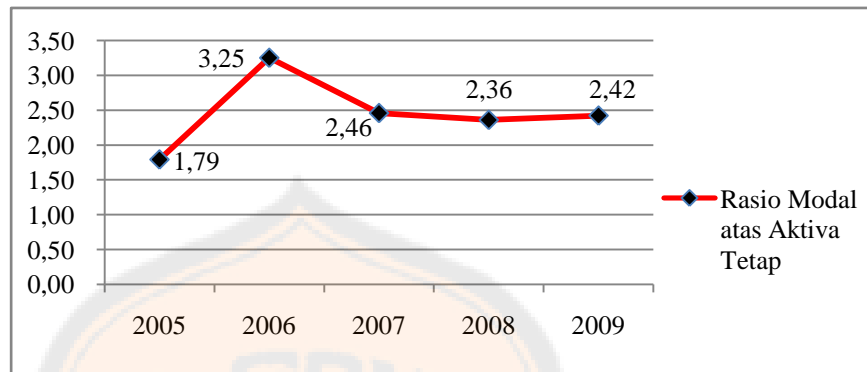
peningkatan sebesar 1% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai rasio modal atas total aktiva ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan nilai total aktiva masing-masing sebesar 13,09% dan 11,11%.

4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas total aktiva sebesar 0,64. Nilai rasio modal atas total aktiva tahun ini mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai rasio modal atas total aktiva ini disebabkan karena peningkatan nilai modal yang lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan nilai total aktiva masing-masing sebesar 6,95% dan 11,01%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas total aktiva sebesar 0,66. Nilai rasio modal atas total aktiva tahun ini mengalami peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai rasio modal atas total aktiva ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan nilai total aktiva masing-masing sebesar 18,99% dan 13,65%.

e. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Gambar XXXIII: Grafik Rasio Modal atas Aktiva Tetap
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas aktiva tetap sebesar 1,79 yang berarti modal yang dimiliki perusahaan melebihi total aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena nilai rasio modal atas aktiva tetap lebih dari 1 atau 100%.

2) Tahun 2006

Tahun ini perusahaan memiliki nilai rasio modal atas aktiva tetap sebesar 3,25. Nilai rasio modal atas aktiva tetap tahun ini mengalami peningkatan sebesar 146% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai rasio modal atas aktiva tetap ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal sebesar 28,36% dan penurunan nilai aktiva tetap sebesar 29,32%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas aktiva tetap sebesar 2,46. Nilai rasio modal atas aktiva tetap tahun ini mengalami

penurunan sebesar 79% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai rasio modal atas aktiva tetap ini disebabkan karena peningkatan nilai modal yang lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan nilai aktiva tetap masing-masing sebesar 13,09% dan 49,61%.

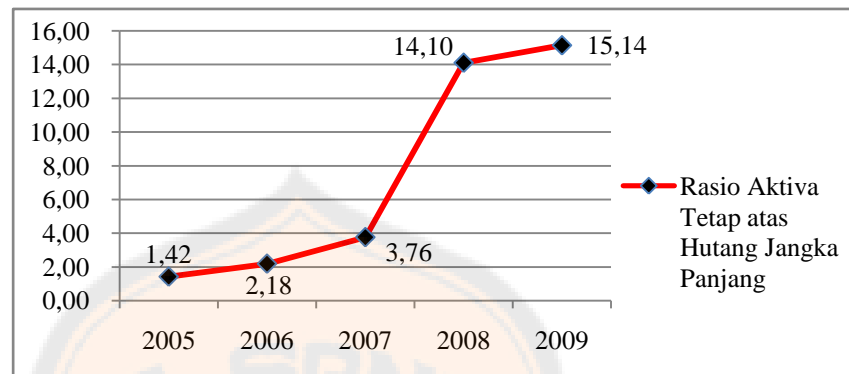
4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas aktiva tetap sebesar 2,36. Nilai rasio modal atas aktiva tetap tahun ini mengalami penurunan sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai rasio modal atas aktiva tetap ini disebabkan karena peningkatan nilai modal yang lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan nilai aktiva tetap masing-masing sebesar 6,95% dan 11,43%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai rasio modal atas aktiva tetap sebesar 2,42. Nilai rasio modal atas aktiva tetap tahun ini mengalami peningkatan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai rasio modal atas aktiva tetap ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai modal yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan nilai aktiva tetap masing-masing sebesar 18,99% dan 15,94%.

f. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang



Gambar XXXIV: Grafik Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang sebesar 1,42. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat menjamin setiap rupiah hutang jangka panjang dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sebesar Rp1,42.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang sebesar 2,18. Tahun ini nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 0,76 atau 76% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena hutang jangka panjang perusahaan berkurang lebih besar dari aktiva tetap masing-masing sebesar 54,08% dan 29,32%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang sebesar 3,76. Tahun ini nilai rasio aktiva tetap atas

hutang jangka panjang kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,58 atau 158% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena bertambahnya nilai aktiva tetap sebesar 49,61% dan berkurangnya hutang jangka panjang perusahaan sebesar 13,01%.

4) Tahun 2008

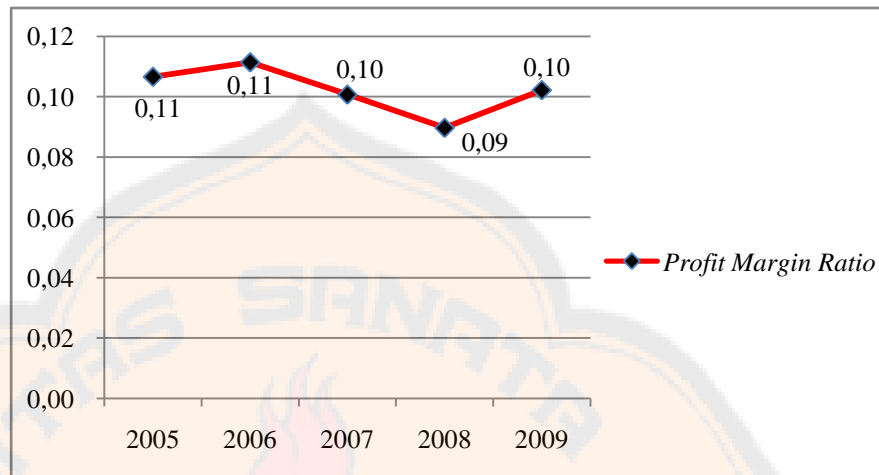
Perusahaan memiliki nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang sebesar 14,10. Tahun ini nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 10,34 atau 1.034% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena bertambahnya nilai aktiva tetap sebesar 11,43% dan berkurangnya hutang jangka panjang perusahaan sebesar 70,31%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang sebesar 15,14. Tahun ini nilai rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 1,04 atau 104% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap perusahaan meningkat lebih besar dari hutang jangka panjang masing-masing sebesar 15,94% dan 8%.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)



Gambar XXXV: Grafik *Profit Margin Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki rasio margin laba sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 11% dari penjualan.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki rasio margin laba sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 11% dari penjualan. Tahun ini rasio margin laba tidak mengalami perubahan. Akan tetapi, laba bersih tahun ini meningkat sebesar 8,06% dan penjualan meningkat sebesar 3,42%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki rasio margin laba sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 10% dari penjualan. Tahun ini rasio margin laba mengalami penurunan sebesar 0,01. Penjualan meningkat sebesar 15,37% dan laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 4,30%.

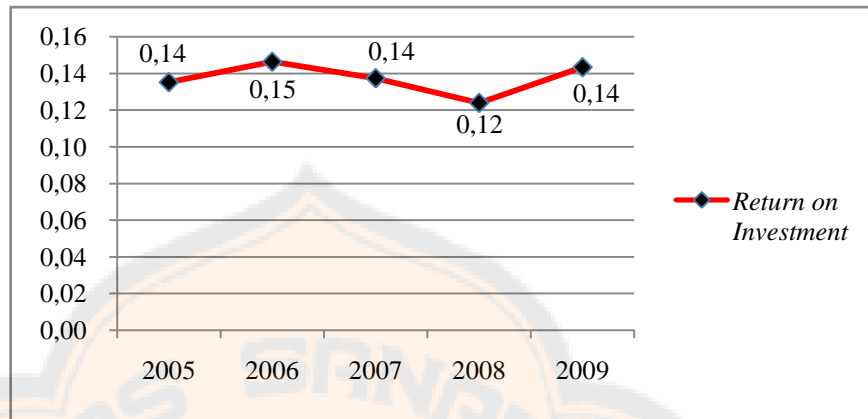
4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki rasio margin laba sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 9% dari penjualan. Tahun ini rasio margin laba mengalami penurunan sebesar 0,01. Laba bersih yang dihasilkan hanya meningkat sebesar 0,16% dan penjualan meningkat sebesar 12,45%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki rasio margin laba sebesar 0,10. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 10% dari penjualan. Tahun ini rasio margin laba mengalami peningkatan sebesar 0,01. Penjualan meningkat sebesar 15,36% dan laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 31,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin meningkat dan menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik.

b. *Return on Investment* (ROI)



Gambar XXXVI: Grafik *Return on Investment* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *return on investment* sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 14% dari aktiva yang dimilikinya.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *return on investment* sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 15% dari aktiva yang dimilikinya. Nilai *return on investment* pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,01 atau 1% dari tahun lalu. Kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase laba bersih sebesar 8,06% dari tahun lalu walaupun total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,19%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *return on investment* sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 14% dari aktiva yang dimilikinya. Nilai *return on investment* pada tahun ini turun sebesar 0,01 atau 1% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 11,11% sedangkan laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 4,30% dari tahun lalu.

4) Tahun 2008

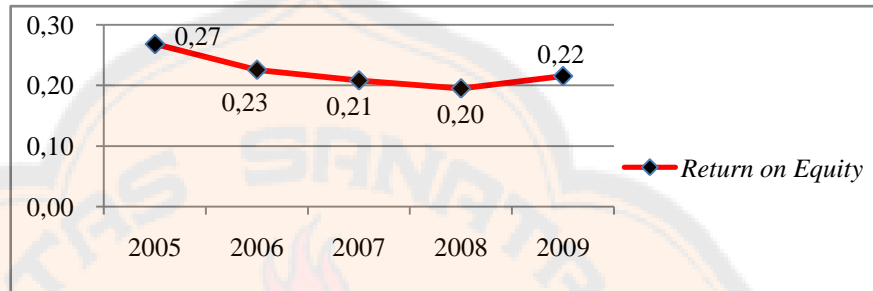
Perusahaan memiliki *return on investment* sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 12% dari aktiva yang dimilikinya. Nilai *return on investment* pada tahun ini mengalami penurunan kembali yakni sebesar 0,02 atau 2% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 11,01% sedangkan laba bersih yang dihasilkan hanya meningkat sebesar 0,16% dari tahun lalu.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *return on investment* sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 14% dari aktiva yang dimilikinya. Nilai *return on investment* pada tahun ini kembali meningkat. Tahun ini nilai *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau

2% dari tahun lalu. Kinerja perusahaan semakin bertambah baik karena mampu meningkatkan laba bersih sebesar 31,43% dari tahun lalu.

c. *Return on Equity* (ROE)



Gambar XXXVII: Grafik *Return on Equity* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *return on equity* sebesar 0,27. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,27 yang tersedia bagi para pemegang saham.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *return on equity* sebesar 0,23. Nilai *return on equity* tahun ini turun sebesar 0,04 atau 4% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan hanya meningkat sebesar 8,06% sedangkan modal perusahaan meningkat sebesar 28,36%.

3) Tahun 2007

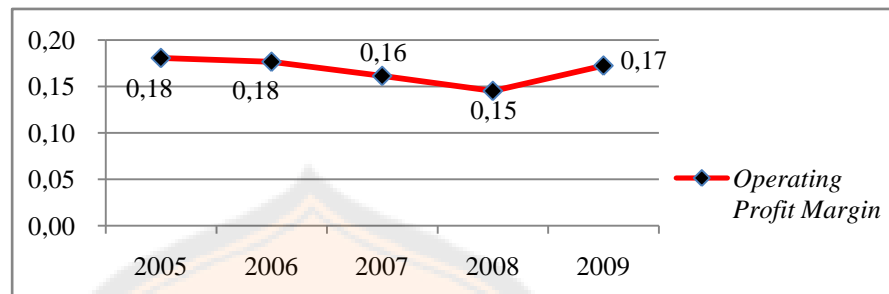
Perusahaan memiliki *return on equity* sebesar 0,21. Nilai *return on equity* tahun ini kembali mengalami penurunan dari tahun lalu yakni sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan hanya meningkat sebesar 4,30% sedangkan modal perusahaan meningkat sebesar 13,09%.

4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki *return on equity* sebesar 0,20. Nilai *return on equity* tahun ini kembali mengalami penurunan dari tahun lalu yakni sebesar 0,01 atau 1%. Turunnya nilai *return on equity* ini disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil daripada penambahan modal perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tahun ini laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 0,16% sedangkan modal perusahaan mengalami penambahan sebesar 6,95%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *return on equity* sebesar 0,22. Nilai *return on equity* tahun ini mengalami peningkatan dari tahun lalu yakni sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena mampu meningkatkan laba bersih sebesar 31,43%.

d. *Operating Profit Margin*

Gambar XXXVIII: Grafik *Operating Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *operating profit margin* sebesar 0,18. Hal ini berarti perusahaan efisien dalam menjalankan operasinya karena menghasilkan laba operasi sebesar 18%.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *operating profit margin* sebesar 0,18. Hal ini berarti perusahaan efisien dalam menjalankan operasinya karena menghasilkan laba operasi sebesar 18%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *operating profit margin* sebesar 0,16. Tahun ini perusahaan mengalami penurunan *operating profit margin* sebesar 0,02 atau 2%. Walau demikian perusahaan masih dapat dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya karena dapat menghasilkan laba operasi sebesar 16%.

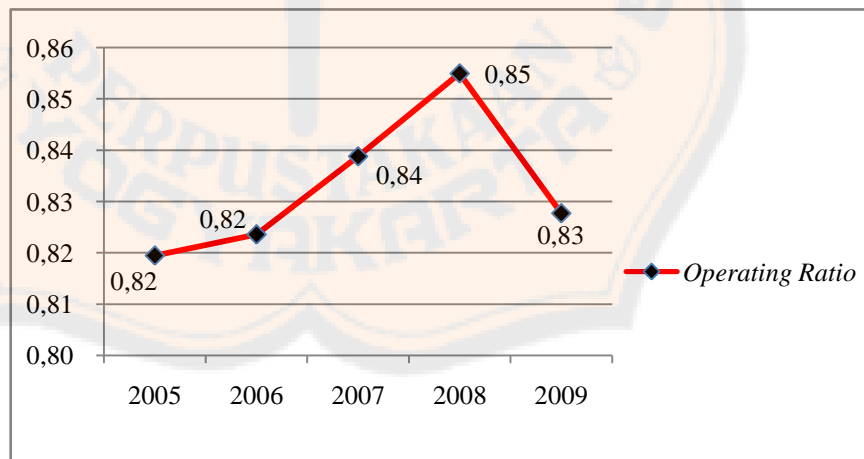
4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki *operating profit margin* sebesar 0,15. Tahun ini perusahaan mengalami penurunan *operating profit margin* dari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,01 atau 1%. Walau demikian perusahaan masih dapat dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya karena dapat menghasilkan laba operasi sebesar 15%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *operating profit margin* sebesar 0,17. Tahun ini perusahaan mengalami peningkatan *operating profit margin* dari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini berarti perusahaan efisien dalam menjalankan operasinya karena menghasilkan laba operasi sebesar 17%.

e. *Operating Ratio*



Gambar XXXIX: Grafik *Operating Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *operating ratio* sebesar 0,82. Hal ini berarti biaya operasi perusahaan lebih rendah apabila dibandingkan dengan penjualan sehingga perusahaan dapat dikatakan efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *operating ratio* sebesar 0,82. Hal ini berarti biaya operasi perusahaan lebih rendah apabila dibandingkan dengan penjualan sehingga perusahaan dapat dikatakan efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *operating ratio* sebesar 0,84. Tahun ini *operating ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya. Walau mengalami peningkatan, biaya operasi perusahaan masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan penjualan sehingga perusahaan masih dapat dikatakan efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

4) Tahun 2008

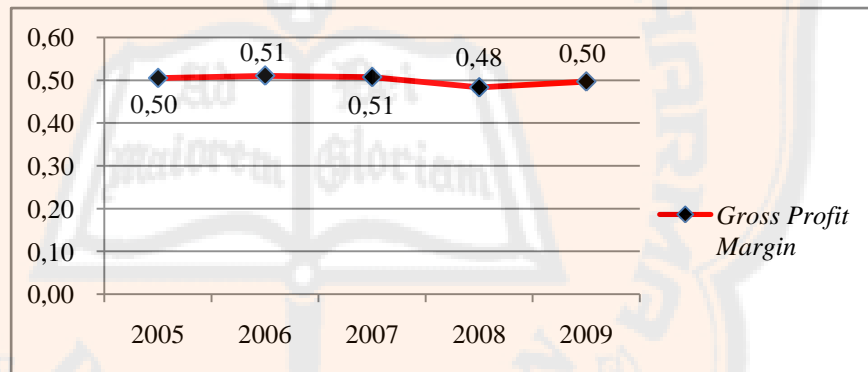
Perusahaan memiliki *operating ratio* sebesar 0,85. Tahun ini *operating ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,01 atau 1% dari tahun sebelumnya. Walau mengalami kenaikan, biaya operasi perusahaan lebih rendah apabila dibandingkan

dengan penjualan sehingga perusahaan dapat dikatakan efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *operating ratio* sebesar 0,83. Tahun ini *operating ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan berusaha menekan biaya operasi dan meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat dikatakan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

f. *Gross Profit Margin*



Gambar XL: Grafik *Gross Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *gross profit margin* sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor 50% dari penjualan.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *gross profit margin* sebesar 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor 51% dari penjualan. Tahun ini nilai *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,01 atau 1%. Hal ini disebabkan karena laba kotor tahun ini meningkat sebesar 4,57% dan penjualan meningkat sebesar 3,42%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai *gross profit margin* sebesar 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor 51% dari penjualan. Tahun ini nilai *gross profit margin* tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, laba kotor yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 14,62% dan penjualan meningkat sebesar 15,37%.

4) Tahun 2008

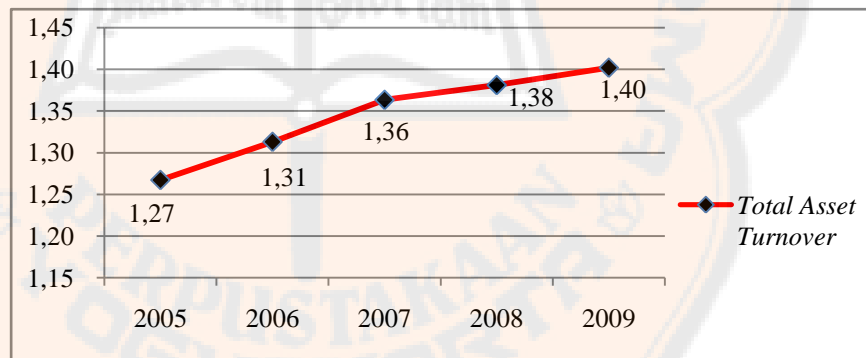
Perusahaan memiliki nilai *gross profit margin* sebesar 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor 48% dari penjualan. Tahun ini nilai *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,03 atau 3%. Laba kotor yang dihasilkan hanya meningkat sebesar 7,10% dan penjualan meningkat sebesar 12,45%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *gross profit margin* sebesar 0,50. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 50% dari penjualan. Tahun ini nilai *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2%. Penjualan meningkat sebesar 15,36% dan laba kotor yang dihasilkan meningkat sebesar 18,62%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin meningkat dan menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik.

4. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*



Gambar XLI: Grafik *Total Asset Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki *total asset turnover* sebesar 1,27. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp1,27.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki *total asset turnover* sebesar 1,31. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp1,31. Tahun ini penjualan perusahaan meningkat sebesar 3,42% namun, aktiva yang dimiliki perusahaan berkurang sebesar 0,19%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki *total asset turnover* sebesar 1,36. Hal ini berarti bahwa penjualan sebesar Rp1,36 mampu dihasilkan dari setiap Rp1,00 aktiva perusahaan. Pada tahun ini penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 15,37% dan aktiva yang dimiliki perusahaan juga meningkat sebesar 11,11%. Hal tersebut menyebabkan nilai *total asset turnover* pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 atau 5% dari tahun sebelumnya.

4) Tahun 2008

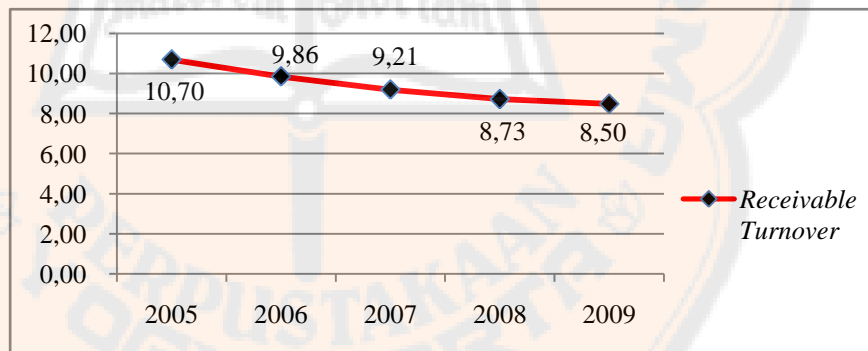
Perusahaan memiliki *total asset turnover* sebesar 1,38. Hal ini berarti bahwa penjualan sebesar Rp1,38 mampu dihasilkan dari setiap Rp1,00 aktiva perusahaan. Pada tahun ini penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,45% dan aktiva yang dimiliki perusahaan juga meningkat sebesar 11,01%. Hal tersebut menyebabkan nilai *total asset turnover* pada tahun ini

mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki *total asset turnover* sebesar 1,40. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp1,40. Pada tahun ini penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 15,36% dan aktiva yang dimiliki perusahaan juga meningkat sebesar 13,65%. Hal tersebut menyebabkan nilai *total asset turnover* pada tahun ini kembali mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya.

b. *Receivable Turnover*



Gambar XLII: Grafik *Receivable Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai *receivable turnover* sebesar 10,70. Hal ini berarti rata-rata piutang berputar dalam satu tahun adalah sebanyak 11 kali.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *receivable turnover* sebesar 9,86. Hal ini berarti rata-rata piutang berputar dalam satu tahun adalah sebanyak 10 kali. Penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 3,42% dan piutang rata-rata meningkat sebesar 12,28%.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai *receivable turnover* sebesar 9,21. Hal ini berarti rata-rata piutang berputar dalam satu tahun adalah sebanyak 9 kali. Tahun ini nilai *receivable turnover* turun sebesar 0,65 atau 65% dari tahun sebelumnya. Penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 15,37% dan piutang rata-rata meningkat sebesar 23,55%.

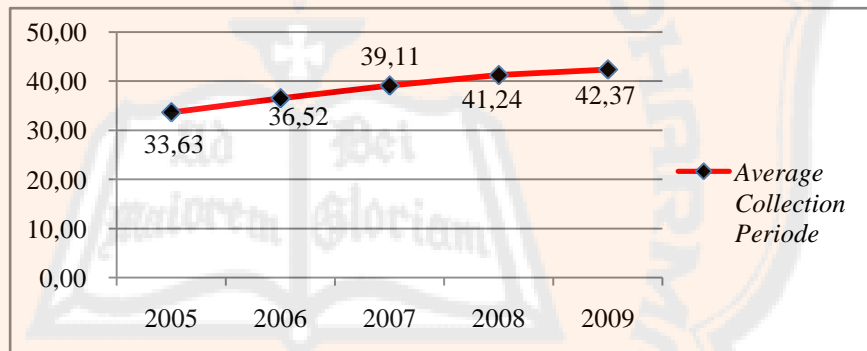
4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki nilai *receivable turnover* sebesar 8,73. Hal ini berarti rata-rata piutang berputar dalam satu tahun adalah sebanyak 9 kali. Tahun ini nilai *receivable turnover* mengalami penurunan sebesar 0,48 atau turun 48% dari tahun sebelumnya. Penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 12,45% dan piutang rata-rata meningkat sebesar 18,60%.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *receivable turnover* sebesar 8,50. Hal ini berarti rata-rata piutang berputar dalam satu tahun adalah sebanyak 8 kali. Tahun ini nilai *receivable turnover* mengalami penurunan sebesar 0,23 atau 23% dari tahun sebelumnya. Penjualan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 15,36% dan piutang rata-rata meningkat sebesar 18,53%.

c. *Average Collection Periode*



Gambar XLIII: Grafik *Average Collection Periode* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai *average collection periode* sebesar 33,63. Hal ini menunjukkan bahwa periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang adalah 34 hari sekali.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *average collection periode* sebesar 36,52. Hal ini menunjukkan bahwa periode rata-rata yang

diperlukan untuk mengumpulkan piutang adalah 37 hari sekali. Nilai *average collection periode* tahun ini meningkat sebesar 2,89 atau 289%. Semakin tinggi nilai *average collection periode* menunjukkan pengumpulan piutang akan menjadi semakin lama sehingga bagian kredit dan penagihan harus bekerja lebih efektif lagi.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai *average collection periode* sebesar 39,11. Hal ini menunjukkan bahwa periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang adalah 39 hari sekali. Nilai *average collection periode* tahun ini meningkat sebesar 2,59 atau 259%. Semakin tinggi nilai *average collection periode* menunjukkan pengumpulan piutang akan menjadi semakin lama sehingga bagian kredit dan penagihan harus bekerja lebih efektif lagi.

4) Tahun 2008

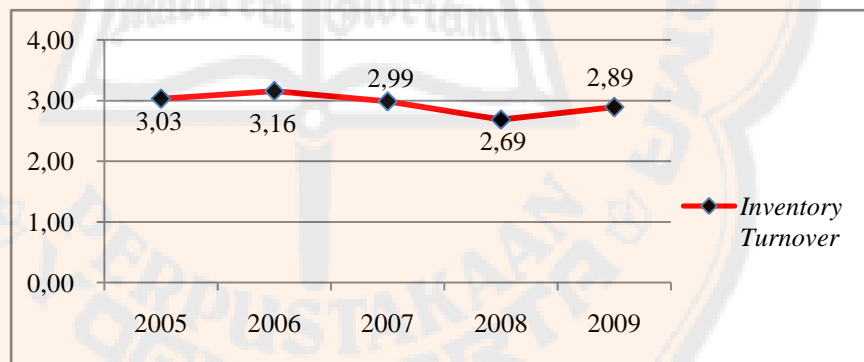
Perusahaan memiliki nilai *average collection periode* sebesar 41,24. Hal ini menunjukkan bahwa periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang adalah 41 hari sekali. Nilai *average collection periode* tahun ini meningkat sebesar 2,13 atau 213%. Semakin tinggi nilai *average collection periode* menunjukkan pengumpulan piutang akan menjadi

semakin lama sehingga bagian kredit dan penagihan harus bekerja lebih efektif lagi.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *average collection periode* sebesar 42,37. Hal ini menunjukkan bahwa periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang adalah 42 hari sekali. Nilai *average collection periode* tahun ini meningkat sebesar 1,13 atau 113%. Semakin tinggi nilai *average collection periode* menunjukkan pengumpulan piutang akan menjadi semakin lama sehingga bagian kredit dan penagihan harus bekerja lebih efektif lagi.

d. *Inventory Turnover*



Gambar XLIV: Grafik *Inventory Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai *inventory turnover* sebesar 3,03. Hal ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam satu tahun. Semakin rendah persediaan berputar dalam satu

tahun menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengendalikan persediaan.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *inventory turnover* sebesar 3,16. Hal ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam satu tahun. Pada tahun ini nilai *inventory turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,13 atau meningkat 13%. Peningkatan nilai *inventory turnover* tahun ini menunjukkan bahwa perusahaan memperbaiki kinerjanya dalam mengendalikan persediaan.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai *inventory turnover* sebesar 2,99. Hal ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam satu tahun. Tahun sebelumnya perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya dalam mengendalikan persediaan. Namun, tahun ini perusahaan kurang efektif dalam pengendalian persediaan sehingga nilai *inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 0,17 atau turun 17%.

4) Tahun 2008

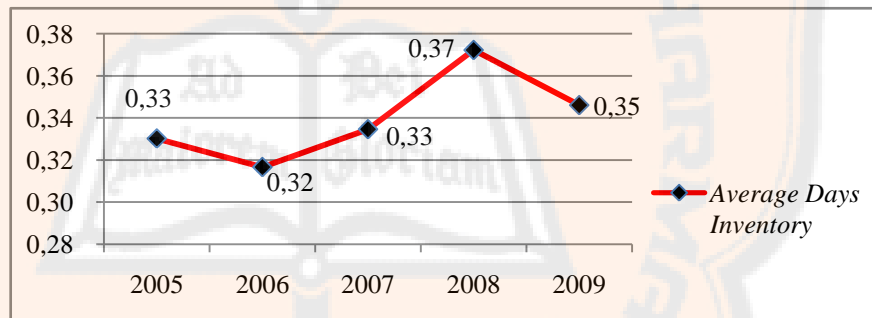
Perusahaan memiliki nilai *inventory turnover* sebesar 2,69. Hal ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam satu tahun. Pada tahun ini nilai *inventory turnover* kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar

0,30 atau turun 30%. Penurunan sebesar 30% ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan tidak efektif.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *inventory turnover* sebesar 2,89. Hal ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam satu tahun. Pada tahun ini perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya dalam mengendalikan persediaan sehingga nilai *inventory turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 0,20 atau naik 20%.

e. *Average Days Inventory*



Gambar XLV: Grafik *Average Days Inventory* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai *average days inventory* sebesar 0,33. Hal ini berarti periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang tidak sampai 1 hari. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, maka semakin *likuid* atau aktif persediaan tersebut.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *average days inventory* sebesar 0,32. Hal ini berarti periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang tidak sampai 1 hari. Nilai *average days inventory* tahun ini turun sebesar 0,01 atau 1% dari tahun sebelumnya. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, maka semakin *likuid* atau aktif persediaan tersebut.

3) Tahun 2007

Perusahaan memiliki nilai *average days inventory* sebesar 0,33. Hal ini berarti periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang tidak sampai 1 hari. Nilai *average days inventory* tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,01 atau 1% dari tahun sebelumnya. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, maka semakin *likuid* atau aktif persediaan tersebut.

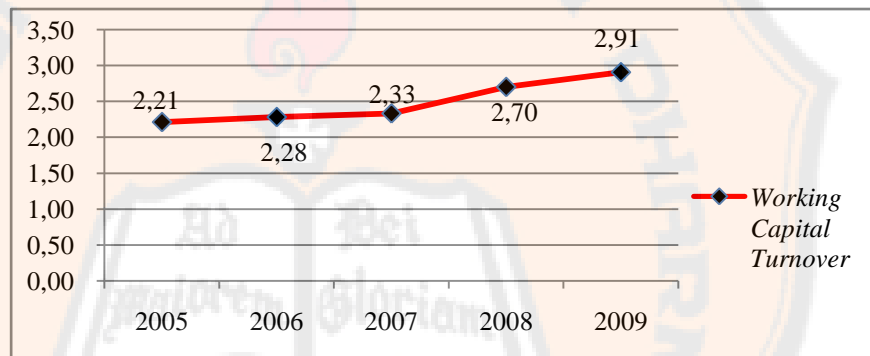
4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki nilai *average days inventory* sebesar 0,37. Hal ini berarti periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang tidak sampai 1 hari. Nilai *average days inventory* tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,04 atau 4% dari tahun sebelumnya. Semakin lama umur rata-rata persediaan, maka semakin tidak *likuid* atau aktif persediaan tersebut.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *average days inventory* sebesar 0,35. Hal ini berarti periode menahan persediaan rata-rata berada di gudang tidak sampai 1 hari. Nilai *average days inventory* tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,02 atau 2% dari tahun sebelumnya. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, maka semakin *likuid* atau aktif persediaan tersebut.

f. *Working Capital Turnover*



Gambar XLVI: Grafik *Working Capital Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2009

Sumber: Data diolah

1) Tahun 2005

Perusahaan memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 2,21. Hal ini menunjukkan modal kerja mampu berputar sebanyak 2 kali dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

2) Tahun 2006

Perusahaan memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 2,28. Hal ini menunjukkan modal kerja mampu berputar

sebanyak 2 kali dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Nilai *working capital turnover* meningkat sebesar 0,07 atau 7% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *working capital turnover* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja.

3) Tahun 2007

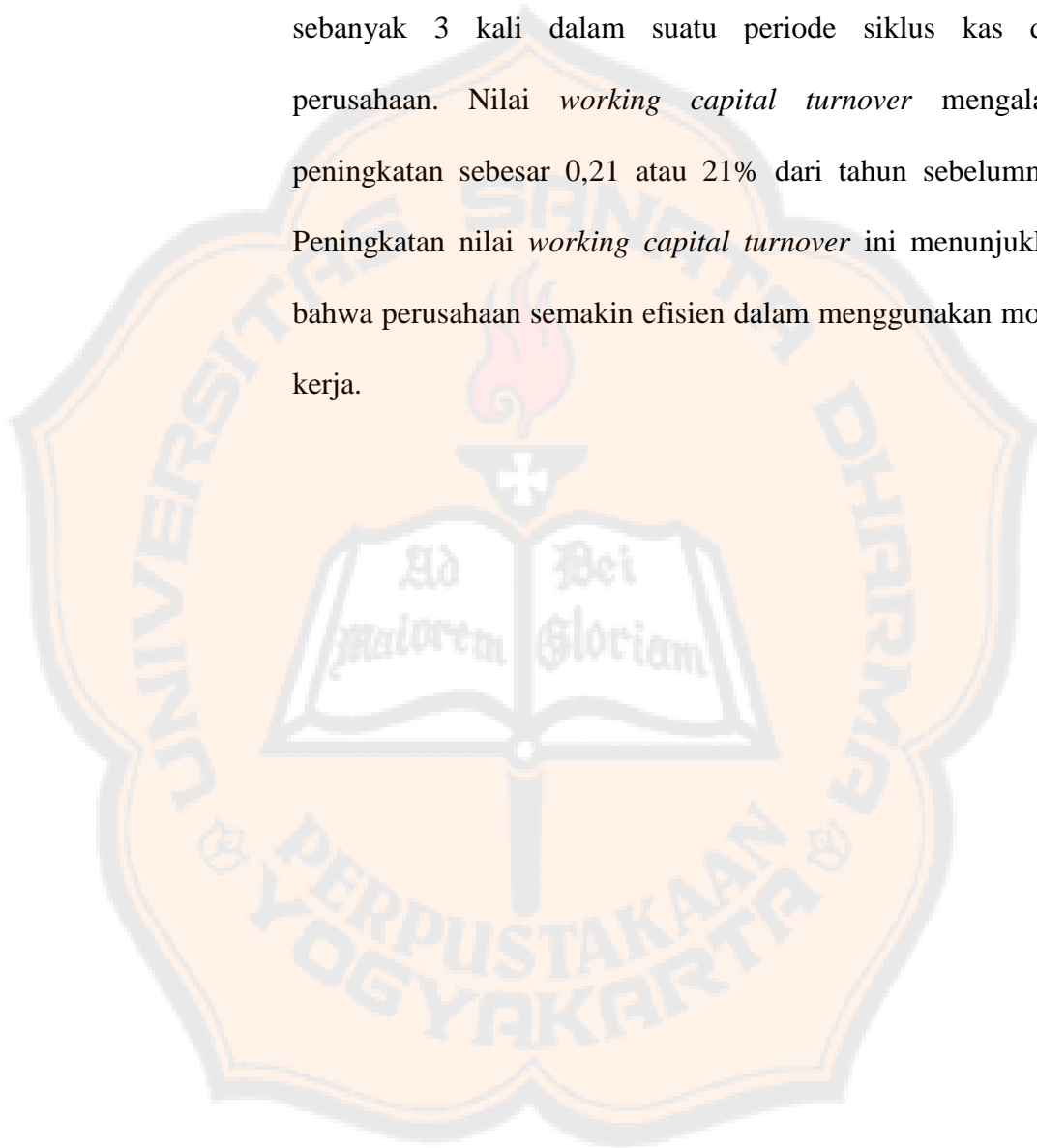
Perusahaan memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 2,33. Hal ini menunjukkan modal kerja mampu berputar sebanyak 2 kali dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Nilai *working capital turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,05 atau 5% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *working capital turnover* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja.

4) Tahun 2008

Perusahaan memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan modal kerja mampu berputar sebanyak 3 kali dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Nilai *working capital turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,37 atau 37% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *working capital turnover* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja.

5) Tahun 2009

Perusahaan memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 2,91. Hal ini menunjukkan modal kerja mampu berputar sebanyak 3 kali dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Nilai *working capital turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,21 atau 21% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai *working capital turnover* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan di PT. Kalbe Farma Tbk selama lima tahun, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. selama lima tahun cenderung mengalami penurunan kecuali untuk rasio modal atas total aktiva, rasio modal atas aktiva tetap, rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang, *operating ratio*, *total asset turnover*, *average collection periode*, *average days inventory*, *working capital turnover*.
2. Kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. yang berada di bawah rata-rata industri antara lain rasio hutang atas modal, rasio hutang atas aktiva, rasio hutang jangka panjang atas modal, rasio aktiva tetap atas hutang jangka panjang, *return on equity*, *operating ratio*, *average collection periode*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover*. Sedangkan kondisi kesehatan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. yang berada di atas rata-rata industri antara lain rasio lancar, *quick ratio*, *cash ratio*, *working capital to total assets*, rasio modal atas total aktiva, rasio modal atas aktiva tetap, rasio margin laba, *return on investment*, *operating*

profit margin, gross profit margin, total asset turnover, receivable turnover, dan average days inventory.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa di dalam penelitian ini ditemukan keterbatasan antara lain yaitu:

1. Dalam penelitian ini data yang digunakan terbatas pada laporan keuangan yang dipublikasikan.
2. Belum adanya lembaga atau badan yang menyusun standar rasio menyebabkan pembandingan “standar rasio” untuk Indonesia belum dapat dilaksanakan hingga saat ini (Munawir, 2007: 102). Hal ini yang membuat penulis dalam menganalisis hanya dapat mengamati rasio-rasio selama tahun yang dianalisis dan dibandingkan dengan beberapa tahun yang lainnya.
3. Untuk perhitungan rasio yang menyangkut persediaan, persediaan yang digunakan tidak hanya persediaan barang jadi, tetapi total persediaan, sesuai dengan laporan keuangan yang ada.

C. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan hendaknya mempertahankan aktiva lancar yang sudah cukup besar dan mengurangi hutang lancar untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.
- b. Perusahaan hendaknya lebih menekan jumlah hutang yang dimiliki, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang, dan meningkatkan modal untuk meningkatkan kembali solvabilitas perusahaan.
- c. Perusahaan perlu meningkatkan lagi margin laba yang ada dengan cara menambah tingkat penjualan dan lebih efisien lagi dalam mengelola biaya.
- d. Perusahaan hendaknya memperbaiki kinerja bagian kredit dan penagihan agar dapat bekerja lebih efektif sehingga mampu meningkatkan nilai *receivable turnover* dan nilai *average collection periode* yang dalam lima tahun terakhir cenderung menurun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan standar rasio perbandingan yang disusun oleh lembaga atau badan penyusun standar rasio untuk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Baridwan, Zaki. 1984. *Intermediate Accounting*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Boentoro, Sinta. Analisis Kinerja Arus Kas Pada Empat Perusahaan Industri Pakan Ternak “Go Publik” Periode 1998-2002. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Agustus, 6, 2: 168-188.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, Lyn M. Dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lesmana, Rico & Rudi Surjanto. 2003. *Financial Performance Analizing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyono, Sri. 1991. *Statistika untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Agustinus Heri. 2003. Evaluasi Terhadap Alternatif-alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan. *Antisipasi*. 7, 2: 226-242.

- Reksoprayitno, Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang dan S. Munawir. 1976. *Analisa Laporan Finansiil*. Yogyakarta: Liberty.
- Suharyadi, Purwanto. 2003. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Mei, 5, 2: 57-75.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar Bagian I Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.



LAMPIRAN

Data Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2004-2009
(dalam jutaan rupiah)

	2004	2005	2006
Total Aktiva	4.231.054	4.633.399	4.624.619
Aktiva Lancar	3.309.885	3.559.836	3.321.278
Kas dan setara kas	724.935	1.261.454	917.903
Deposito berjangka	1.035.580	882.993	259.702
Piutang usaha	517.538	579.457	652.272
Persediaan	922.113	998.752	884.654
Aktiva Tetap	1.073.563	1.303.341	921.169
Aktiva Tetap	693.891	859.111	1.024.372
Pajak tangguhan Aktiva Bersih	3.299	8.009	23.167
Investasi	92.449	-	-
Aktiva Lain-lain	18.622	20.565	35.125
Kewajiban	2.284.131	1.822.023	1.080.566
Kewajiban Lancar	1.144.289	903.516	658.760
Hutang jangka pendek	31.331	16.792	31.358
Hutang usaha	317.743	306.454	344.374
Hutang pajak	177.485	136.405	115.994
Kewajiban Tidak Lancar	1.139.843	918.507	421.806
Hak Minoritas pada Anak Perusahaan	348.272	478.203	549.237
Ekuitas	1.598.650	2.333.172	2.994.817
Modal disetor	406.080	507.801	507.801
Modal disetor lebih dari nilai nominal	2.640	2.640	2.640
Revaluasi aktiva tetap	4.153.340	4.153	4.153
Saldo laba (rugi akumulasi)	(2.963.410)	1.818.578	2.480.223
Penjualan Bersih	5.042.818	5.870.939	6.071.550
Harga Pokok Penjualan	2.594.106	2.907.625	2.972.908
Laba Kotor	2.448.711	2.963.314	3.098.642
Beban Operasional	1.525.040	1.903.299	2.027.371
Laba Operasional	923.672	1.060.014	1.071.271
Penghasilan (Beban)	(101.864)	(44.449)	18.810
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	821.808	1.015.565	1.090.081
Laba (Rugi) setelah Pajak	450.698	626.117	676.582

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2004-2009
(dalam jutaan rupiah)

	2007	2008	2009
Total Aktiva	5.138.213	5.703.832	6.482.447
Aktiva Lancar	3.760.008	4.168.055	4.701.893
Kas dan setara kas	1.116.346	1.321.798	1.562.664
Deposito berjangka	175.833	124.749	62.596
Piutang usaha	869.572	935.357	1.203.941
Persediaan	1.427.068	1.606.124	1.561.382
Aktiva Tetap	1.378.205	1.535.778	1.780.554
Aktiva Tetap-Bersih	1.204.148	1.327.347	1.398.128
Pajak tangguhan Aktiva Bersih	31.109	33.064	29.354
Investasi	704	-	-
Aktiva Lain-lain	15.013	19.757	26.101
Kewajiban	1.121.539	1.359.297	1.691.775
Kewajiban Lancar	1.250.372	1.574.137	754.629
Hutang jangka pendek	43.717	145.889	339.132
Hutang usaha	328.291	305.568	481.511
Hutang pajak	127.042	177.901	273.181
Kewajiban Tidak Lancar	366.910	108.925	117.637
Hak Minoritas pada Anak Perusahaan	629.812	722.137	480.234
Ekuitas	3.386.862	3.622.399	4.310.438
Modal disetor	507.801	507.801	507.801
Modal disetor lebih dari nilai nominal	2.640	2.640	2.640
Revaluasi aktiva tetap	4.153	-	-
Saldo laba (rugi akumulasi)	2.872.268	3.111.958	3.799.997
Penjualan Bersih	7.004.910	7.877.366	9.087.348
Harga Pokok Penjualan	3.453.279	4.073.726	4.575.407
Laba Kotor	3.551.631	3.803.641	4.511.940
Beban Operasional	2.422.276	2.660.928	2.946.066
Laba Operasi	1.129.355	1.142.712	1.565.875
Penghasilan (Beban)	29.313	35.309	(94.803)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.158.667	1.178.022	1.471.072
Laba (Rugi) setelah Pajak	705.694	706.822	929.004

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN INDUSTRI FARMASI

A. PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	1.537.716	404.377	3,80
2006	1.596.125	363.627	4,39
2007	1.863.931	459.696	4,05
2008	2.055.155	536.505	3,83
2009	2.354.077	678.728	3,47

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	832.782	0	213.377	404.377	2,59
2006	834.753	0	237.665	363.627	2,95
2007	951.992	0	322.510	459.696	2,77
2008	1.008.253	0	372.572	536.505	2,57
2009	1.180.731	0	464.628	678.728	2,42

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2005	832.782	0	404.377	2,06
2006	834.753	0	363.627	2,30
2007	951.992	0	459.696	2,07
2008	1.008.253	0	536.505	1,88
2009	1.180.731	0	678.728	1,74

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Working Capital to Total Assets</i>
2005	1.537.716	404.377	2.345.760	0,48
2006	1.596.125	363.627	2.479.251	0,50
2007	1.863.931	459.696	2.773.135	0,51
2008	2.055.155	536.505	2.967.057	0,51
2009	2.354.077	678.728	3.263.103	0,51

5. Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>
2005	472.473	1.793.257	0,26
2006	447.319	1.942.441	0,23
2007	558.369	2.115.644	0,26
2008	655.932	2.235.688	0,29
2009	819.647	2.408.871	0,34

6. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Asset Ratio
2005	472.473	2.345.760	0,20
2006	447.319	2.479.251	0,18
2007	558.369	2.773.135	0,20
2008	655.932	2.967.057	0,22
2009	819.647	3.263.103	0,25

7. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	Long Term Debt to Equity Ratio
2005	68.096	1.793.257	0,04
2006	83.691	1.942.441	0,04
2007	98.673	2.115.644	0,05
2008	119.428	2.235.688	0,05
2009	140.919	2.408.871	0,06

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	1.793.257	2.345.760	0,76
2006	1.942.441	2.479.251	0,78
2007	2.115.644	2.773.135	0,76
2008	2.235.688	2.967.057	0,75
2009	2.408.871	3.263.103	0,74

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	1.793.257	808.044	2,22
2006	1.942.441	883.126	2,20
2007	2.115.644	909.204	2,33
2008	2.235.688	911.902	2,45
2009	2.408.871	909.026	2,65

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	808.044	68.096	11,87
2006	883.126	83.691	10,55
2007	909.204	98.673	9,21
2008	911.902	119.428	7,64
2009	909.026	140.919	6,45

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>
2005	296.825	2.497.974	0,12
2006	272.584	2.729.224	0,10
2007	278.358	3.124.073	0,09
2008	320.648	3.633.789	0,09
2009	359.964	4.497.931	0,08

12. *Return on Investment (ROI)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on Investment</i>
2005	296.825	2.345.760	0,13
2006	272.584	2.479.251	0,11
2007	278.358	2.773.135	0,10
2008	320.648	2.967.057	0,11
2009	359.964	3.263.103	0,11

13. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>
2005	296.825	1.793.257	0,17
2006	272.584	1.942.441	0,14
2007	278.358	2.115.644	0,13
2008	320.648	2.235.688	0,14
2009	359.964	2.408.871	0,15

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>
2005	2.497.974	1.413.156	731.335	0,14
2006	2.729.224	1.610.296	804.884	0,12
2007	3.124.073	1.844.478	959.034	0,10
2008	3.633.789	2.219.245	1.051.174	0,10
2009	4.497.931	2.822.352	1.230.025	0,10

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>
2005	1.413.156	731.335	2.497.974	0,86
2006	1.610.296	804.884	2.729.224	0,88
2007	1.844.478	959.034	3.124.073	0,90
2008	2.219.245	1.051.174	3.633.789	0,90
2009	2.822.352	1.230.025	4.497.931	0,90

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2005	1.084.819	2.497.974	0,43
2006	1.118.927	2.729.224	0,41
2007	1.279.594	3.124.073	0,41
2008	1.414.544	3.633.789	0,39
2009	1.675.579	4.497.931	0,37

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2005	2.497.974	2.345.760	1,06
2006	2.729.224	2.479.251	1,10
2007	3.124.073	2.773.135	1,13
2008	3.633.789	2.967.057	1,22
2009	4.497.931	3.263.103	1,38

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	Receivable Turnover
2005	2.497.974	194.420	12,85
2006	2.729.224	225.521	12,10
2007	3.124.073	280.088	11,15
2008	3.633.789	347.541	10,46
2009	4.497.931	418.600	10,75

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	Average Collection Periode
2005	194.420	2.497.974	28,02
2006	225.521	2.729.224	29,75
2007	280.088	3.124.073	32,28
2008	347.541	3.633.789	34,43
2009	418.600	4.497.931	33,50

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Inventory Turnover
2005	1.413.156	304.613	4,64
2006	1.610.296	363.113	4,43
2007	1.844.478	403.553	4,57
2008	2.219.245	493.569	4,50
2009	2.822.352	570.910	4,94

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	304.613	1.413.156	0,22
2006	363.113	1.610.296	0,23
2007	403.553	1.844.478	0,22
2008	493.569	2.219.245	0,22
2009	570.910	2.822.352	0,20

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>
2005	2.497.974	1.537.716	404.377	2,20
2006	2.729.224	1.596.125	363.627	2,21
2007	3.124.073	1.863.931	459.696	2,22
2008	3.633.789	2.055.155	536.505	2,39
2009	4.497.931	2.354.077	678.728	2,68

B. PT. Merck Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	152.527	32.300	4,72
2006	219.020	40.410	5,42
2007	263.507	42.685	6,17
2008	298.668	38.420	7,77
2009	343.148	68.109	5,04

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	24.138	0	62.258	32.300	2,67
2006	79.189	0	73.461	40.410	3,78
2007	95.254	0	85.123	42.685	4,23
2008	134.140	0	87.182	38.420	5,76
2009	79.336	0	174.481	68.109	3,73

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2005	24.138	0	32.300	0,75
2006	79.189	0	40.410	1,96
2007	95.254	0	42.685	2,23
2008	134.140	0	38.420	3,49
2009	79.336	0	68.109	1,16

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Working Capital to Total Assets</i>
2005	152.527	32.300	218.034	0,55
2006	219.020	40.410	282.699	0,63
2007	263.507	42.685	331.062	0,67
2008	298.668	38.420	375.064	0,69
2009	343.148	68.109	433.971	0,63

5. *Rasio Hutang atas Modal (Total Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>
2005	37.657	180.361	0,21
2006	47.120	235.539	0,20
2007	50.830	280.224	0,18
2008	47.741	327.324	0,15
2009	79.787	354.184	0,23

6. *Rasio Hutang atas Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>
2005	37.657	218.034	0,17
2006	47.120	282.699	0,17
2007	50.830	331.062	0,15
2008	47.741	375.064	0,13
2009	79.787	433.971	0,18

7. *Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
2005	5.358	180.361	0,03
2006	6.710	235.539	0,03
2007	8.145	280.224	0,03
2008	9.320	327.324	0,03
2009	11.678	354.184	0,03

8. *Rasio Modal atas Total Aktiva (Equity to Total Assets Ratio)*

Tahun	Modal	Total Aktiva	<i>Rasio Modal atas Total Aktiva</i>
2005	180.361	218.034	0,83
2006	235.539	282.699	0,83
2007	280.224	331.062	0,85
2008	327.324	375.064	0,87
2009	354.184	433.971	0,82

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	180.361	65.507	2,75
2006	235.539	63.679	3,70
2007	280.224	67.555	4,15
2008	327.324	76.396	4,28
2009	354.184	90.822	3,90

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	65.507	5.358	12,23
2006	63.679	6.710	9,49
2007	67.555	8.145	8,29
2008	76.396	9.320	8,20
2009	90.822	11.678	7,78

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin Ratio
2005	57.700	386.346	0,15
2006	86.538	487.601	0,18
2007	89.485	547.238	0,16
2008	98.620	637.134	0,15
2009	146.700	751.403	0,20

12. Return on Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Investment
2005	57.700	218.034	0,26
2006	86.538	282.699	0,31
2007	89.485	331.062	0,27
2008	98.620	375.064	0,26
2009	146.700	433.971	0,34

13. Return on Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Modal	Return on Equity
2005	57.700	180.361	0,32
2006	86.538	235.539	0,37
2007	89.485	280.224	0,32
2008	98.620	327.324	0,30
2009	146.700	354.184	0,41

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Operating Profit Margin
2005	386.346	171.652	132.696	0,21
2006	487.601	202.774	165.293	0,25
2007	547.238	228.994	194.391	0,23
2008	637.134	275.656	221.324	0,22
2009	751.403	313.771	236.179	0,27

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	Operating Ratio
2005	171.652	132.696	386.346	0,79
2006	202.774	165.293	487.601	0,75
2007	228.994	194.391	547.238	0,77
2008	275.656	221.324	637.134	0,78
2009	313.771	236.179	751.403	0,73

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2005	214.694	386.346	0,56
2006	284.827	487.601	0,58
2007	318.244	547.238	0,58
2008	361.478	637.134	0,57
2009	437.632	751.403	0,58

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2005	386.346	218.034	1,77
2006	487.601	282.699	1,72
2007	547.238	331.062	1,65
2008	637.134	375.064	1,70
2009	751.403	433.971	1,73

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	Receivable Turnover
2005	386.346	61.148	6,32
2006	487.601	67.860	7,19
2007	547.238	79.292	6,90
2008	637.134	86.153	7,40
2009	751.403	130.832	5,74

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>
2005	61.148	386.346	56,98
2006	67.860	487.601	50,10
2007	79.292	547.238	52,16
2008	86.153	637.134	48,68
2009	130.832	751.403	62,68

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>
2005	171.652	57.351	2,99
2006	202.774	63.269	3,20
2007	228.994	69.924	3,27
2008	275.656	73.475	3,75
2009	313.771	75.133	4,18

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	57.351	171.652	0,33
2006	63.269	202.774	0,31
2007	69.924	228.994	0,31
2008	73.475	275.656	0,27
2009	75.133	313.771	0,24

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>
2005	386.346	152.527	32.300	3,21
2006	487.601	219.020	40.410	2,73
2007	547.238	263.507	42.685	2,48
2008	637.134	298.668	38.420	2,45
2009	751.403	343.148	68.109	2,73

C. PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	105.790	43.926	2,41
2006	140.321	58.232	2,41
2007	151.329	50.919	2,97
2008	216.390	64.257	3,37
2009	250.157	45.878	5,45

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	223	0	57.975	43.926	1,32
2006	24.219	0	66.577	58.232	1,56
2007	12.798	0	72.240	50.919	1,67
2008	72.080	0	88.291	64.257	2,50
2009	116.844	0	95.827	45.878	4,64

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2005	223	0	43.926	0,01
2006	24.219	0	58.232	0,42
2007	12.798	0	50.919	0,25
2008	72.080	0	64.257	1,12
2009	116.844	0	45.878	2,55

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Working Capital to Total Assets</i>
2005	105.790	43.926	165.022	0,37
2006	140.321	58.232	207.136	0,40
2007	151.329	50.919	227.422	0,44
2008	216.390	64.257	294.725	0,52
2009	250.157	45.878	318.934	0,64

5. *Rasio Hutang atas Modal (Total Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>
2005	63.777	101.245	0,63
2006	76.542	130.594	0,59
2007	68.720	158.702	0,43
2008	80.180	214.545	0,37
2009	55.485	263.448	0,21

6. *Rasio Hutang atas Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>
2005	63.777	165.022	0,39
2006	76.542	207.136	0,37
2007	68.720	227.422	0,30
2008	80.180	294.725	0,27
2009	55.485	318.934	0,17

7. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
2005	19.851	101.245	0,20
2006	22.738	130.594	0,17
2007	17.801	158.702	0,11
2008	15.923	214.545	0,07
2009	9.608	263.448	0,04

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	101.245	165.022	0,61
2006	130.594	207.136	0,63
2007	158.702	227.422	0,70
2008	214.545	294.725	0,73
2009	263.448	318.934	0,83

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	101.245	59.232	1,71
2006	130.594	67.157	1,94
2007	158.702	76.093	2,09
2008	214.545	78.335	2,74
2009	263.448	68.777	3,83

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	59.232	19.851	2,98
2006	67.157	22.738	2,95
2007	76.093	17.801	4,27
2008	78.335	15.923	4,92
2009	68.777	9.608	7,16

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>
2005	9.048	166.816	0,05
2006	43.172	243.776	0,18
2007	52.176	260.248	0,20
2008	94.271	358.938	0,26
2009	131.259	419.695	0,31

12. *Return on Investment (ROI)*

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	Return on Investment
2005	9.048	165.022	0,05
2006	43.172	207.136	0,21
2007	52.176	227.422	0,23
2008	94.271	294.725	0,32
2009	131.259	318.934	0,41

13. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Lab Bersih	Modal	Return on Equity
2005	9.048	101.245	0,09
2006	43.172	130.594	0,33
2007	52.176	158.702	0,33
2008	94.271	214.545	0,44
2009	131.259	263.448	0,50

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Operating Profit Margin
2005	166.816	70.789	77.119	0,11
2006	243.776	87.200	77.694	0,32
2007	260.248	110.342	69.536	0,31
2008	358.938	162.803	61.923	0,37
2009	419.695	145.608	83.794	0,45

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	Operating Ratio
2005	70.789	77.119	166.816	0,89
2006	87.200	77.694	243.776	0,68
2007	110.342	69.536	260.248	0,69
2008	162.803	61.923	358.938	0,63
2009	145.608	83.794	419.695	0,55

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2005	96.027	166.816	0,58
2006	156.575	243.776	0,64
2007	149.906	260.248	0,58
2008	196.135	358.938	0,55
2009	274.087	419.695	0,65

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2005	166.816	165.022	1,01
2006	243.776	207.136	1,18
2007	260.248	227.422	1,14
2008	358.938	294.725	1,22
2009	419.695	318.934	1,32

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>
2005	166.816	61.102	2,73
2006	243.776	62.276	3,91
2007	260.248	69.409	3,75
2008	358.938	80.266	4,47
2009	419.695	92.059	4,56

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>
2005	61.102	166.816	131,86
2006	62.276	243.776	91,97
2007	69.409	260.248	96,01
2008	80.266	358.938	80,50
2009	92.059	419.695	78,97

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>
2005	70.789	20.366	3,48
2006	87.200	23.742	3,67
2007	110.342	37.087	2,98
2008	162.803	44.344	3,67
2009	145.608	35.706	4,08

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	20.366	70.789	0,29
2006	23.742	87.200	0,27
2007	37.087	110.342	0,34
2008	44.344	162.803	0,27
2009	35.706	145.608	0,25

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Working Capital Turnover
2005	166.816	105.790	43.926	2,70
2006	243.776	140.321	58.232	2,97
2007	260.248	151.329	50.919	2,59
2008	358.938	216.390	64.257	2,36
2009	419.695	250.157	45.878	2,05

D. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2005	392.519	112.076	3,50
2006	404.563	86.209	4,69
2007	404.206	75.375	5,36
2008	457.417	110.647	4,13
2009	605.397	198.476	3,05

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	Quick Ratio
2005	166.456	0	139.913	112.076	2,73
2006	167.709	0	153.310	86.209	3,72
2007	164.664	0	137.345	75.375	4,01
2008	213.488	0	147.992	110.647	3,27
2009	183.743	0	279.659	198.476	2,33

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	Cash Ratio
2005	166.456	0	112.076	1,49
2006	167.709	0	86.209	1,95
2007	164.664	0	75.375	2,18
2008	213.488	0	110.647	1,93
2009	183.743	0	198.476	0,93

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	Working Capital to Total Assets
2005	392.519	112.076	550.629	0,51
2006	404.563	86.209	557.338	0,57
2007	404.206	75.375	560.931	0,59
2008	457.417	110.647	637.661	0,54
2009	605.397	198.476	783.613	0,52

5. Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Modal	Total Debt to Equity Ratio
2005	160.025	390.604	0,41
2006	145.025	412.312	0,35
2007	98.701	462.230	0,21
2008	129.812	507.849	0,26
2009	228.692	554.922	0,41

6. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Asset Ratio
2005	160.025	550.629	0,29
2006	145.025	557.338	0,26
2007	98.701	560.931	0,18
2008	129.812	637.661	0,20
2009	228.692	783.613	0,29

7. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	Long Term Debt to Equity Ratio
2005	47.950	390.604	0,12
2006	58.817	412.312	0,14
2007	23.325	462.230	0,05
2008	19.165	507.849	0,04
2009	30.215	554.922	0,05

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	390.604	550.629	0,71
2006	412.312	557.338	0,74
2007	462.230	560.931	0,82
2008	507.849	637.661	0,80
2009	554.922	783.613	0,71

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	390.604	158.110	2,47
2006	412.312	152.774	2,70
2007	462.230	156.725	2,95
2008	507.849	180.244	2,82
2009	554.922	178.216	3,11

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	158.110	47.950	3,30
2006	152.774	58.817	2,60
2007	156.725	23.325	6,72
2008	180.244	19.165	9,40
2009	178.216	30.215	5,90

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>
2005	71.576	540.437	0,13
2006	52.509	576.669	0,09
2007	49.918	494.832	0,10
2008	70.819	577.599	0,12
2009	72.272	869.171	0,08

12. *Return on Investment (ROI)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on Investment</i>
2005	71.576	550.629	0,13
2006	52.509	557.338	0,09
2007	49.918	560.931	0,09
2008	70.819	637.661	0,11
2009	72.272	783.613	0,09

13. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>
2005	71.576	390.604	0,18
2006	52.509	412.312	0,13
2007	49.918	462.230	0,11
2008	70.819	507.849	0,14
2009	72.272	554.922	0,13

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>
2005	540.437	184.890	279.292	0,14
2006	576.669	196.173	301.971	0,14
2007	494.832	169.590	257.583	0,14
2008	577.599	203.925	295.508	0,14
2009	869.171	333.095	416.748	0,14

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>
2005	184.890	279.292	540.437	0,86
2006	196.173	301.971	576.669	0,86
2007	169.590	257.583	494.832	0,86
2008	203.925	295.508	577.599	0,86
2009	333.095	416.748	869.171	0,86

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
2005	355.547	540.437	0,66
2006	380.496	576.669	0,66
2007	325.243	494.832	0,66
2008	373.673	577.599	0,65
2009	536.076	869.171	0,62

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2005	540.437	550.629	0,98
2006	576.669	557.338	1,03
2007	494.832	560.931	0,88
2008	577.599	637.661	0,91
2009	869.171	783.613	1,11

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>
2005	540.437	124.341	4,35
2006	576.669	146.612	3,93
2007	494.832	145.328	3,40
2008	577.599	142.669	4,05
2009	869.171	213.826	4,06

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>
2005	124.341	540.437	82,83
2006	146.612	576.669	91,53
2007	145.328	494.832	105,73
2008	142.669	577.599	88,92
2009	213.826	869.171	88,56

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>
2005	184.890	63.404	2,92
2006	196.173	67.070	2,92
2007	169.590	66.888	2,54
2008	203.925	64.195	3,18
2009	333.095	89.493	3,72

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	63.404	184.890	0,34
2006	67.070	196.173	0,34
2007	66.888	169.590	0,39
2008	64.195	203.925	0,31
2009	89.493	333.095	0,27

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>
2005	540.437	392.519	112.076	1,93
2006	576.669	404.563	86.209	1,81
2007	494.832	404.206	75.375	1,50
2008	577.599	457.417	110.647	1,67
2009	869.171	605.397	198.476	2,14

E. PT. Kimia Farma Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	677.862	300.785	2,25
2006	750.932	353.030	2,13
2007	893.447	433.564	2,06
2008	950.618	449.855	2,11
2009	1.020.884	510.854	2,00

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	132.865	0	220.655	300.785	1,18
2006	210.381	0	207.342	353.030	1,18
2007	224.514	0	300.141	433.564	1,21
2008	221.956	0	265.127	449.855	1,08
2009	163.821	0	304.591	510.854	0,92

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	Cash Ratio
2005	132.865	0	300.785	0,44
2006	210.381	0	353.030	0,60
2007	224.514	0	433.564	0,52
2008	221.956	0	449.855	0,49
2009	163.821	0	510.854	0,32

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	Working Capital to Total Assets
2005	677.862	300.785	1.177.603	0,32
2006	750.932	353.030	1.261.584	0,32
2007	893.447	433.564	1.386.739	0,33
2008	950.618	449.855	1.445.670	0,35
2009	1.020.884	510.854	1.562.625	0,33

5. *Rasio Hutang atas Modal (Total Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Modal	Total Debt to Equity Ratio
2005	333.382	844.220	0,39
2006	390.930	870.654	0,45
2007	478.712	908.028	0,53
2008	497.905	947.765	0,53
2009	567.310	995.315	0,57

6. *Rasio Hutang atas Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Asset Ratio
2005	333.382	1.177.603	0,28
2006	390.930	1.261.584	0,31
2007	478.712	1.386.739	0,35
2008	497.905	1.445.670	0,34
2009	567.310	1.562.625	0,36

7. *Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	Long Term Debt to Equity Ratio
2005	32.598	844.220	0,04
2006	37.900	870.654	0,04
2007	45.148	908.028	0,05
2008	48.050	947.765	0,05
2009	56.455	995.315	0,06

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	844.220	1.177.603	0,72
2006	870.654	1.261.584	0,69
2007	908.028	1.386.739	0,65
2008	947.765	1.445.670	0,66
2009	995.315	1.562.625	0,64

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	844.220	499.740	1,69
2006	870.654	513.321	1,70
2007	908.028	493.292	1,84
2008	947.765	495.052	1,91
2009	995.315	541.740	1,84

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	499.740	32.598	15,33
2006	513.321	37.900	13,54
2007	493.292	45.148	10,93
2008	495.052	48.050	10,30
2009	541.740	56.455	9,60

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin Ratio
2005	52.827	1.816.433	0,03
2006	43.990	2.189.715	0,02
2007	52.189	2.365.636	0,02
2008	55.394	2.704.728	0,02
2009	62.507	2.854.058	0,02

12. Return on Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Investment
2005	52.827	1.177.603	0,04
2006	43.990	1.261.584	0,03
2007	52.189	1.386.739	0,04
2008	55.394	1.445.670	0,04
2009	62.507	1.562.625	0,04

13. Return on Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Modal	Return on Equity
2005	52.827	844.220	0,06
2006	43.990	870.654	0,05
2007	52.189	908.028	0,06
2008	55.394	947.765	0,06
2009	62.507	995.315	0,06

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>
2005	1.816.433	1.239.311	492.405	0,05
2006	2.189.715	1.595.252	533.832	0,03
2007	2.365.636	1.717.631	570.506	0,03
2008	2.704.728	1.982.480	615.211	0,04
2009	2.854.058	2.065.808	676.317	0,04

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>
2005	1.239.311	492.405	1.816.433	0,95
2006	1.595.252	533.832	2.189.715	0,97
2007	1.717.631	570.506	2.365.636	0,97
2008	1.982.480	615.211	2.704.728	0,96
2009	2.065.808	676.317	2.854.058	0,96

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
2005	577.122	1.816.433	0,32
2006	594.463	2.189.715	0,27
2007	648.005	2.365.636	0,27
2008	722.248	2.704.728	0,27
2009	788.250	2.854.058	0,28

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2005	1.816.433	1.177.603	1,54
2006	2.189.715	1.261.584	1,74
2007	2.365.636	1.386.739	1,71
2008	2.704.728	1.445.670	1,87
2009	2.854.058	1.562.625	1,83

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>
2005	1.816.433	211.199	8,60
2006	2.189.715	213.999	10,23
2007	2.365.636	253.742	9,32
2008	2.704.728	282.634	9,57
2009	2.854.058	284.859	10,02

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>
2005	211.199	1.816.433	41,86
2006	213.999	2.189.715	35,18
2007	253.742	2.365.636	38,61
2008	282.634	2.704.728	37,62
2009	284.859	2.854.058	35,93

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>
2005	1.239.311	231.861	5,35
2006	1.595.252	231.301	6,90
2007	1.717.631	261.372	6,57
2008	1.982.480	358.701	5,53
2009	2.065.808	426.161	4,85

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	231.861	1.239.311	0,19
2006	231.301	1.595.252	0,14
2007	261.372	1.717.631	0,15
2008	358.701	1.982.480	0,18
2009	426.161	2.065.808	0,21

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>
2005	1.816.433	677.862	300.785	4,82
2006	2.189.715	750.932	353.030	5,50
2007	2.365.636	893.447	433.564	5,14
2008	2.704.728	950.618	449.855	5,40
2009	2.854.058	1.020.884	510.854	5,60

F. PT. Pyridam Farma Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	17.808	12.612	1,41
2006	23.344	13.801	1,69
2007	34.875	24.018	1,45
2008	41.291	25.112	1,64
2009	45.490	21.670	2,10

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	723	0	8.400	12.612	0,72
2006	349	0	13.017	13.801	0,97
2007	2.110	0	16.163	24.018	0,76
2008	1.981	0	19.736	25.112	0,86
2009	3.130	0	17.827	21.670	0,97

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2005	723	0	12.612	0,06
2006	349	0	13.801	0,03
2007	2.110	0	24.018	0,09
2008	1.981	0	25.112	0,08
2009	3.130	0	21.670	0,14

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Working Capital to Total Assets</i>
2005	17.808	12.612	76.551	0,07
2006	23.344	13.801	83.127	0,11
2007	34.875	24.018	95.157	0,11
2008	41.291	25.112	98.655	0,16
2009	45.490	21.670	99.937	0,24

5. *Rasio Hutang atas Modal (Total Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>
2005	13.080	63.471	0,21
2006	17.927	65.201	0,27
2007	28.213	66.944	0,42
2008	29.402	69.253	0,42
2009	26.911	73.026	0,37

6. *Rasio Hutang atas Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>
2005	13.080	76.551	0,17
2006	17.927	83.127	0,22
2007	28.213	95.157	0,30
2008	29.402	98.655	0,30
2009	26.911	99.937	0,27

7. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
2005	468	63.471	0,01
2006	1.718	65.201	0,03
2007	4.195	66.944	0,06
2008	4.290	69.253	0,06
2009	5.242	73.026	0,07

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	63.471	76.551	0,83
2006	65.201	83.127	0,78
2007	66.944	95.157	0,70
2008	69.253	98.655	0,70
2009	73.026	99.937	0,73

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	63.471	58.743	1,08
2006	65.201	59.783	1,09
2007	66.944	60.282	1,11
2008	69.253	57.364	1,21
2009	73.026	54.447	1,34

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	58.743	468	125,52
2006	59.783	1.718	34,80
2007	60.282	4.195	14,37
2008	57.364	4.290	13,37
2009	54.447	5.242	10,39

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>
2005	1.328	39.640	0,03
2006	1.729	61.337	0,03
2007	1.743	86.643	0,02
2008	2.309	119.581	0,02
2009	3.773	132.001	0,03

12. *Return on Investment (ROI)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on Investment</i>
2005	1.328	76.551	0,02
2006	1.729	83.127	0,02
2007	1.743	95.157	0,02
2008	2.309	98.655	0,02
2009	3.773	99.937	0,04

13. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>
2005	1.328	63.471	0,02
2006	1.729	65.201	0,03
2007	1.743	66.944	0,03
2008	2.309	69.253	0,03
2009	3.773	73.026	0,05

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>
2005	39.640	16.235	20.611	0,07
2006	61.337	21.096	36.202	0,07
2007	86.643	31.012	51.471	0,05
2008	119.581	41.215	72.209	0,05
2009	132.001	47.757	77.415	0,05

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>
2005	16.235	20.611	39.640	0,93
2006	21.096	36.202	61.337	0,93
2007	31.012	51.471	86.643	0,95
2008	41.215	72.209	119.581	0,95
2009	47.757	77.415	132.001	0,95

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
2005	23.405	39.640	0,59
2006	40.241	61.337	0,66
2007	55.631	86.643	0,64
2008	78.366	119.581	0,66
2009	84.244	132.001	0,64

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2005	39.640	76.551	0,52
2006	61.337	83.127	0,74
2007	86.643	95.157	0,91
2008	119.581	98.655	1,21
2009	132.001	99.937	1,32

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>
2005	39.640	7.046	5,63
2006	61.337	10.709	5,73
2007	86.643	14.590	5,94
2008	119.581	17.950	6,66
2009	132.001	18.782	7,03

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>
2005	7.046	39.640	63,99
2006	10.709	61.337	62,85
2007	14.590	86.643	60,62
2008	17.950	119.581	54,04
2009	18.782	132.001	51,22

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>
2005	16.235	6.941	2,34
2006	21.096	8.474	2,49
2007	31.012	10.929	2,84
2008	41.215	15.232	2,71
2009	47.757	20.907	2,28

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	6.941	16.235	0,43
2006	8.474	21.096	0,40
2007	10.929	31.012	0,35
2008	15.232	41.215	0,37
2009	20.907	47.757	0,44

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>
2005	39.640	17.808	12.612	7,63
2006	61.337	23.344	13.801	6,43
2007	86.643	34.875	24.018	7,98
2008	119.581	41.291	25.112	7,39
2009	132.001	45.490	21.670	5,54

G. PT. Schering Plough Indonesia Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	47.106	66.528	0,71
2006	61.698	93.668	0,66
2007	90.822	118.233	0,77
2008	153.243	172.018	0,89
2009	163.155	174.032	0,94

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	716	0	24.674	66.528	0,38
2006	1.693	0	8.895	93.668	0,11
2007	4.732	0	45.101	118.233	0,42
2008	6.034	0	8.639	172.018	0,09
2009	2.231	0	54.425	174.032	0,33

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2005	716	0	66.528	0,01
2006	1.693	0	93.668	0,02
2007	4.732	0	118.233	0,04
2008	6.034	0	172.018	0,04
2009	2.231	0	174.032	0,01

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	<i>Working Capital to Total Assets</i>
2005	47.106	66.528	74.023	-0,26
2006	61.698	93.668	98.874	-0,32
2007	90.822	118.233	128.565	-0,21
2008	153.243	172.018	199.526	-0,09
2009	163.155	174.032	206.257	-0,05

5. Rasio Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Modal	Total Debt to Equity Ratio
2005	72.985	1.038	70,31
2006	100.308	(1.454)	(68,99)
2007	126.767	1.799	70,47
2008	191.178	8.349	22,90
2009	186.589	19.668	9,49

6. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Asset Ratio
2005	72.985	74.023	0,99
2006	100.308	98.874	1,01
2007	126.767	128.565	0,99
2008	191.178	199.526	0,96
2009	186.589	206.257	0,90

7. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	Long Term Debt to Equity Ratio
2005	6.457	1.038	6,22
2006	6.640	(1.454)	(4,57)
2007	8.533	1.799	4,74
2008	19.160	8.349	2,29
2009	12.556	19.668	0,64

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	1.038	74.023	0,01
2006	(1.454)	98.874	(0,01)
2007	1.799	128.565	0,01
2008	8.349	199.526	0,04
2009	19.668	206.257	0,10

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	1.038	26.918	0,04
2006	(1.454)	37.175	(0,04)
2007	1.799	37.744	0,05
2008	8.349	46.284	0,18
2009	19.668	43.102	0,46

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	26.918	6.457	4,17
2006	37.175	6.640	5,60
2007	37.744	8.533	4,42
2008	46.284	19.160	2,42
2009	43.102	12.556	3,43

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>
2005	(864)	132.729	(0,01)
2006	(2.493)	123.758	(0,02)
2007	2.569	170.351	0,02
2008	6.621	204.012	0,03
2009	10.789	284.900	0,04

12. *Return on Investment (ROI)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on Investment</i>
2005	(864)	74.023	(0,01)
2006	(2.493)	98.874	(0,03)
2007	2.569	128.565	0,02
2008	6.621	199.526	0,03
2009	10.789	206.257	0,05

13. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>
2005	(864)	1.038	(0,83)
2006	(2.493)	(1.454)	1,71
2007	2.569	1.799	1,43
2008	6.621	8.349	0,79
2009	10.789	19.668	0,55

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>
2005	132.729	70.511	55.778	0,05
2006	123.758	53.119	60.950	0,08
2007	170.351	88.349	64.192	0,10
2008	204.012	101.735	72.049	0,15
2009	284.900	171.284	77.878	0,13

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>
2005	70.511	55.778	132.729	0,95
2006	53.119	60.950	123.758	0,92
2007	88.349	64.192	170.351	0,90
2008	101.735	72.049	204.012	0,85
2009	171.284	77.878	284.900	0,87

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
2005	62.218	132.729	0,47
2006	70.638	123.758	0,57
2007	82.002	170.351	0,48
2008	102.277	204.012	0,50
2009	113.616	284.900	0,40

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2005	132.729	74.023	1,79
2006	123.758	98.874	1,25
2007	170.351	128.565	1,33
2008	204.012	199.526	1,02
2009	284.900	206.257	1,38

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>
2005	132.729	19.599	6,77
2006	123.758	16.785	7,37
2007	170.351	26.998	6,31
2008	204.012	26.870	7,59
2009	284.900	31.532	9,04

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	<i>Average Collection Periode</i>
2005	19.599	132.729	53,16
2006	16.785	123.758	48,82
2007	26.998	170.351	57,05
2008	26.870	204.012	47,41
2009	31.532	284.900	39,84

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover</i>
2005	70.511	17.908	3,94
2006	53.119	32.272	1,65
2007	88.349	41.280	2,14
2008	101.735	64.695	1,57
2009	171.284	97.197	1,76

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Days Inventory</i>
2005	17.908	70.511	0,25
2006	32.272	53.119	0,61
2007	41.280	88.349	0,47
2008	64.695	101.735	0,64
2009	97.197	171.284	0,57

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Working Capital Turnover</i>
2005	132.729	47.106	66.528	(6,83)
2006	123.758	61.698	93.668	(3,87)
2007	170.351	90.822	118.233	(6,21)
2008	204.012	153.243	172.018	(10,87)
2009	284.900	163.155	174.032	(26,19)

H. PT. Indofarma Tbk.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	373.756	230.323	1,62
2006	563.170	379.342	1,48
2007	899.307	686.297	1,31
2008	843.316	632.908	1,33
2009	581.222	376.912	1,54

2. *Quick Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2005	24.833	10.081	143.687	230.323	0,78
2006	90.873	8.385	213.106	379.342	0,82
2007	361.266	2.336	239.299	686.297	0,88
2008	263.288	25	201.876	632.908	0,74
2009	110.875	25	172.611	376.912	0,75

3. *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	Cash Ratio
2005	24.833	10.081	230.323	0,15
2006	90.873	8.385	379.342	0,26
2007	361.266	2.336	686.297	0,53
2008	263.288	25	632.908	0,42
2009	110.875	25	376.912	0,29

4. *Working Capital to Total Assets*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	Working Capital to Total Assets
2005	373.756	230.323	518.824	0,28
2006	563.170	379.342	686.937	0,27
2007	899.307	686.297	1.009.438	0,21
2008	843.316	632.908	964.144	0,22
2009	581.222	376.912	728.035	0,28

5. *Rasio Hutang atas Modal (Total Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Modal	Total Debt to Equity Ratio
2005	253.578	265.245	0,96
2006	406.451	280.486	1,45
2007	717.874	291.563	2,46
2008	667.548	296.595	2,25
2009	429.313	298.720	1,44

6. *Rasio Hutang atas Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Asset Ratio
2005	253.578	518.824	0,49
2006	406.451	686.937	0,59
2007	717.874	1.009.438	0,71
2008	667.548	964.144	0,69
2009	429.313	728.035	0,59

7. *Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)*

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	Long Term Debt to Equity Ratio
2005	23.255	265.245	0,09
2006	27.110	280.486	0,10
2007	31.577	291.563	0,11
2008	34.641	296.595	0,12
2009	52.402	298.720	0,18

8. Rasio Modal atas Total Aktiva (*Equity to Total Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Total Aktiva	Rasio Modal atas Total Aktiva
2005	265.245	518.824	0,51
2006	280.486	686.937	0,41
2007	291.563	1.009.438	0,29
2008	296.595	964.144	0,31
2009	298.720	728.035	0,41

9. Rasio Modal atas Aktiva Tetap (*Equity to Fixed Assets Ratio*)

Tahun	Modal	Aktiva Tetap	Rasio Modal atas Aktiva Tetap
2005	265.245	145.067	1,83
2006	280.486	123.767	2,27
2007	291.563	110.131	2,65
2008	296.595	120.828	2,45
2009	298.720	146.813	2,03

10. Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang	Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang
2005	145.067	23.255	6,24
2006	123.767	27.110	4,57
2007	110.131	31.577	3,49
2008	120.828	34.641	3,49
2009	146.813	52.402	2,80

11. Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin Ratio
2005	9.595	684.040	0,01
2006	15.241	1.026.676	0,01
2007	11.077	1.273.162	0,01
2008	5.032	1.478.585	0,003
2009	2.126	1.125.055	0,002

12. Return on Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Investment
2005	9.595	518.824	0,02
2006	15.241	686.937	0,02
2007	11.077	1.009.438	0,01
2008	5.032	964.144	0,01
2009	2.126	728.035	0,00

13. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>
2005	9.595	265.245	0,04
2006	15.241	280.486	0,05
2007	11.077	291.563	0,04
2008	5.032	296.595	0,02
2009	2.126	298.720	0,01

14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	<i>Operating Profit Margin</i>
2005	684.040	484.769	164.190	0,05
2006	1.026.676	770.719	193.724	0,06
2007	1.273.162	983.208	245.245	0,04
2008	1.478.585	1.145.182	270.383	0,04
2009	1.125.055	820.420	258.727	0,04

15. *Operating Ratio*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Total Biaya Operasi	Penjualan	<i>Operating Ratio</i>
2005	484.769	164.190	684.040	0,95
2006	770.719	193.724	1.026.676	0,94
2007	983.208	245.245	1.273.162	0,96
2008	1.145.182	270.383	1.478.585	0,96
2009	820.420	258.727	1.125.055	0,96

16. *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
2005	199.271	684.040	0,29
2006	255.957	1.026.676	0,25
2007	289.954	1.273.162	0,23
2008	333.403	1.478.585	0,23
2009	304.636	1.125.055	0,27

17. *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2005	684.040	518.824	1,32
2006	1.026.676	686.937	1,49
2007	1.273.162	1.009.438	1,26
2008	1.478.585	964.144	1,53
2009	1.125.055	728.035	1,55

18. *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	Receivable Turnover
2005	684.040	122.715	5,57
2006	1.026.676	178.397	5,76
2007	1.273.162	226.203	5,63
2008	1.478.585	220.588	6,70
2009	1.125.055	187.244	6,01

19. *Average Collection Periode*

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan	Average Collection Periode
2005	122.715	684.040	64,58
2006	178.397	1.026.676	62,55
2007	226.203	1.273.162	63,96
2008	220.588	1.478.585	53,71
2009	187.244	1.125.055	59,91

20. *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Inventory Turnover
2005	484.769	113.605	4,27
2006	770.719	123.077	6,26
2007	983.208	167.402	5,87
2008	1.145.182	207.563	5,52
2009	820.420	175.602	4,67

21. *Average Days Inventory*

Tahun	Persediaan Rata-rata	Harga Pokok Penjualan	Average Days Inventory
2005	113.605	484.769	0,23
2006	123.077	770.719	0,16
2007	167.402	983.208	0,17
2008	207.563	1.145.182	0,18
2009	175.602	820.420	0,21

22. *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Working Capital Turnover
2005	684.040	373.756	230.323	4,77
2006	1.026.676	563.170	379.342	5,58
2007	1.273.162	899.307	686.297	5,98
2008	1.478.585	843.316	632.908	7,03
2009	1.125.055	581.222	376.912	5,51

Data Keuangan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	2,141,419	2,345,760	2,479,251
Current Assets	1,485,004	1,537,716	1,596,125
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	928,790	832,782	834,753
Trade receivables	175,462	213,377	237,665
Inventories	259,729	349,497	376,729
Non-Current Assets	656,415	808,044	883,126
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	459,049	592,773	615,316
Deffered Tax Assets-Net	14,957	17,663	20,616
Investments	57,665	53,555	50,849
Other Assets	21,069	43,193	105,222
Liabilities	379,832	472,473	447,319
Current Liabilities	320,160	404,377	363,627
<i>of which</i>			
Bank loans	55,123	57,420	28,170
Trade payables	173,596	255,458	242,754
Taxes payable	32,843	21,627	11,498
Non-Current Liabilities	59,671	68,096	83,691
Minority Interests in Subsidiaries	82,561	80,029	89,492
Shareholders' Equity	1,686,446	1,793,257	1,942,441
Paid-up capital	225,000	225,000	225,000
Paid-up capital in excess of par value	124,457	124,457	124,457
Revaluation of fixed assets	103,946	103,946	103,946
Retained earnings	1,233,043	1,339,854	1,489,037
Net Sales	2,371,553	2,497,974	2,729,224
Cost of Goods Sold	1,302,765	1,413,156	1,610,296
Gross Profit	1,068,789	1,084,819	1,118,927
Operating Expenses	686,265	731,335	804,884
Operating Profit	382,524	353,483	314,044
Other Income (Expenses)	51,068	51,440	51,665
Profit before Taxes	433,592	404,924	365,708
Profit after Taxes	323,093	296,825	272,584

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	2,773,135	2,967,057	3,263,103
Current Assets	1,863,931	2,055,155	2,354,077
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	951,992	1,008,253	1,180,731
Trade receivables	322,510	372,572	464,628
Inventories	430,377	556,760	585,060
Non-Current Assets	909,204	911,902	909,026
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	628,075	665,063	715,003
Deferred Tax Assets-Net	22,839	28,608	30,841
Investments	53,635	54,147	47,037
Other Assets	123,713	93,319	83,595
Liabilities	558,369	655,932	819,647
Current Liabilities	459,696	536,505	678,728
<i>of which</i>			
Bank loans	22,619	32,700	63,600
Trade payables	293,437	353,875	445,063
Taxes payable	40,331	22,325	21,033
Non-Current Liabilities	98,673	119,428	140,919
Minority Interests in Subsidiaries	99,121	75,437	34,585
Shareholders' Equity	2,115,644	2,235,688	2,408,871
Paid-up capital	225,000	225,000	225,000
Paid-up capital in excess of par value	124,457	124,457	124,457
Revaluation of fixed assets	103,946	n.a	n.a
Retained earnings	1,662,241	1,886,230	2,059,414
Net Sales	3,124,073	3,633,789	4,497,931
Cost of Goods Sold	1,844,478	2,219,245	2,822,352
Gross Profit	1,279,594	1,414,544	1,675,579
Operating Expenses	959,034	1,051,174	1,230,025
Operating Profit	320,560	363,371	445,554
Other Income (Expenses)	76,720	77,512	35,032
Profit before Taxes	397,280	440,883	480,586
Profit after Taxes	278,358	320,648	359,964

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Merck Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	200,466	218,034	282,699
Current Assets	134,714	152,527	219,020
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	21,185	24,138	79,189
Trade receivables	60,037	62,258	73,461
Inventories	51,484	63,218	63,320
Non-Current Assets	65,753	65,507	63,679
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	48,972	47,022	46,284
Deffered Tax Assets	1,560	1,509	2,450
Other Assets	3,948	2,800	2,686
Liabilities	46,429	37,657	47,120
Current Liabilities	43,550	32,300	40,410
<i>of which</i>			
Trade payables	25,019	20,085	7,968
Taxes payable	8,254	6,404	18,359
Accrued expenses	10,277	n.a	n.a
Non-Current Liabilities	2,879	5,358	6,710
Minority Interests in Subsidiaries	15	15	40
Shareholders' Equity	154,021	180,361	235,539
Paid-up capital	22,400	22,400	22,400
Paid-up capital			
in excess of par value	17,562	17,562	17,562
Revaluation of fixed assets	1,303	1,303	1,303
Retained earnings	112,757	139,097	194,275
Net Sales	373,341	386,346	487,601
Cost of Goods Sold	161,465	171,652	202,774
Gross Profit	211,876	214,694	284,827
Operating Expenses	128,958	132,696	165,293
Operating Profit	82,918	81,998	119,535
Other Income (Expenses)	(482)	1,924	4,117
Profit before Taxes	82,436	83,922	123,651
Profit after Taxes	57,239	57,700	86,538

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	331,062	375,064	433,971
Current Assets	263,507	298,668	343,148
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	95,254	134,140	79,336
Trade receivables	85,123	87,182	174,481
Inventories	76,527	70,422	79,843
Non-Current Assets	67,555	76,396	90,822
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	46,860	54,795	66,911
Deffered Tax Assets	4,955	4,364	6,915
Other Assets	3,272	5,373	1,277
Liabilities	50,830	47,741	79,787
Current Liabilities	42,685	38,420	68,109
<i>of which</i>			
Trade payables	11,353	8,196	7,965
Taxes payable	15,373	7,439	14,254
Non-Current Liabilities	8,145	9,320	11,678
Minority Interests in Subsidiaries	9	n.a	n.a
Shareholders' Equity	280,224	327,324	354,184
Paid-up capital	22,400	22,400	22,400
Paid-up capital in excess of par value	17,562	17,562	17,562
Revaluation of fixed assets	1,303	n.a	n.a
Retained earnings	238,959	287,362	314,222
Net Sales	547,238	637,134	751,403
Cost of Goods Sold	228,994	275,656	313,771
Gross Profit	318,244	361,478	437,632
Operating Expenses	194,391	221,324	236,179
Operating Profit	123,853	140,154	201,453
Other Income (Expenses)	4,437	2,849	6,472
Profit before Taxes	128,290	143,003	207,925
Profit after Taxes	89,485	98,620	146,700

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	193,719	165,022	207,136
Current Assets	138,453	105,790	139,978
<i>of which</i>			
Cash and Cash Equivalents	45,646	223	24,219
Trade receivables	64,228	57,975	66,577
Inventories	18,110	22,622	24,861
Non-Current Assets	55,266	59,232	67,157
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	39,203	47,782	56,060
Deffered Tax Assets	7,805	7,455	9,142
Liabilities	66,910	63,777	76,542
Current Liabilities	44,747	43,926	53,804
<i>of which</i>			
Trade payables	8,060	6,834	9,195
Taxes payable	9,307	2,142	18,161
Accrued expenses	19,189	14,905	13,715
Non-Current Liabilities	22,163	19,851	22,738
Shareholders' Equity	126,809	101,245	130,594
Paid-up capital	10,240	10,240	10,240
Paid-up capital in excess of par value	77,036	77,036	77,036
Retained earnings (accumulated loss)	39,533	13,969	43,318
Net Sales	221,595	166,816	243,776
Cost of Goods Sold	83,906	70,789	87,200
Gross Profit	137,689	96,027	156,575
Operating Expenses	70,943	77,119	77,694
Operating Profit (Loss)	66,746	18,908	78,881
Other Income (Expenses)	(7,844)	(3,580)	(15,145)
Profit (Loss) before Taxes	58,902	15,328	63,736
Profit (Loss) after Taxes	40,352	9,048	43,172

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	227,422	294,725	318,934
Current Assets	151,329	216,390	250,157
<i>of which</i>			
Cash and Cash Equivalents	12,798	72,080	116,844
Trade receivables	72,240	88,291	95,827
Inventories	49,313	39,374	32,037
Non-Current Assets	76,093	78,335	68,777
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	66,070	70,106	64,568
Deferred Tax Assets	8,799	7,541	3,604
Liabilities	68,720	80,180	55,485
Current Liabilities	50,919	64,257	45,878
<i>of which</i>			
Trade payables	16,909	12,836	11,525
Taxes payable	8,643	21,436	6,043
Accrued expenses	13,131	14,866	16,943
Non-Current Liabilities	17,801	15,923	9,608
Shareholders' Equity	158,702	214,545	263,448
Paid-up capital	10,240	10,240	10,240
Paid-up capital in excess of par value	78,568	79,052	78,616
Retained earnings (accumulated loss)	69,894	125,253	174,592
Net Sales	260,248	358,938	419,695
Cost of Goods Sold	110,342	162,803	145,608
Gross Profit	149,906	196,135	274,087
Operating Expenses	69,536	61,923	83,794
Operating Profit (Loss)	80,370	134,212	190,293
Other Income (Expenses)	(2,871)	4,392	(8,285)
Profit (Loss) before Taxes	77,499	138,604	182,008
Profit (Loss) after Taxes	52,176	94,271	131,259

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	431,174	550,629	557,338
Current Assets	273,473	392,519	404,563
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	90,484	166,456	167,709
Trade receivables	108,769	139,913	153,310
Inventories	58,302	68,506	65,633
Non-Current Assets	157,701	158,110	152,774
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	100,210	107,466	104,024
Deffered Tax Assets-Net	15,078	17,707	18,485
Investments	7,494	n.a.	n.a.
Other Assets	8,137	8,128	8,101
Liabilities	112,147	160,025	145,025
Current Liabilities	70,826	112,076	86,209
<i>of which</i>			
Trade payables	20,676	32,127	28,740
Taxes payable	10,919	24,427	14,323
Accrued Expenses	19,135	37,262	34,303
Non-Current Liabilities	41,320	47,950	58,817
Shareholders' Equity	319,027	390,604	412,312
Paid-up capital	280,000	280,000	280,000
Paid-up capital			
in excess of par value	77,828	77,828	77,828
Revaluation of fixed assets	304	304	304
Retained earnings (accumulated loss)	(39,106)	32,471	54,179
Net Sales	426,796	540,437	576,669
Cost of Goods Sold	143,411	184,890	196,173
Gross Profit	283,386	355,547	380,496
Operating Expenses	203,323	279,292	301,971
Operating Profit	80,062	76,255	78,525
Other Income (Expenses)	(4,303)	29,795	4,851
Profit (loss) before Taxes	75,759	106,051	83,376
Profit (loss) after Taxes	49,811	71,576	52,509

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	560,931	637,661	783,613
Current Assets	404,206	457,417	605,397
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	164,664	213,488	183,743
Trade receivables	137,345	147,992	279,659
Inventories	68,142	60,247	118,738
Non-Current Assets	156,725	180,244	178,216
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	128,424	154,380	152,893
Deferred Tax Assets-Net	7,375	7,251	8,511
Investments	n.a.	n.a.	n.a.
Other Assets	725	1,016	1,748
Liabilities	98,701	129,812	228,692
Current Liabilities	75,375	110,647	198,476
<i>of which</i>			
Trade payables	22,962	20,766	42,944
Taxes payable	10,387	32,214	26,823
Accrued Expenses	32,834	45,795	88,995
Non-Current Liabilities	23,325	19,165	30,215
Shareholders' Equity	462,230	507,849	554,922
Paid-up capital	280,000	280,000	280,000
Paid-up capital in excess of par value	77,828	77,828	77,828
Revaluation of fixed assets	304	n.a.	n.a.
Retained earnings (accumulated loss)	104,097	150,021	197,093
Net Sales	494,832	577,599	869,171
Cost of Goods Sold	169,590	203,925	333,095
Gross Profit	325,243	373,673	536,076
Operating Expenses	257,583	295,508	416,748
Operating Profit	67,659	78,166	119,328
Other Income (Expenses)	9,649	31,034	(5,236)
Profit (loss) before Taxes	77,309	109,200	114,093
Profit (loss) after Taxes	49,918	70,819	72,272

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	1,173,438	1,177,603	1,261,225
Current Assets	661,648	677,862	747,904
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	158,755	132,865	210,381
Trade receivables	201,742	220,655	207,342
Inventories	221,377	242,344	220,258
Non-Current Assets	511,791	499,740	513,321
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	412,820	411,316	403,826
Deferred Tax Assets-Net	13,611	17,247	17,086
Investment	4,725	737	737
Other Assets	42,258	35,396	56,326
Liabilities	358,855	333,382	390,571
Current Liabilities	325,634	300,785	352,671
<i>of which</i>			
Bank loans	24,309	83,871	74,188
Trade payables	173,999	146,211	189,617
Current maturities of long-term debt	59,774	14,479	n.a
Non-Current Liabilities	33,221	32,598	37,900
Shareholders' Equity	814,584	844,220	870,654
Paid-up capital	555,400	555,400	555,400
Paid-up capital in excess of par value	43,580	43,580	43,580
Retained earnings	215,604	245,241	271,674
Net Sales	1,925,990	1,816,433	2,189,715
Cost of Good Sold	1,279,340	1,239,311	1,595,252
Gross Profit	646,649	577,122	594,463
Operating Expenses	521,941	492,405	533,832
Operating Profit	124,709	84,718	60,631
Other Income (Expenses)	(1,152)	(2,234)	6,997
Profit before Taxes	123,557	82,484	67,629
Profit after Taxes	77,755	52,827	43,990

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	1,386,739	1,445,670	1,562,625
Current Assets	893,447	950,618	1,020,884
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	224,514	221,956	163,821
Trade receivables	300,141	265,127	304,591
Inventories	302,486	414,916	437,406
Non-Current Assets	493,292	495,052	541,740
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	395,334	397,948	402,062
Deffered Tax Assets-Net	24,391	26,122	27,935
Investment	737	737	737
Other Assets	45,281	48,077	91,910
Liabilities	478,712	497,905	567,310
Current Liabilities	433,564	449,855	510,854
<i>of which</i>			
Bank loans	76,690	150,387	59,775
Trade payables	270,062	228,281	355,911
Taxes payable	24,379	21,155	26,581
Non-Current Liabilities	45,148	48,050	56,455
Shareholders' Equity	908,028	947,765	995,315
Paid-up capital	555,400	555,400	555,400
Paid-up capital in excess of par value	43,580	43,580	43,580
Retained earnings	309,048	348,785	396,335
Net Sales	2,365,636	2,704,728	2,854,058
Cost of Good Sold	1,717,631	1,982,480	2,065,808
Gross Profit	648,005	722,248	788,250
Operating Expenses	570,506	615,211	676,317
Operating Profit	77,500	107,037	111,933
Other Income (Expenses)	4,790	(10,931)	(12,204)
Profit before Taxes	82,290	96,106	99,730
Profit after Taxes	52,189	55,394	62,507

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Pyridam Farma Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	70,430	76,551	83,127
Current Assets	12,816	17,808	23,344
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	335	723	349
Trade receivables	5,691	8,400	13,017
Inventories	6,070	7,812	9,135
Non-Current Assets	57,614	58,743	59,783
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	57,492	58,544	59,526
Deffered Tax Assets-Net	n.a	158	211
Liabilities	8,287	13,080	17,927
Current Liabilities	7,956	12,612	16,208
<i>of which</i>			
Bank loans	3,542	6,890	8,472
Trade payables	778	1,091	961
Taxes payable	1,534	1,833	2,117
Non-Current Liabilities	331	468	1,718
Shareholders' Equity	62,143	63,471	65,201
Paid-up capital	53,508	53,508	53,508
Paid-up capital			
in excess of par value	2,065	2,065	2,065
Retained earnings (accumulated loss)	6,570	7,898	9,628
Net Sales	33,969	39,640	61,337
Cost of Goods Sold	13,236	16,235	21,096
Gross Profit	20,733	23,405	40,241
Operating Expenses	18,308	20,611	36,202
Operating Profit (Loss)	2,424	2,793	4,039
Other Income (Expenses)	(317)	(848)	(1,216)
Profit (Loss) before Taxes	2,107	1,945	2,823
Profit (Loss) after Taxes	1,432	1,328	1,729

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	95,157	98,655	99,937
Current Assets	34,875	41,291	45,490
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	2,110	1,981	3,130
Trade receivables	16,163	19,736	17,827
Inventories	12,722	17,742	24,071
Non-Current Assets	60,282	57,364	54,447
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	59,728	56,680	54,047
Deffered Tax Assets-Net	516	645	364
Liabilities	28,213	29,402	26,911
Current Liabilities	24,018	25,112	21,670
<i>of which</i>			
Bank loans	13,340	15,756	15,016
Trade payables	5,769	2,169	2,922
Taxes payable	2,750	2,992	2,404
Non-Current Liabilities	4,195	4,290	5,242
Shareholders' Equity	66,944	69,253	73,026
Paid-up capital	53,508	53,508	53,508
Paid-up capital in excess of par value	2,065	2,065	2,065
Retained earnings (accumulated loss)	11,371	13,680	17,453
Net Sales	86,643	119,581	132,001
Cost of Goods Sold	31,012	41,215	47,757
Gross Profit	55,631	78,366	84,244
Operating Expenses	51,471	72,209	77,415
Operating Profit (Loss)	4,160	6,157	6,829
Other Income (Expenses)	(1,536)	(2,512)	(1,399)
Profit (Loss) before Taxes	2,624	3,646	5,430
Profit (Loss) after Taxes	1,743	2,309	3,773

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Schering Plough Indonesia Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	58,504	74,023	98,874
Current Assets	35,068	47,106	61,698
of which			
Cash and cash equivalents	1,557	716	1,693
Trade receivables	14,524	24,674	8,895
Inventories	16,305	19,511	45,032
Non-Current Assets	23,436	26,918	37,175
of which			
Fixed Assets-Net	20,456	23,302	30,375
Deferred Tax Assets	1,970	2,193	2,810
Other Assets	1,010	1,013	984
Liabilities	56,601	72,985	100,308
Current Liabilities	51,716	66,528	93,668
of which			
Bank loans	42,500	59,581	86,034
Trade payable s	3,766	2,981	3,561
Taxes payable	1,282	1,184	561
Non-Current Liabilities	4,886	6,457	6,640
Shareholders' Equity	1,902	1,038	(1,454)
Paid-up capital	3,600	3,600	3,600
Revaluation of fixed assets	96	96	96
Retained earnings (accumulated loss)	(1,793)	(2,657)	(5,150)
Net Sales	112,005	132,729	123,758
Cost of Goods Sold	58,658	70,511	53,119
Gross Profit	53,347	62,218	70,638
Operating Expenses	48,068	55,778	60,950
Operating Profit (Loss)	5,279	6,440	9,689
Other Income (Expenses)	(3,678)	(5,537)	(10,377)
Profit (Loss) before Taxes	1,601	903	(689)
Profit (Loss) after Taxes	(332)	(864)	(2,493)

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	128,565	199,526	206,257
Current Assets	90,822	153,243	163,155
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	4,732	6,034	2,231
Trade receivables	45,101	8,639	54,425
Inventories	37,527	91,862	102,531
Non-Current Assets	37,744	46,284	43,102
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	33,125	35,182	35,871
Deffered Tax Assets	3,488	2,565	4,133
Other Assets	675	966	2,333
Liabilities	126,767	191,178	186,589
Current Liabilities	118,233	172,018	174,032
<i>of which</i>			
Bank loans	102,000	128,810	152,173
Trade payable s	2,368	3,476	6,742
Taxes payable	4,375	1,375	1,581
Non-Current Liabilities	8,533	19,160	12,556
Shareholders' Equity	1,799	8,349	19,668
Paid-up capital	3,600	3,600	3,600
Paid-up capital in excess of par value	684	613	1,144
Revaluation of fixed assets	96	n.a	n.a
Retained earnings (accumulated loss)	(2,581)	4,135	14,924
Net Sales	170,351	204,012	284,900
Cost of Goods Sold	88,349	101,735	171,284
Gross Profit	82,002	102,277	113,616
Operating Expenses	64,192	72,049	77,878
Operating Profit (Loss)	17,810	30,228	35,738
Other Income (Expenses)	(11,509)	(16,946)	(17,496)
Profit (Loss) before Taxes	6,301	13,282	18,242
Profit (Loss) after Taxes	2,569	6,621	10,789

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Data Keuangan PT. Indofarma Tbk. Tahun 2004-2009

	(million rupiah)		
	2004	2005	2006
Total Assets	523,923	518,824	686,937
Current Assets	369,686	373,756	563,170
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	57,589	24,833	90,873
Time deposits	12,280	10,081	8,385
Trade receivables	101,743	143,687	213,106
Inventories	109,985	117,225	128,929
Non-Current Assets	154,237	145,067	123,767
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	100,404	98,435	89,495
Deferred Tax Assets	47,569	41,125	29,292
Investment	n.a	n.a	n.a
Other Assets	6,264	5,508	4,980
Liabilities	268,258	253,578	406,451
Current Liabilities	240,875	230,323	379,342
<i>of which</i>			
Bank loans	n.a	14,976	n.a
Trade payables	152,641	171,119	309,976
Taxes payable	2,373	1,840	8,879
Current maturities of			
long-term debt	15,500	6,500	n.a
Non-Current Assets	27,383	23,255	27,110
Minority Interests in Subsidiaries	462	494	523
Shareholders' Equity	255,665	265,245	280,486
Paid-up capital	309,927	309,927	309,927
Paid-up capital			
in excess of par value	75,100	75,100	75,100
Retained earnings	(129,362)	(119,782)	(104,541)
Net Sales	689,522	684,040	1,026,676
Cost of Good Sold	472,968	484,769	770,719
Gross Profit	216,554	199,271	255,957
Operating Expenses	165,928	164,190	193,724
Operating Profit (Loss)	50,626	35,081	62,233
Other Income (Expenses)	(25,065)	(19,042)	(22,169)
Profit (Loss) before Taxes	25,561	16,039	40,064
Profit (Loss) after Taxes	7,239	9,595	15,241

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	1,009,438	964,144	728,035
Current Assets	899,307	843,316	581,222
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	361,266	263,288	110,875
Time deposits	2,336	25	25
Trade receivables	239,299	201,876	172,611
Inventories	205,874	209,251	141,953
Non-Current Assets	110,131	120,828	146,813
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	82,010	89,228	100,991
Deffered Tax Assets	22,837	26,599	23,527
Investment	n.a	n.a	n.a
Other Assets	5,284	5,000	22,296
Liabilities	717,874	667,548	429,313
Current Liabilities	686,297	632,908	376,912
<i>of which</i>			
Bank loans	179,847	277,731	77,837
Trade payables	390,011	285,734	213,446
Taxes payable	7,892	12,748	12,042
Accrued Expenses	33,278	34,173	43,166
Non-Current Assets	31,577	34,641	52,402
Minority Interests in Subsidiaries	0.737	0.813	1.350
Shareholders' Equity	291,563	296,595	298,720
Paid-up capital	309,927	309,927	309,927
Paid-up capital in excess of par value	75,100	75,100	75,100
Retained earnings	(93,464)	(88,433)	(86,307)
Net Sales	1,273,162	1,478,585	1,125,055
Cost of Good Sold	983,208	1,145,182	820,420
Gross Profit	289,954	333,403	304,636
Operating Expenses	245,245	270,383	258,727
Operating Profit (Loss)	44,710	63,019	45,909
Other Income (Expenses)	(22,636)	(53,153)	(33,243)
Profit (Loss) before Taxes	22,074	9,866	12,666
Profit (Loss) after Taxes	11,077	5,032	2,126

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Rasio Likuiditas

Perhitungan Current Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	3,94	3,80	4,72	2,41	3,50	2,25	1,41	0,71	1,62	2,71
2006	5,04	4,39	5,42	2,41	4,69	2,13	1,69	0,66	1,48	3,10
2007	4,98	4,05	6,17	2,97	5,36	2,06	1,45	0,77	1,31	3,24
2008	3,33	3,83	7,77	3,37	4,13	2,11	1,64	0,89	1,33	3,16
2009	2,99	3,47	5,04	5,45	3,05	2,00	2,10	0,94	1,54	2,95

Perhitungan Quick Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	2,63	2,59	2,67	1,32	2,73	1,18	0,72	0,38	0,78	1,67
2006	3,30	2,95	3,78	1,56	3,72	1,18	0,97	0,11	0,82	2,04
2007	2,86	2,77	4,23	1,67	4,01	1,21	0,76	0,42	0,88	2,09
2008	1,90	2,57	5,76	2,50	3,27	1,08	0,86	0,09	0,74	2,09
2009	1,80	2,42	3,73	4,64	2,33	0,92	0,97	0,33	0,75	1,99

Perhitungan Cash Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	1,99	2,06	0,75	0,01	1,49	0,44	0,06	0,01	0,15	0,77
2006	2,31	2,30	1,96	0,42	1,95	0,60	0,03	0,02	0,26	1,09
2007	1,71	2,07	2,23	0,25	2,18	0,52	0,09	0,04	0,53	1,07
2008	1,16	1,88	3,49	1,12	1,93	0,49	0,08	0,04	0,42	1,18
2009	1,03	1,74	1,16	2,55	0,93	0,32	0,14	0,01	0,29	0,91

Perhitungan Working Capital to Total Assets Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,57	0,48	0,55	0,37	0,51	0,32	0,07	-0,26	0,28	0,32
2006	0,58	0,50	0,63	0,40	0,57	0,32	0,11	-0,32	0,27	0,34
2007	0,58	0,51	0,67	0,44	0,59	0,33	0,11	-0,21	0,21	0,36
2008	0,51	0,51	0,69	0,52	0,54	0,35	0,16	-0,09	0,22	0,38
2009	0,48	0,51	0,63	0,64	0,52	0,33	0,24	-0,05	0,28	0,40

Rasio Solvabilitas

Perhitungan Total Debt to Equity Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,78	0,26	0,21	0,63	0,41	0,39	0,21	70,31	0,96	8,24
2006	0,36	0,23	0,20	0,59	0,35	0,45	0,27	(68,99)	1,45	(7,23)
2007	0,33	0,26	0,18	0,43	0,21	0,53	0,42	70,47	2,46	8,37
2008	0,38	0,29	0,15	0,37	0,26	0,53	0,42	22,90	2,25	3,06
2009	0,39	0,34	0,23	0,21	0,41	0,57	0,37	9,49	1,44	1,49

Perhitungan Total Debt to Asset Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,39	0,20	0,17	0,39	0,29	0,28	0,17	0,99	0,49	0,37
2006	0,23	0,18	0,17	0,37	0,26	0,31	0,22	1,01	0,59	0,37
2007	0,22	0,20	0,15	0,30	0,18	0,35	0,30	0,99	0,71	0,38
2008	0,24	0,22	0,13	0,27	0,20	0,34	0,30	0,96	0,69	0,37
2009	0,26	0,25	0,18	0,17	0,29	0,36	0,27	0,90	0,59	0,37

Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merkck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,39	0,04	0,03	0,20	0,12	0,04	0,01	6,22	0,09	0,79
2006	0,14	0,04	0,03	0,17	0,14	0,04	0,03	-4,57	0,10	(0,43)
2007	0,11	0,05	0,03	0,11	0,05	0,05	0,06	4,74	0,11	0,59
2008	0,03	0,05	0,03	0,07	0,04	0,05	0,06	2,29	0,12	0,31
2009	0,03	0,06	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,64	0,18	0,13

Perhitungan Rasio Modal atas Total Aktiva Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merkck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,50	0,76	0,83	0,61	0,71	0,72	0,83	0,01	0,51	0,61
2006	0,65	0,78	0,83	0,63	0,74	0,69	0,78	-0,01	0,41	0,61
2007	0,66	0,76	0,85	0,70	0,82	0,65	0,70	0,01	0,29	0,61
2008	0,64	0,75	0,87	0,73	0,80	0,66	0,70	0,04	0,31	0,61
2009	0,66	0,74	0,82	0,83	0,71	0,64	0,73	0,10	0,41	0,63

Perhitungan Rasio Modal atas Aktiva Tetap Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	1,79	2,22	2,75	1,71	2,47	1,69	1,08	0,04	1,83	1,73
2006	3,25	2,20	3,70	1,94	2,70	1,70	1,09	-0,04	2,27	2,09
2007	2,46	2,33	4,15	2,09	2,95	1,84	1,11	0,05	2,65	2,18
2008	2,36	2,45	4,28	2,74	2,82	1,91	1,21	0,18	2,45	2,27
2009	2,42	2,65	3,90	3,83	3,11	1,84	1,34	0,46	2,03	2,40

Perhitungan Rasio Aktiva Tetap atas Hutang Jangka Panjang Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	1,42	11,87	12,23	2,98	3,30	15,33	125,52	4,17	6,24	20,34
2006	2,18	10,55	9,49	2,95	2,60	13,54	34,80	5,60	4,57	9,59
2007	3,76	9,21	8,29	4,27	6,72	10,93	14,37	4,42	3,49	7,27
2008	14,10	7,64	8,20	4,92	9,40	10,30	13,37	2,42	3,49	8,20
2009	15,14	6,45	7,78	7,16	5,90	9,60	10,39	3,43	2,80	7,63

Rasio Rentabilitas

Perhitungan Profit Margin Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,11	0,12	0,15	0,05	0,13	0,03	0,03	-0,01	0,01	0,07
2006	0,11	0,10	0,18	0,18	0,09	0,02	0,03	-0,02	0,01	0,08
2007	0,10	0,09	0,16	0,20	0,10	0,02	0,02	0,02	0,01	0,08
2008	0,09	0,09	0,15	0,26	0,12	0,02	0,02	0,03	0,00	0,09
2009	0,10	0,08	0,20	0,31	0,08	0,02	0,03	0,04	0,00	0,10

Perhitungan Return on Investment Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,14	0,13	0,26	0,05	0,13	0,04	0,02	-0,01	0,02	0,09
2006	0,15	0,11	0,31	0,21	0,09	0,03	0,02	-0,03	0,02	0,10
2007	0,14	0,10	0,27	0,23	0,09	0,04	0,02	0,02	0,01	0,10
2008	0,12	0,11	0,26	0,32	0,11	0,04	0,02	0,03	0,01	0,11
2009	0,14	0,11	0,34	0,41	0,09	0,04	0,04	0,05	0,00	0,14

Perhitungan Return on Equity Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	PT. Merck Tbk	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Pyridam Farma Tbk	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	PT. Indofarma Tbk	Rata-rata Industri
2005	0,27	0,17	0,32	0,09	0,18	0,06	0,02	-0,83	0,04	0,03
2006	0,23	0,14	0,37	0,33	0,13	0,05	0,03	1,71	0,05	0,34
2007	0,21	0,13	0,32	0,33	0,11	0,06	0,03	1,43	0,04	0,29
2008	0,20	0,14	0,30	0,44	0,14	0,06	0,03	0,79	0,02	0,24
2009	0,22	0,15	0,41	0,50	0,13	0,06	0,05	0,55	0,01	0,23

Perhitungan Operating Profit Margin Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	PT. Merck Tbk	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Pyridam Farma Tbk	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	PT. Indofarma Tbk	Rata-rata Industri
2005	0,18	0,14	0,21	0,11	0,14	0,05	0,07	0,05	0,05	0,11
2006	0,18	0,12	0,25	0,32	0,14	0,03	0,07	0,08	0,06	0,14
2007	0,16	0,10	0,23	0,31	0,14	0,03	0,05	0,10	0,04	0,13
2008	0,15	0,10	0,22	0,37	0,14	0,04	0,05	0,15	0,04	0,14
2009	0,17	0,10	0,27	0,45	0,14	0,04	0,05	0,13	0,04	0,15

Perhitungan Operating Ratio Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merkck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,82	0,86	0,79	0,89	0,86	0,95	0,93	0,95	0,95	0,89
2006	0,82	0,88	0,75	0,68	0,86	0,97	0,93	0,92	0,94	0,86
2007	0,84	0,90	0,77	0,69	0,86	0,97	0,95	0,90	0,96	0,87
2008	0,85	0,90	0,78	0,63	0,86	0,96	0,95	0,85	0,96	0,86
2009	0,83	0,90	0,73	0,55	0,86	0,96	0,95	0,87	0,96	0,85

Perhitungan Gross Profit Margin Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	PT. Merkck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,50	0,43	0,56	0,58	0,66	0,32	0,59	0,47	0,29	0,49
2006	0,51	0,41	0,58	0,64	0,66	0,27	0,66	0,57	0,25	0,51
2007	0,51	0,41	0,58	0,58	0,66	0,27	0,64	0,48	0,23	0,48
2008	0,48	0,39	0,57	0,55	0,65	0,27	0,66	0,50	0,23	0,48
2009	0,50	0,37	0,58	0,65	0,62	0,28	0,64	0,40	0,27	0,48

Rasio Aktivitas

Perhitungan Total Asset Turnover Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	1,27	1,06	1,77	1,01	0,98	1,54	0,52	1,79	1,32	1,25
2006	1,31	1,10	1,72	1,18	1,03	1,74	0,74	1,25	1,49	1,29
2007	1,36	1,13	1,65	1,14	0,88	1,71	0,91	1,33	1,26	1,26
2008	1,38	1,22	1,70	1,22	0,91	1,87	1,21	1,02	1,53	1,34
2009	1,40	1,38	1,73	1,32	1,11	1,83	1,32	1,38	1,55	1,45

Perhitungan Receivable Turnover Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	10,70	12,85	6,32	2,73	4,35	8,60	5,63	6,77	5,57	7,06
2006	9,86	12,10	7,19	3,91	3,93	10,23	5,73	7,37	5,76	7,34
2007	9,21	11,15	6,90	3,75	3,40	9,32	5,94	6,31	5,63	6,85
2008	8,73	10,46	7,40	4,47	4,05	9,57	6,66	7,59	6,70	7,29
2009	8,50	10,75	5,74	4,56	4,06	10,02	7,03	9,04	6,01	7,30

Perhitungan Average Collection Periode Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	33,63	28,02	56,98	131,86	82,83	41,86	63,99	53,16	64,58	61,88
2006	36,52	29,75	50,10	91,97	91,53	35,18	62,85	48,82	62,55	56,59
2007	39,11	32,28	52,16	96,01	105,73	38,61	60,62	57,05	63,96	60,62
2008	41,24	34,43	48,68	80,50	88,92	37,62	54,04	47,41	53,71	54,06
2009	42,37	33,50	62,68	78,97	88,56	35,93	51,22	39,84	59,91	54,78

Perhitungan Inventory Turnover Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	3,03	4,64	2,99	3,48	2,92	5,35	2,34	3,94	4,27	3,66
2006	3,16	4,43	3,20	3,67	2,92	6,90	2,49	1,65	6,26	3,85
2007	2,99	4,57	3,27	2,98	2,54	6,57	2,84	2,14	5,87	3,75
2008	2,69	4,50	3,75	3,67	3,18	5,53	2,71	1,57	5,52	3,68
2009	2,89	4,94	4,18	4,08	3,72	4,85	2,28	1,76	4,67	3,71

Perhitungan *Average Days Inventory* Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	0,33	0,22	0,33	0,29	0,34	0,19	0,43	0,25	0,23	0,29
2006	0,32	0,23	0,31	0,27	0,34	0,14	0,40	0,61	0,16	0,31
2007	0,33	0,22	0,31	0,34	0,39	0,15	0,35	0,47	0,17	0,30
2008	0,37	0,22	0,27	0,27	0,31	0,18	0,37	0,64	0,18	0,31
2009	0,35	0,20	0,24	0,25	0,27	0,21	0,44	0,57	0,21	0,30

Perhitungan *Working Capital Turnover* Industri tahun 2005-2009

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	PT. Merck Tbk.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	Rata-rata Industri
2005	2,21	2,20	3,21	2,70	1,93	4,82	7,63	-6,83	4,77	2,51
2006	2,28	2,21	2,73	2,97	1,81	5,50	6,43	-3,87	5,58	2,85
2007	2,33	2,22	2,48	2,59	1,50	5,14	7,98	-6,21	5,98	2,67
2008	2,70	2,39	2,45	2,36	1,67	5,40	7,39	-10,87	7,03	2,28
2009	2,91	2,68	2,73	2,05	2,14	5,60	5,54	-26,19	5,51	0,33